

**EVALUASI PROGRAM DIKLAT *BASIC SAFETY TRAINING*
DI SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN JAKARTA**



**SUGIARTO
7116140028**

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Magister

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**EVALUATION OF BASIC SAFETY TRAINING PROGRAM
IN SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN JAKARTA
(2017)**

SUGIYARTO

ABSTRACT

The objective of this research is to evaluate the program of Basic Safety Training in STIP Jakarta, which focused on 1). Development of Program consists of objective, content, learning process, instrument evaluation, lecturers' requirements, syllabi, lesson plan, and lecturer's activity; 2). Effectiveness of Program consists of output and outcomes.

It was a qualitative research which uses naturalistic method and formative summative evaluation model that is developed by Scriven. The main subjects of this research were training organizer, lecturers, students and alumnus. The data were collected through interview instrument, observation, document study, and questionnaire. The data analysis used qualitative descriptive method.

The research showed that the components of program development was 73% and good category, and the components of program effectiveness was 80% and got good category. The improvement of program quality in Basic Safety Training can be done by improving the aspects which got low evaluation category.

Keywords: Evaluation, Basic Safety Training Program, Formative Summative Model

RINGKASAN

A. Pendahuluan

Hasil observasi awal, fakta empirik di lapangan menunjukkan bahwa program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta masih ditemukan kekurangan, salah satunya yaitu proses pembelajaran di kelas yang tidak kondusif. Selain itu adanya keluhan dari pengguna tentang mutu lulusan diklat, yaitu lulusan diklat belum memahami akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari aktivitas sehari-hari di kapal, misalnya merokok di sembarang tempat dan menggunakan peralatan listrik secara berlebihan di kapal. Idealnya situasi seperti ini tidak terjadi, mengingat program diklat ini setiap minggu diselenggarakan dan materi-materi yang berhubungan dengan aktivitas di kapal sudah masuk dalam kurikulum diklat. Untuk itu penyelenggara diklat meminta kepada peneliti untuk mengevaluasi program diklat ini. Alasan lainnya belum pernah ada peneliti lain yang meneliti topik permasalahan ini dengan judul yang sama. Program diklat *Basic Safety Training* adalah program diklat yang mengajarkan kepada peserta diklat agar mampu memiliki pemahaman tentang dasar-dasar keselamatan di atas kapal dan juga mampu mempraktekkan cara-cara mencegah dan mengatasi keadaan darurat di atas kapal.

Evaluasi menurut Scriven (1981: 53) adalah *The process of determining the merit or worth or value of something; or the product of that process*. Evaluasi adalah proses untuk menentukan kualitas, manfaat dan nilai dari suatu program, kegiatan, atau lainnya, evaluasi adalah produk dari proses tersebut. Kualitas, manfaat atau nilai dapat dirasakan setelah mengikuti program maupun pada waktu yang akan datang, bisa berupa perubahan perilaku, pengetahuan maupun keterampilan. Model evaluasi

yang digunakan adalah model formatif sumatif dari Scriven. Fokus evaluasi formatif adalah pada pengembangan program, sedangkan evaluasi sumatif fokus pada efektivitas program.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, studi dokumentasi, pedoman observasi, dan kuesioner. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara: 1) uji *credibility*, melalui pengamatan, triangulasi teknik, triangulasi sumber, member *check*, 2) *transferability*, dengan menguraikan hasil evaluasi dengan jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya, 3) *dependability*, melalui audit terhadap seluruh proses, dan 4) *confirmability*, dengan penelusuran asal-usul data.

C. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan hasil perhitungan berupa tabel persentase yang didapat dari hasil penelitian. Model analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2007: 15-20) dengan tiga komponen utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil evaluasi terhadap komponen pengembangan program memperoleh persentase sebesar 73% atau mendapat kategori penilaian baik. Aspek yang masih terdapat indikator dengan nilai sangat rendah yaitu dosen tidak menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk masing-masing mata diklat yang diampu. Hasil evaluasi terhadap komponen efektivitas kurikulum memperoleh persentase sebesar 80% atau mendapat kategori penilaian baik. Hasil evaluasi aspek *output* menunjukkan bahwa

persentase kelulusan peserta diklat sebesar 77%. Aspek *outcomes* menunjukkan bahwa kompetensi diklat sangat membantu dan sangat bermanfaat bagi peserta dalam dunia kerja.

Sejalan dengan kesimpulan diatas, penelitian ini merekomendasikan kepada penyelenggara diklat *Basic Safety Training* untuk memberikan pelatihan kepada dosen tentang penyusunan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata diklat yang diampu sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, meningkatkan pembinaan dan monitoring kepada dosen untuk memastikan dilaksanakannya setiap unsur dalam tahapan proses pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN
DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER**

Pembimbing I



Prof. Dr. Zulfiati Syahrial, M.Pd
Tanggal: 11-1-2017

Pembimbing II



Prof. Dr. Tuti Nuriah Erwin, M.Pd
Tanggal: 11-1-2017

Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd
(Ketua)¹


.....
(Tanda Tangan)

12-1-2017
.....
(Tanggal)

Dr. Suyitno, M.Pd
(Sekretaris)²

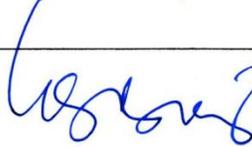

.....
(Tanda Tangan)

11.01.2017
.....
(Tanggal)

Nama : Sugiyarto
No. Registrasi : 7116140028
Tanggal Lulus :

1. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
2. Koordinator S2 Program Studi Teknologi Pendidikan

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN
ATAS HASIL PERBAIKAN TESIS**

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Direktur PPs/Ketua)		12 - 1 - 2017
2.	Dr. Suyitno, M.Pd (Koordinator S2 Prodi TP)		11. 01. 2017
3.	Prof. Dr. Zulfiati Syahrial, M.Pd (Pembimbing I)		11 - 1 - 2017
4.	Prof. Dr. Tuti Nuriah Erwin, M.Pd (Pembimbing II)		11 - 1 - 2017
5.	Dr. Robinson Situmorang, M.Pd (Penguji)		10 - 1 - 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 12-01-2017



Sugiyarto
Sugiyarto

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Evaluasi Program Diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta,” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Zulfiati Syahrial, M.Pd dan Prof. Dr. Tuti Nuriah Erwin, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, dan kepada Dr. Suyitno, M.Pd selaku Koordinator S2 Program Studi Teknologi Pendidikan, atas segala arahan dan bimbingannya selama ini, serta kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat berguna untuk membantu kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan Teknologi Pendidikan.

Jakarta, Januari 2017.

SG

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
RINGKASAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORETIK	8
A. Konsep Evaluasi Program	8
B. Konsep Program Diklat <i>Basic Safety Training</i> di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta	23
C. Model Evaluasi Program yang Dipilih	31
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	36
E. Kriteria Evaluasi	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Tujuan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian.....	55
D. Instrumen Penelitian	57
1. Kisi – Kisi Instrumen	57
2. Validasi Instrumen	62
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Komponen Pengembangan Program (Evaluasi Formatif)	73
B. Komponen Efektivitas Program (Evaluasi Sumatif)	101
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	110
A. Kesimpulan	110
B. Rekomendasi	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN	120
RIWAYAT PENULIS	256

DAFTAR TABEL

2.1	Pokok Bahasan Mata Diklat <i>Basic Safety Training</i>	29
2.2	Perbedaan Evaluasi Formatif dan Sumatif	35
2.3	Kriteria Evaluasi Kurikulum Diklat <i>Basic Safety Training</i>	51
3.1	Kisi–Kisi Instrumen Wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha Komponen Pengembangan Kurikulum	57
3.2	Kisi–Kisi Instrumen Wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha Komponen Persyaratan Dosen	58
3.3	Kisi–Kisi Instrumen Wawancara dengan Dosen Komponen Persyaratan Dosen	58
3.4	Kisi – Kisi Instrumen Wawancara dengan Dosen Komponen Silabus dan RPP	59
3.5	Kisi – Kisi Instrumen Kuesioner Alumni	59
3.6	Kisi – Kisi Instrumen Studi Dokumentasi Pengembangan Kurikulum	60
3.7	Kisi – Kisi Instrumen Studi Dokumen Silabus dan RPP	61
3.8	Kisi – Kisi Instrumen Pedoman Observasi Aktivitas Dosen.....	62
3.9	Saran dan Masukan dari Ahli	64
3.10	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	66
4.1	Hasil Evaluasi Aspek Tujuan Kurikulum	76
4.2	Hasil Evaluasi Aspek Konten Kurikulum	83
4.3	Hasil Evaluasi Aspek Aktivitas Belajar	86

4.4	Hasil Evaluasi Aspek Alat Evaluasi	88
4.5	Hasil Penilaian Persyaratan Dosen	90
4.6	Hasil Evaluasi Aspek Persyaratan Dosen	91
4.7	Hasil Evaluasi Aspek Silabus	93
4.8	Hasil Evaluasi Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	95
4.9	Penilaian Aktivitas Dosen	97
4.10	Hasil Penilaian Aspek Aktivitas Dosen	98
4.11	Hasil Evaluasi Seluruh Komponen Pengembangan Program	99
4.12	Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Diklat	102
4.13	Hasil Evaluasi Aspek <i>Output</i>	104
4.14	Hasil Evaluasi Aspek <i>Outcomes</i>	107
4.15	Hasil Evaluasi Seluruh Komponen Efektivitas Program	108
6.1	Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Dosen	170

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

3.1	Desain Evaluasi Program Model Formatif dan Sumatif	56
3.2	Analisis Model Interaktif	69
3.3	Triangulasi Teknik	71
3.4	Triangulasi Sumber	71
4.1	Histogram Hasil Evaluasi Komponen Pengembangan Program	100
4.2	Histogram Hasil Evaluasi Komponen Efektivitas Program	109

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Instrumen Penelitian	120
2. Lampiran 2. Catatan Hasil Penelitian	131
3. Lampiran 3. Rubrik Penilaian Hasil evaluasi	181
4. Lampiran 4. Foto – Foto Penelitian	201
5. Lampiran 5. Surat Permohonan Evaluasi	207
6. Lampiran 6. Dokumen Pendukung	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ekonomi dunia maka untuk menunjang pergerakan barang dan manusia diperlukan dukungan seluruh moda transportasi yang cukup aman serta bersahabat dengan lingkungan. Angkutan kapal merupakan salah satu moda transportasi yang berperan cukup besar dalam perkembangan industri dan perdagangan dunia. Banyak para pelaku ekonomi yang memanfaatkan angkutan kapal dalam menjalankan roda perekonomiannya. Hal ini disebabkan karena biaya angkutan kapal lebih murah dibandingkan dengan angkutan lainnya. Selain itu, angkutan kapal juga sanggup membawa penumpang sekaligus mengangkut barang-barang dengan jumlah yang sangat besar.

Banyaknya para pelaku ekonomi yang memanfaatkan angkutan kapal sebagai moda transportasinya, membawa dampak positif terhadap kebutuhan tenaga kerja untuk bekerja di kapal. Berdasarkan prediksi dari *The Baltic and International Maritime Council* (Bimco), pada tahun 2020 dibutuhkan 1.593.198 pelaut di dunia, namun pasokannya hanya 1.555.281 pelaut atau kurang 37.917 pelaut.¹ Keadaan ini membuka peluang banyak orang untuk bekerja di kapal, karena lapangan pekerjaannya terbuka lebar.

¹ <http://beritatrans.com/2014/05/01/dirjen-bobby-77-727-pelaut-bekerja-di-kapal-asing/>, di akses 3 Desember 2015.

Semakin terbuka lebarnya lapangan pekerjaan untuk bekerja di kapal, akan berbanding lurus dengan penyelenggaraan program diklat kepelautan. Situasi ini dikarenakan untuk bekerja di kapal seseorang harus mempunyai kompetensi dan keterampilan yang memadai, sedangkan untuk mendapatkan kompetensi dan keterampilan yang memadai tersebut dilakukan melalui program diklat kepelautan. Salah satu program diklat kepelautan yang wajib diikuti oleh calon pelaut adalah *Basic Safety Training*, yaitu program diklat yang mengajarkan kepada peserta diklat agar mampu memiliki pemahaman tentang dasar-dasar keselamatan diatas kapal dan juga mampu mempraktekkan cara-cara mencegah dan mengatasi keadaan darurat. Program diklat ini merupakan prasyarat untuk mengikuti program-program diklat kepelautan lainnya.

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Kementerian Perhubungan untuk menyelenggarakan program diklat *Basic Safety Training*. Program diklat ini diperuntukkan bagi masyarakat umum yang ingin menjadi seorang pelaut, dibuka pendaftaran setiap minggu, waktu pelaksanaan diklat selama 8 (delapan) hari. Persyaratan bagi calon peserta diantaranya adalah berijazah SLTP atau sederajat, lulus tes kesehatan, dan lulus seleksi penerimaan calon peserta pelatihan.²

² Anon, *Pedoman Penyelenggaraan Diklat Keterampilan Khusus Pelaut Basic Safety Training* (Jakarta: STIP, 2015), h. 19.

Berdasarkan observasi awal, fakta empirik di lapangan menunjukkan bahwa program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta masih ditemukan kekurangan. Misalnya saja, pengaturan jadwal pembelajaran di kelas dan jadwal praktek di lapangan yang tumpang tindih, proses pembelajaran di kelas yang kurang kondusif, penyampaian materi diklat yang tidak berurutan, dosen tidak sesuai dengan persyaratan kualifikasinya, penggunaan media dan metode pembelajaran yang tidak tepat, bahan praktek yang kurang mencukupi untuk semua peserta, sarana dan prasarana diklat yang kurang memadai, kurang intensifnya monitoring dari penyelenggara diklat, dan lain sebagainya. Walaupun kejadian-kejadian tersebut tidak terjadi secara bersamaan, namun salah satu diantara kejadian-kejadian tersebut terjadi di setiap penyelenggaraan program diklat.

Selain itu masih adanya beberapa keluhan dari pengguna tentang mutu lulusan diklat. Beberapa lulusan diklat masih belum mampu langsung mengaplikasikan kompetensi hasil diklat ke dalam tugas dan tanggung jawabnya di kapal. Pimpinan kapal atau pekerja kapal lainnya masih harus mendampingi lulusan diklat dalam waktu beberapa kali ketika akan mengaplikasikan kompetensi hasil diklat, sehingga hal ini mengganggu aktivitas pekerja yang lain. Kesadaran lulusan diklat akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari aktivitas kita sehari-hari di kapal juga belum terlalu dipahami. Beberapa lulusan diklat masih sering dijumpai merokok disembarang tempat di kapal, menggunakan peralatan listrik secara berlebihan, hal ini dapat

membahayakan kapal, dapat memicu kebakaran kapal. Kemampuan mengontrol emosi diri pada saat bekerja di kapal juga perlu diperhatikan. Beberapa lulusan diklat terlihat arogan dengan pekerja lain, mudah tersinggung, tidak mau menghormati yang lebih tua, dan kurang mampu menjaga komunikasi dengan sesama pekerja di kapal. Padahal kemampuan-kemampuan itu sudah diajarkan di dalam program diklat, materi itu sudah masuk ke dalam kurikulum diklat.

Situasi ini hendaknya mendapatkan perhatian khusus, supaya penyelenggaraan diklat berjalan lebih baik lagi. Jadwal program diklat di susun sebelum diklat dimulai, penyelenggara memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan kondusif, materi diklat disampaikan secara berurutan, memilih dosen sesuai dengan persyaratan kualifikasinya, dalam proses pembelajaran dosen menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat, menyiapkan bahan praktek untuk semua peserta diklat, melengkapi sarana dan prasarana pendukung diklat yang masih kurang, memonitor pelaksanaan diklat secara intensif, dan lain sebagainya.

Ketidaksesuaian antara kondisi nyata dan kondisi ideal dari permasalahan di atas, menarik minat peneliti untuk meneliti topik permasalahan ini. Peneliti tertarik mengevaluasi program diklat untuk mengetahui apa saja kesenjangan yang terjadi, hambatan yang dihadapi, dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program diklat. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai

pertanggung jawaban kinerja lembaga kepada masyarakat luas atas program diklat. Masyarakat berhak mengetahui hasil dan layanan yang telah diberikan oleh lembaga atas program diklat. Hal ini berguna sebagai upaya pertanggung jawaban dalam memperoleh kepuasan atas kinerja lembaga diklat.

Kurikulum yang digunakan dalam diklat ini mengacu kepada ketentuan STCW (*Standards of Training Certification and Watchkeeping for seafarers*) yang merupakan hasil dari konvensi negara-negara anggota IMO (*International Maritime Organisation*). Sejak diberlakukan pada tahun 1978, STCW sudah beberapa kali mengalami perubahan atau amandemen, diantaranya amandemen 1995 dan amandemen 2010. Selama pemberlakuan kurikulum STCW 2010, program diklat *Basic Safety Training* belum pernah dilakukan evaluasi, sehingga pihak penyelenggara meminta kepada peneliti untuk mengevaluasi program diklat ini (Surat Permohonan terlampir). Alasan lainnya adalah sepengetahuan peneliti belum pernah ada peneliti lain yang meneliti topik permasalahan ini dengan judul yang sama. Selain itu, evaluasi merupakan salah satu objek kajian dalam Teknologi Pendidikan yang merupakan program studi yang sedang peneliti pelajari, sehingga penelitian ini dianggap relevan untuk mengaplikasikan fungsi-fungsi keilmuannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak terdapat permasalahan yang terkait dengan program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta. Mengingat adanya keterbatasan pada diri peneliti, maka ruang lingkup pelaksanaan penelitian perlu dibatasi agar lebih terfokus dan mampu mengumpulkan temuan yang mendalam, data yang diperoleh akurat dan lengkap. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini difokuskan pada evaluasi program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta. Sedangkan sub fokusnya adalah evaluasi pengembangan program diklat *Basic Safety Training* dan efektivitas program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta?
2. Bagaimanakah efektivitas program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk:

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama ilmu bidang teknologi pendidikan.
2. Bahan referensi tentang program diklat *Basic Safety Training*.
3. Bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.
4. Menentukan arah kebijakan program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
5. Perbaikan terhadap program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
6. Memberikan umpan balik untuk penyusunan program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Evaluasi Program

Banyak ahli yang memberikan definisi terhadap evaluasi, sebagian definisi yang diberikan mengandung makna yang sejalan, namun tidak sedikit yang memberikan pengertian yang berbeda disebabkan pada perspektif atau sudut pandang yang dipakai oleh masing-masing ahli tersebut dalam memaknai evaluasi. Berikut adalah beberapa definisi evaluasi yang disampaikan oleh para ahli.

Menurut Scriven evaluasi adalah: ...*The process of determining the merit or worth or value of something; or the product of that process.*¹Evaluasi adalah proses untuk menentukankualitas, manfaat dan nilai dari suatu program, kegiatan, atau lainnya; evaluasi adalah produk dari proses tersebut. Evaluasi melakukan penilaian kualitas (*merit*) baik buruknya atau tinggi rendahnya kualitas atau kinerja program yang dievaluasi, dan penilaian manfaat (*worth*) bermanfaat tinggi atau rendahnya program dalam kaitannya dengan suatu tujuan atau standar tertentu. Evaluasi digunakan untuk mengetahui manfaat dan kegunaan suatu program, manfaat dapat dirasakan setelah mengikuti program maupun pada waktu yang akan datang. Manfaat tersebut berupa perubahan perilaku, pengetahuan maupun keterampilan.

¹ Michael Scriven, *Evaluation third edition thesaurus* (California: Library Of Congress, 1981), h. 53.

Owen menjelaskan pengertian evaluasi dalam dua hal,² pertama, *Evaluation as the judgement of worth of a program*. Evaluasi sebagai keputusan terhadap harga atau nilai suatu program. Kedua, *Evaluation as the production of knowledge based on systematic enquiry to assist decision making about a program*. Evaluasi sebagai hasil dari sebuah pengetahuan yang didasarkan pada penemuan yang sistematis untuk membantu mengambil keputusan mengenai program tersebut. Berdasarkan pengertian ini, evaluasi merupakan proses yang sistematis dalam mengumpulkan informasi yang bermanfaat mengenai harga atau nilai suatu proses pengajaran, informasi tersebut dipergunakan sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan mengenai proses pengajaran tersebut, apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai atau belum.

Gronlund dan Linn mendefinisikan pengertian evaluasi sebagai berikut: *...The systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives.*³ Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

² John M. Owen, *Program Evaluation: Forms and Approaches* (Australia: Allen & Unwin, 2006), h. 18.

³ Norman E Gronlund, Robert L Linn, *Measurement And Evaluation In Teaching 6th Edition* (New York: Macmillan Publishing Company, 1990), h. 5

Wrightstone dan kawan-kawan dalam Purwanto, mengemukakan rumusan evaluasi pendidikan sebagai berikut: *...Educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives or value in the curriculum.*⁴ Dalam pengertian ini evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan didalam kurikulum. Evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum sudah dapat dicapai oleh siswa atau belum.

Tyler dalam Hasan, mendefinisikan evaluasi “ *...is the process for determining the degree to which these changes in behavior are actually taking place.*”⁵Evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana perubahan-perubahan dalam perilaku yang terjadi sebenarnya. Definisi ini menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program. Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (*behaviour*). Tujuan evaluasi untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, apakah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik merupakan sesuatu yang signifikan, baik secara statistik maupun secara edukatif.

⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3.

⁵ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 35.

Berdasarkan definisi-definisi evaluasi diatas, dapat disimpulkan bahwa a) kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. b) kegiatan evaluasi bertujuan untuk mencari informasi dan data, apakah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai atau belum, mempunyai manfaat atau tidak. c) informasi dan data tersebut digunakan sebagai rekomendasi dalam pengambilan keputusan terhadap objek evaluasi, apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Didalam mengevaluasi suatu program, diperlukan langkah-langkah evaluasi atau model evaluasi untuk menyesuaikan dengan kepentingan atau penekanan pada objek evaluasi yang akan dilakukan. Model evaluasi adalah desain evaluasi yang dibuat oleh pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Berikut model-model evaluasi program menurut para ahli beserta kekurangan dan kelebihan setiap model.

1. Model Evaluasi Bebas Tujuan

Model evaluasi bebas tujuan atau *Goal Free Evaluation Model* dikemukakan oleh Scriven. Menurut Scriven evaluasi program dapat dilakukan tanpa mengetahui tujuan itu sendiri. Evaluator seharusnya tidak mengetahui tujuan program sebelum melakukan evaluasi. Evaluator melakukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh yang sesungguhnya dari

operasi program. Pengaruh program sesungguhnya mungkin berbeda atau lebih banyak atau lebih luas dari tujuan yang dinyatakan dalam program.

Untuk melakukan evaluasi dengan model ini, evaluator perlu menghasilkan dua item informasi, yaitu (a) penilaian tentang pengaruh nyata *actual effects* dan (b) penilaian tentang profil kebutuhan yang hendak dinilai.⁶ Maksudnya adalah apabila program mempunyai pengaruh yang dapat ditunjukkan secara nyata dan responsif terhadap suatu kebutuhan, berarti bahwa program yang direncanakan berguna dan secara positif perlu dikembangkan. Dalam model ini bukannya lepas sama sekali dengan tujuan program, akan tetapi hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci per komponen.

Kelebihan model ini di antaranya adalah seorang evaluator bisa melakukan evaluasi tanpa mengetahui tujuan dari evaluasi itu sendiri. Mempertimbangkan setiap kemungkinan pengaruh yang tidak direncanakan saja, akan tetapi memperhatikan pengaruh sampingan lain yang muncul dari suatu program. Objek yang dievaluasi tidak perlu terkait dengan tujuan dari objek atau subjek tersebut, tetapi langsung kepada implikasi keberadaan program apakah bermanfaat atau tidak. Kekurangannya adalah model evaluasi bebas tujuan akan sangat meluas dan menimbulkan masalah bagi

⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2015)., hh. 61-62.

evaluator dalam kaitan dengan beban kerja, biaya, dan waktu evaluasi. Oleh karena itu sebelum merancang evaluasi, evaluator harus memprediksi, mengidentifikasi, dan mendefinisikan apa saja yang termasuk efek sampingan yang negatif dari program. Apa saja yang termasuk pengaruh positif sesuai dengan tujuan program, dan apa saja pengaruh positif diluar tujuan program. Dengan demikian dapat diperhitungkan beban kerja, biaya dan waktu yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan evaluasi.

2. Model Evaluasi Berbasis Tujuan

Model evaluasi berbasis tujuan atau disebut *Goal Based Evaluation Model* merupakan model evaluasi tertua yang dikembangkan oleh Tyler. Model ini secara umum mengukur apakah tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak. Model evaluasi ini memfokuskan pada mengumpulkan informasi yang bertujuan mengukur pencapaian tujuan kebijakan, program dan proyek untuk pertanggung jawaban dan pengambilan keputusan. Jika suatu program tidak memiliki tujuan yang bernilai, maka program tersebut merupakan program yang buruk.

Model evaluasi berbasis tujuan dirancang dan dilaksanakan dengan proses sebagai berikut:⁷

a) Mengidentifikasi tujuan. Evaluator mengidentifikasi dan mendefinisikan tujuan program yang tercantum dalam rencana program.

⁷ Wirawan, *Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011)., hh. 81-82.

- b) Merumuskan tujuan menjadi indikator-indikator. Evaluator merumuskan tujuan program menjadi indikator-indikator kuantitatif dan kualitatif yang dapat diukur.
- c) Mengembangkan desain dan instrumen evaluasi. Evaluator menentukan apakah akan menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif atau campuran.
- d) Memastikan program telah berakhir dalam mencapai tujuan.
- e) Menjaring dan menganalisis data/informasi mengenai indikator program.
- f) Kesimpulan. Mengukur hasil pencapaian program dan membandingkan dengan objektif yang direncanakan.
- g) Mengambil keputusan mengenai program. Keputusan dapat berupa: melanjutkan program di daerah lain karena program dapat mencapai tujuan sepenuhnya, menghentikan program dikarenakan masyarakat yang dilayani tidak memerlukan lagi layanan program walaupun program berhasil sepenuhnya, jika program ternyata gagal akan tetapi masih diperlukan layanannya oleh sebagian besar masyarakat maka program dianalisis penyebab kegagalan dan kemudian dikembangkan atau dimodifikasi.

Keunggulannya adalah model ini digunakan untuk mengevaluasi program yang merupakan keputusan dari lembaga formal pembuat undang-undang atau putusan pemerintah. Evaluasi bertujuan mengumpulkan data dan informasi secara objektif mengenai pencapaian tujuan program, apakah tujuan telah tercapai, apakah layanan program memuaskan mereka yang seharusnya mendapatkan layanan dan para pemangku kepentingan lainnya.

Model evaluasi ini mudah dirancang dan melaksanakannya, biayanya murah dan waktunya singkat. Akan tetapi model evaluasi ini juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah sering terjadi tujuan program tidak mudah dipahami, ambigu, dan dapat juga terjadi tujuan program tidak tegas. Selain itu suatu tujuan disusun tidak untuk saat ini, akan tetapi untuk kurun waktu tertentu dimasa yang akan datang sehingga ketika program dilaksanakan keadaan sudah berubah, tujuan sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan kehidupan masyarakat, terutama program yang waktunya jangka panjang.

3. Evaluasi Model Stake (*Countenance Model*)

Sesuai dengan namanya, model ini dikembangkan oleh Stake. Evaluasi model ini menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu *description* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu *antecedent (context)*, *transaction (process)*, dan *outcomes*.⁸

Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini adalah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. *Description* di satu pihak berbeda dengan *judgement* atau menilai. Dalam model ini, *antecedents* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada

⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 187.

perbedaan tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut, untuk menilai manfaat program.⁹

Komponen evaluasi model Stake (*countenance model*) dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

- a) *Rationale*, menjelaskan pentingnya suatu program pelatihan.
- b) *Antecedents*, yaitu kondisi-kondisi yang diharapkan sebelum kegiatan pelatihan berlangsung misalnya motivasi, tingkat keterampilan, dan minat.
- c) *Transactions*, yaitu proses atau kegiatan yang saling mempengaruhi selama pelatihan.
- d) *Outcomes*, yaitu hasil yang diperoleh dari pelatihan, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.
- e) *Judgement*, yaitu menilai pendekatan dan prosedur yang digunakan dalam pelatihan, para pelatih/instruktur, dan bahan-bahan.
- f) *Intents*, yaitu tujuan apa yang diharapkan dari suatu program pelatihan.
- g) *Observations*, yaitu apa yang dilihat oleh para pengamat tentang pelaksanaan program.
- h) *Standards*, yaitu apa yang diharapkan dari para *stakeholders*.
- i) *Judgement*, yaitu menilai suatu program, baik yang dilakukan oleh penilai itu sendiri maupun dari pihak-pihak lain.

⁹ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) h. 22.

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 78

Keunggulan model ini dengan model-model evaluasi yang lain diantaranya adalah evaluator memegang kendali dalam menggambarkan hasil evaluasi, model ini memiliki kehati-hatian dalam memberikan *judgement* mengenai nilai aspek yang bervariasi jadi evaluator tidak hanya menentukan *outcome* pembelajarannya saja akan tetapi menunjukkan alasan dan konsekuensi dampaknya, cara dan tindakannya pasti dan dapat diamati secara bersamaan antara *standard* dan *judgement*. Akan tetapi model ini juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah pendekatan yang dilakukan terlalu subjektif, tidak terlalu mementingkan instrumen pengumpulan data, dan membutuhkan biaya dan waktu yang banyak serta padat karya.

4. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP dikemukakan oleh Stufflebeam pada tahun 1966. Ia adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan. Nama CIPP merupakan singkatan dari komponen program yang perlu dievaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Evaluasi konteks menilai kebutuhan, permasalahan dan kesempatan sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan prioritas dan mengetahui kualitas lulusan. Evaluasi input menilai pendekatan alternatif dalam memenuhi kebutuhan sebagai alat dalam program perencanaan dan mengalokasikan sumber daya. Evaluasi proses menilai implementasi perencanaan untuk menjadi petunjuk kegiatan dan selanjutnya membantu

menjelaskan hasil. Evaluasi produk mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan yang tidak diharapkan baik untuk membantu keberlangsungan proses dan menentukan keefektifan.¹¹

a) Evaluasi Konteks (*Context evaluation*)

Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks terkait dengan penilaian tujuan yang akan dicapai oleh peserta setelah mengikuti sebuah program pelatihan. Evaluasi terhadap konteks dilakukan dengan cara menilai misi dan tujuan yang akan dicapai dengan diselenggarakannya program pelatihan.

Hal lain yang perlu dikaji dalam melakukan evaluasi terhadap konteks adalah pelaksanaan analisis kebutuhan pelatihan. Apakah analisis kebutuhan pelatihan dilakukan sebelum program pelatihan dilaksanakan? Evaluasi konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

b) Evaluasi Masukan (*Input evaluation*)

Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber

¹¹ Daniel L. Stufflebeam, George F. Madaus, Thomas Kellaghan, *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (Boston: Kluwer Academic Publishers, 2002), h. 279.

yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi masukan (*input*) menekankan pada penilaian pada aspek perencanaan penyelenggaraan program pelatihan.

c) Evaluasi Proses (*Process evaluation*)

Evaluasi proses lebih menekankan pada aktivitas dalam program pelatihan yang dilakukan untuk memfasilitasi peserta dalam mencapai kompetensi. Apakah aktivitas pembelajaran dalam program pelatihan sesuai dengan kompetensi program pelatihan? Demikian pula halnya dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam program pembelajaran. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan isi atau materi program pelatihan sesuai dengan kompetensi program pelatihan? Apakah metode pelatihan yang dipilih selaras dengan kompetensi yang telah dilatihkan? Apakah media dan bahan pelatihan yang digunakan dalam program pelatihan dapat berperan aktif dalam menyampaikan isi atau materi program pelatihan kepada peserta? Apakah urutan isi atau materi dan aktivitas belajar dalam program pelatihan dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar peserta program pelatihan?

d) Evaluasi Produk (*Product evaluation*)

Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan? Evaluasi produk digunakan untuk mengukur kontribusi yang dapat diberikan oleh

peserta setelah mengikuti program pelatihan. Apakah program pelatihan yang diselenggarakan mampu untuk digunakan dalam mengatasi masalah kinerja yang dihadapi oleh sebuah perusahaan? Apakah peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan suatu jenis pekerjaan? Evaluasi terhadap komponen produk dapat dilakukan dengan melihat aspek penerapan kompetensi yang telah dilatihkan kepada peserta dalam dunia kerja nyata.

Empat asumsi yang mendasari model CIPP, yaitu; (1) Evaluasi dilaksanakan untuk membantu pengambilan keputusan, karenanya evaluasi harus memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan, (2) Evaluasi merupakan satu proses berdaur, berkelanjutan dan karenanya harus diimplementasikan melalui satu program yang sistematis, (3) Proses evaluasi meliputi tiga langkah utama yaitu menggambarkan, mendapatkan, dan menyediakan, (4) Langkah penggambaran dan penyediaan dalam proses evaluasi merupakan kegiatan antar muka yang memerlukan kolaborasi antara evaluator dengan pengambil keputusan, sementara langkah untuk mendapatkan pada umumnya merupakan kegiatan teknis yang dilakukan oleh evaluator.¹²

Kelebihan model evaluasi CIPP diantaranya adalah komponen yang dievaluasi lebih lengkap karena mencakup *context*, *input*, *process*, dan

¹² Mutrofin, *Evaluasi Program: Teks Pilihan untuk Pemula* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010), hh. 92-93.

product. Keunggulan lain model CIPP adalah memandang evaluasi program sebagai sebuah sistem. Keempat komponen dalam model evaluasi tersebut merupakan satu rangkaian utuh dan bersifat linier, artinya evaluasi *input* harus didahului oleh evaluasi *context*, evaluasi *process* harus didahului oleh evaluasi *input*, dan evaluasi *product* harus didahului oleh evaluasi *process*. Model ini mendasarkan suatu pandangan bahwa tujuan paling utama dari evaluasi bukanlah untuk membuktikan tetapi untuk menemukan langkah-langkah perbaikan program. Model evaluasi ini dipakai secara meluas di seluruh dunia dan dipakai untuk mengevaluasi berbagai disiplin dan layanan, misalnya pendidikan, perumahan, pengembangan masyarakat, transportasi, dan sistem evaluasi personalia militer. Konsep dasar lain yang menjadi landasan model CIPP adalah bahwa jenis keputusan yang berbeda memerlukan jenis input informasi yang berbeda pula.

Selain memiliki kelebihan model CIPP juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.

5. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif

Model evaluasi formatif dan sumatif dikembangkan oleh Scriven. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu

evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif), dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kelompoknya.¹³

Evaluasi formatif dan sumatif berperan sebagai penyedia informasi tentang kelemahan program selama dalam proses pengembangan dan efektivitasnya setelah di implementasikan. Jadi evaluasi sumatif tidak mendeteksi penyebab sesuatu yang ditemui dalam program. Evaluasi sumatif

¹³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hh. 42-43.

hanya melihat kegunaan program secara menyeluruh, hasil akhir dari program yang sudah selesai, baik yang diperoleh dari dalam maupun luar sekolah. Sebaliknya, evaluasi formatif menelusuri hal-hal yang spesifik yang digunakan bagi revisi program yang belum selesai, sehingga memungkinkan pengembang program memperbaiki program sebelum program itu selesai.

B. Konsep Program Diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Perhubungan, yang mempunyai tugas pokok dan fungsi menyelenggarakan program pendidikan akademik dan / atau vokasi di bidang ilmu pelayaran. Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi dibidang pelayaran diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan handal dibidang pelayaran, yang memenuhi standar nasional dan internasional serta mampu bersaing dalam pasar global. Oleh karena itu kepada peserta didik dibekali kemampuan, keahlian, dan disiplin sesuai dengan standar nasional dan internasional.

Didalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya tersebut, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta telah menyelenggarakan beberapa program diklat keahlian pelaut dan diklat keterampilan khusus pelaut. Salah satu program diklat keterampilan khusus pelaut adalah *Basic Safety*

Training. Basic Safety Training adalah program diklat yang mengacu kepada ketentuan STCW 2010 Reg A-VI/1 serta STCW code section A-VI/1-1, A-VI/1-2, A-VI/1-3, A-VI/1-4 dan IMO Model course 1.12, 1.19, 1.20, 1.21. Ketentuan-ketentuan ini meliputi batas keterampilan dan pengalaman yang harus dicapai untuk mendapatkan sertifikat *Basic Safety Training* bagi pelaut kapal niaga.¹⁴

Program diklat ini bertujuan untuk menyiapkan peserta diklat agar mampu memiliki kompetensi dan keterampilan dasar-dasar keselamatan di atas kapal. Diantaranya adalah mampu melaksanakan tugas penyelamatan diri pada situasi kondisi darurat; mampu mencegah resiko bahaya kebakaran dan memadamkan api kebakaran; memiliki pengetahuan yang cukup tentang keadaan darurat, keselamatan kerja, perawatan medis di kapal dan penyelamatan diri di laut; mampu mencegah resiko pencemaran laut; dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang perintah tugas di kapal dan komunikasi sosial di kapal. *Basic Safety Training* adalah program diklat yang mengajarkan kepada peserta diklat agar mampu memiliki pemahaman tentang dasar-dasar keselamatan di atas kapal dan juga mampu mempraktekkan cara-cara mencegah dan mengatasi keadaan darurat. Jadi selain mampu memiliki pemahaman secara teori, peserta diklat juga dituntut untuk memiliki kemampuan secara praktek.

¹⁴ Anon, *Standarts of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers* (London: IMO PUBLication, 2011), hh. 217-224.

Persyaratan untuk menjadi calon peserta pelatihan ini adalah umur minimal 16 tahun untuk peserta dari SMK Pelayaran dan 18 tahun untuk umum, berijazah Sekolah Lajutan Tingkat Pertama atau sederajat, memenuhi syarat kesehatan pelaut yang dibuktikan dengan sertifikat kesehatan dari rumah sakit atau lembaga kesehatan lainnya yang ditetapkan oleh direktorat jenderal perhubungan laut, memiliki surat kenal lahir/akte kelahiran, memiliki KTP atau tanda bukti diri lainnya yang sah, dan lulus seleksi penerimaan calon peserta pelatihan.¹⁵ Dalam proses pembelajaran diklat, semua peserta diklat mendapatkan perlakuan yang sama, baik yang sudah mempunyai pengalaman di kapal, maupun yang belum mempunyai pengalaman di kapal sebelumnya.

Kurikulum program diklat dan beban belajar mengacu kepada peraturan kurikulum diklat keterampilan khusus pelaut (DKKP) yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan. Materi kurikulum diklat ini disampaikan sebanyak 70 jam pertemuan atau tatap muka, yang terdiri dari 47 jam teori dan 23 jam praktek. Pokok bahasan kurikulum diklat dibagi kedalam 4 kelompok besar, yaitu *personal survival technique (PST)*, *fire fighting (FF)*, *elementary first aids (EFA)* dan *personal safety social responsibility (PSSR)*.¹⁶

¹⁵ Anon, *Pedoman Penyelenggaraan Diklat Keterampilan Khusus Pelaut Basic Safety Training* (Jakarta: STIP, 2015), h. 19.

¹⁶ *Ibid.*, hh. 2-16.

Tujuan pembelajaran *Personal Survival Technique* (PST) adalah peserta diklat dapat: mengetahui jenis-jenis keadaan darurat yang terjadi di atas kapal; mengetahui Jenis-jenis peralatan keselamatan diri yang dipersyaratkan untuk dibawa di atas kapal; mengetahui jenis-jenis peralatan yang tersedia di dalam rakit penolong; mengetahui lokasi penempatan alat keselamatan personal di atas kapal; memakai dan melepas *life jacket*; menggunakan *immersion suit*; melompat secara aman dari ketinggian ke dalam air; menegakkan *liferaft* yang terbalik dengan menggunakan *life jacket*; berenang dengan menggunakan *life jacket*; mengapung tanpa *life jacket*; menaiki rakit penolong dari kapal dan dari air dengan memakai *life jacket*; tindakan dalam rakit penolong untuk mempertahankan kesempatan hidup; memakai jangkar apung; mengoperasikan peralatan di dalam rakit penolong; mengoperasikan peralatan penunjuk lokasi termasuk peralatan radio; melakukan komunikasi darurat dengan helicopter dan menggunakan peralatan evakuasi dari kapal atau *life raft* ke helicopter.

Tujuan pembelajaran *fire Fighting* (FF) adalah peserta diklat dapat: mengetahui organisasi pemadam kebakaran di kapal; menentukan lokasi peralatan pemadam kebakaran dan rute keluar dalam keadaan darurat; mengetahui elemen kebakaran dan terjadinya api; mengetahui jenis-jenis bahan yang mudah terbakar; mengenali isyarat peringatan bahaya kebakaran; mengetahui kegunaan dari tindakan selalu waspada; mengetahui tindakan untuk mencegah kebakaran; mengetahui sistem alat deteksi

kebakaran dan asap serta isyarat kebakaran otomatis; mengetahui klasifikasi kebakaran dan penggunaan bahan pemadam yang sesuai; menjelaskan peralatan pemadam kebakaran dan lokasinya di atas kapal; menggunakan bermacam-macam alat pemadam api ringan; menggunakan alat bantu pernafasan jenis *self contained breathing apparatus* (SCBA) dan *emergency escape breathing device* (EEBD); memadamkan kebakaran kecil, memadamkan api yang ekstensif dengan air, menggunakan jet dan *spray nose*; memadamkan api dengan busa, serbuk atau dengan pemadaman bahan kimia; masuk dan keluar menggunakan tali tetapi tanpa *breathing apparatus* di dalam ruangan dimana ruang tersebut banyak busa; memasuki ruangan yang penuh asap dengan *breathing apparatus*; memadamkan api dengan kabut air atau pemadaman lain yang sesuai dalam ruang akomodasi atau simulasi dalam ruang mesin dengan api dan asap; memadamkan minyak dengan kabut dan *spray nose*, serbuk kimia atau alat pembuat busa.

Tujuan pembelajaran *Elementary First Aids* (EFA) adalah peserta diklat dapat: melakukan penilaian terhadap akibat kecelakaan yang terjadi dan pengaruhnya terhadap keselamatan jiwa; mengetahui fungsi bagian-bagian tubuh manusia; memberikan pertolongan pada korban di atas kapal pada kondisi darurat medis.

Tujuan pembelajaran *Personal Safety Social Responsibility* (PSSR) adalah peserta diklat dapat: mengetahui jenis-jenis keadaan darurat; mengetahui rencana mengatasi keadaan darurat di atas kapal; mengetahui

isyarat keadaan darurat dan spesifikasi tugas bagi ABK sesuai *muster list*, serta dapat menggunakan peralatan keselamatan personal secara benar; mengambil tindakan yang tepat pada saat mendengar isyarat tanda keadaan darurat; mengetahui fungsi kegiatan latihan dan praktek di kapal; mengetahui rute jalan keluar dalam keadaan darurat, komunikasi internal dan system alarm; mengetahui efek pelayaran terhadap lingkungan laut serta pengaruhnya akibat kegiatan pelayaran tersebut atau jika terjadi polusi secara tidak disengaja;

Mengetahui prosedur dasar perlindungan lingkungan; mengetahui keanekaragaman lingkungan laut; mengetahui pentingnya berpegang pada keamanan kerja setiap saat; menggunakan peralatan keamanan dan perlindungan yang tersedia di atas kapal; mengetahui prosedur sebelum memasuki ruangan tertutup; mengetahui ketentuan-ketentuan yang terkait pencegahan kecelakaan kerja; mengetahui prinsip-prinsip dan hambatan terhadap komunikasi yang efektif antar individu dan team di kapal; menerapkan dan menjaga komunikasi yang efektif; mengetahui prinsip dasar kerjasama tim, termasuk pemecahan konflik; mengetahui pentingnya menjaga hubungan sesama dan kerja sama di atas kapal; mengetahui tanggung jawab sosial, kondisi pekerjaan, hak-hak pribadi dan kewajiban sebagai anak buah kapal, dan bahayanya penyalahgunaan obat dan alkohol; memahami dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengontrol kelelahan.

Tabel 2.1
Pokok Bahasan Mata Diklat *Basic Safety Training*

No	Subject Area	Hours	
		Lecture	Practical
1	Personal Survival Techniques (PST)		
	1.1 <u>Keadaan darurat di Atas Kapal</u> <i>Emergency Situations</i>	2	-
	1.2 <u>Peralatan Keselamatan Diri</u> <i>Personal Live Saving Appliances</i>	2	1
	1.3 <u>Perlengkapan Dalam Sekoci</u> <u>Penyelamat</u> <i>Survival Craft Rescue Boats</i>	2	-
	1.4 <u>Prinsip-prinsip metode bertahan</u> <u>hidup di laut</u> <i>Sea Survival Principal</i>	2	5
	1.5 <u>Penilaian dan evaluasi</u> <i>Assessment and evaluation</i>	1	1
		9	7
2	Fire Fighting (FF)		
	2.1 <u>Meminimalisir resiko kebakaran</u> <i>Minimize the risk of fire</i>	4	-
	2.2 <u>Menjaga kondisi kesiapan untuk merespon situasi darurat terkait kebakaran</u> <i>Maintain a state of readiness to respond to emergency situation involving fire</i>	4	-
	2.3 <u>Pemadaman Kebakaran dan Penggunaan Perlengkapan</u> <i>Fight and extinguish fires</i>	6	4
	2.4 <u>Penilaian dan evaluasi</u> <i>Assessment and evaluation</i>	1	1
		15	5
3	Elementary First Aids (EFA)		
	3.1. <u>Mengevaluasi tanda vital korban</u> <i>Vital Sign Assessment</i>	1	1
	3.2. <u>Pengetahuan dasar susunan dan fungsi tubuh</u> <i>Body Structure and Functions</i>	1	-
	3.3 <u>Meletakkan posisi korban</u>	1	1

No	Subject Area	Hours	
		Lecture	Practical
	<i>Positioning of casualty</i>		
3.4	<u>Teknik pertolongan pernafasan buatan</u> <i>Apply Resuscitations Technique</i>	1	1
3.5	<u>Mengontrol Perdarahan</u> <i>Control Bleeding</i>	1	1
3.6	<u>Dasar Penanganan Shock</u> <i>Basic Shock Management</i>	1	-
3.7	Penanganan luka bakar dan luka karena sengatan listrik <i>Burns and Scald, and Accidents Caused by electricity</i>	1	1
3.8	<u>Pertolongan dan Pemandahan Korban</u> <i>Rescue and Transport of Casualty</i>	1	1
3.9	<u>Penggunaan pembalut dan peralatan P3K</u> <i>Improvise bandages and use materials in the emergency kit</i>	1	2
3.10	<u>Penilaian dan evaluasi</u> <i>Assessment and evaluation</i>	1	1
		10	9
4	Personal Safety Social Responsibility (PSSR)		
4.1	<u>Prosedur Keadaan Darurat</u> <i>Comply with emergency prosedur</i>	2	1
4.2	<u>Pencegahan Polusi</u> <i>Take precautions to prevent pollution of the marine environment</i>	2	1
4.3	<u>Keamanan dan Keselamatan Kerja</u> <i>Observe safe working practices</i>	2	
4.4	<u>Komunikasi Efektif Di Atas Kapal</u> <i>Contribute of effective communication on board ship</i>	2	
4.5	<u>Hubungan Antar Manusia Di Atas Kapal</u> <i>Contribute of effective human relationships on board ship</i>	2	
4.6	<u>Manajemen Mengontrol Kelelahan</u> <i>Understand and take necessary</i>	2	

No	Subject Area	Hours	
		Lecture	Practical
	<i>action to control fatigue</i>		
4.7	<u>Penilaian dan evaluasi</u> <i>Assessment and evaluation</i>	1	
		13	2
	SUB TOTAL	47	23
	TOTAL	70	

Secara operasional yang dimaksud dengan evaluasi program dalam penelitian ini adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi dan data tentang program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta. Data dan informasi tersebut digunakan untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan dalam program tercapai, program yang diterapkan mempunyai kegunaan atau manfaat, sehingga evaluator dapat memberikan rekomendasi kepada pengambil keputusan dalam rangka memperbaiki program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta, apakah program diklat ini akan dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

C. Model Evaluasi Program Yang Dipilih

Model evaluasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah model evaluasi formatif dan sumatif. Model evaluasi formatif dan sumatif dikembangkan oleh Scriven. Scriven adalah orang yang pertama kali memperkenalkan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan sumatif sehingga dapat diterima secara umum hingga saat ini. Menurut Scriven,

evaluasi formatif dilakukan selama pengembangan atau perbaikan program atau produk, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan ketika program sudah selesai atau berakhir dan digunakan untuk pengambilan keputusan tentang program.

*Formative evaluation is conducted during the development or improvement of a program or product, summative evaluation of a program is conducted after completion and for the benefit of some external audience or decision maker, though it may be done by either internal or external evaluators or a mixture.*¹⁷

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Fitzpatrick, Sanders dan Worthen, *...In contrast to formative evaluation which focus on program improvement, summative evaluations are concerned with providing information to serve decisions or assist in making judgment about program adoption, continuation, or expansion.*¹⁸ Bahwa evaluasi formatif fokus dalam memperbaiki program, sedangkan evaluasi sumatif memberikan informasi untuk membantu keputusan atau membantu dalam membuat penilaian tentang program, apakah dilanjutkan atau diperluas.

Berbeda dengan Stake dalam Scriven yang memberikan interpretasi evaluasi formatif dan sumatif dengan sebuah analogi juru masak (*chef*) yang mencicipi masakan yang dibuatnya termasuk evaluasi formatif, sedangkan ketika dihidangkan dan pengunjung yang mencicipi masakannya ini masuk

¹⁷ Scriven, *op.cit.*, hh. 63-150.

¹⁸ Jody L Fitzpatrick, James R Sanders, Blaine R Worthen, *Program Evaluation Alternative Approaches And Practical Guidelines Fourth Edition* (Boston: Pearson Education, 2012), h. 21.

dalam evaluasi sumatif. ...*The distinction between formative and summative has been well summed up in a sentence of Bob Stake's "when the cook tastes the soup, that's formative; when the guests taste the soup, that's summative."*¹⁹

Definisi menurut Bloom *et all* dalam Ansyar, evaluasi formatif adalah evaluasi sistematis selama proses pengembangan kurikulum, pengajaran dan pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan ketiga proses itu.²⁰ Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Gronlund dan Linn, bahwa evaluasi formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik terus menerus kepada peserta didik dan dosen mengenai keberhasilan dan kegagalan pembelajaran. Memberikan umpan balik kepada dosen betapa baik program pembelajaran dapat mencapai tujuan yang direncanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan informasi itu dosen bisa menetapkan strategi yang tepat untuk memperbaiki selama proses tersebut berlangsung.

Formative evaluation is used to monitor learning progress during instruction. Its purpose is to provide continuous feedback to both pupil and teacher concerning learning successes and failures. Feedback to pupils provides reinforcement of successful learning and identifies the specific learning errors that are in need of correction. Feedback to the

¹⁹ Scriven, *op. cit.*, h. 63

²⁰ Ansyar, *Kurikulum, Hakikat Fondasi, Desain & Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), h. 471.

*teacher provides information for modifying instruction and for prescribing group and individual remedial work.*²¹

Dengan demikian, umpan balik merupakan basis evaluasi formatif, karena tipe evaluasi ini dimaksudkan untuk membantu dosen dan peserta mengidentifikasi dan menginterpretasi kelemahan kurikulum dan pembelajaran sebelum evaluasi sumatif dilakukan.

Menurut Worthen dan Sanders, evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir, tujuannya adalah untuk mengukur ketercapaian program, sedangkan sasarannya adalah menetapkan keputusan tentang pengembangan program apakah terus, dihentikan atau diadopsi program lain yang sesuai dengan kebutuhan. ...*Summative evaluation is conducted at the end of a program to provide potential consumers with judgments about that program's worth or merit. Formative evaluation leads to decisions about program development (including modification, revision, and the like). Summative evaluation leads to decisions concerning program continuation, termination, expansion, adoption, and so on.*²²

Dalam kaitannya dengan evaluasi kurikulum, Scriven dalam Ansyar menjelaskan bahwa evaluasi sumatif menilai efektivitas kurikulum dan pengajaran setelah di implementasikan. Fokus utama evaluasi sumatif adalah mengetahui hasil kurikulum untuk meyakinkan kita apakah tujuan kurikulum

²¹ Norman E Gronlund, Robert L Linn, *op. cit.*, hh. 12-13.

²² Blaine R Worthen, James R Sanders, *Educational Evaluation Alternative Approaches And Practical Guidelines* (New York: Longman, 1990), hh. 34-35.

sudah tercapai apa belum. Ini berarti evaluasi sumatif berkaitan dengan penelusuran tentang manfaat kurikulum dan implementasinya dalam pembelajaran itu sendiri.²³

Perbedaan evaluasi formatif sumatif tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2.2
Perbedaan Evaluasi Formatif dan Sumatif²⁴

Aspect	Formative Evaluation	Summative Evaluation
<i>Use</i>	<i>To Improve the program</i>	<i>To make decisions about the program's future or adoption</i>
<i>Audience</i>	<i>Program managers and staff</i>	<i>Administrators, policymakers, and/or potential consumers or funding agencies</i>
<i>By whom</i>	<i>Often internal evaluators supported by external evaluators</i>	<i>Often external evaluators, supported by internal evaluators</i>
<i>Major characteristics</i>	<i>Provides feedback so program personnel can improve it</i>	<i>Provides information to enable decision makers to decide whether to continue it, or consumers to adopt it</i>
<i>Design constraints</i>	<i>What information is needed? When?</i>	<i>What standards or criteria will be used to make decisions?</i>
<i>Purpose of data collection</i>	<i>Diagnostic</i>	<i>Judgmental</i>
<i>Frequency of data collection</i>	<i>Frequent</i>	<i>Infrequent</i>
<i>Sample size</i>	<i>Often small</i>	<i>Usually large</i>
<i>Questions</i>	<i>What is working?</i>	<i>What results occur?</i>

²³ Ansyar, *op.cit.*, h. 473.

²⁴ Jody L Fitzpatrick, James R Sanders, Blaine R Worthen, *op.cit.*, h. 24

Aspect	Formative Evaluation	Summative Evaluation
<i>asked</i>	<i>What needs to be improved? How can it be improved?</i>	<i>With whom? Under what conditions? With what training? At what cost?</i>

Scriven melihat jenis evaluasi berdasarkan waktu dalam melakukan evaluasi. Jika di tengah atau proses berjalannya suatu program dinamakan evaluasi formatif, maka diakhir suatu program dinamakan evaluasi sumatif. Kedua jenis evaluasi ini memiliki implikasi berbeda, evaluasi formatif sangat membantu dalam memperbaiki proses program yang sedang berjalan, sedangkan evaluasi sumatif memberikan keputusan akan keberlangsungan sebuah program.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Isramiharti dkk.²⁵ Data yang diteliti untuk dianalisis adalah (1) perencanaan dan desain pada pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pada program studi Diploma III keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, (2) pelaksanaan pembelajaran pada program studi Diploma III keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, (3) penilaian pelaksanaan dan hasil belajar mahasiswa dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada program studi Diploma III keperawatan

²⁵ Isramiharti, Adelina Hasyim, Ngadimun, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang Tahun Akademik 2011-2012," *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, Vol 1, No 4 (2013), hh. 1-15.

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. Hasil penelitian adalah (1) perencanaan program pada pengembangan kurikulum berbasis kompetensi “Baik”. (2) pelaksanaan pembelajaran “Baik”, (3) pencapaian kompetensi pada hasil belajar mahasiswa “Baik Sekali”.

Hasil penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadi.²⁶ Hasil penelitian disimpulkan bahwa dukungan pimpinan lembaga kursus dikategorikan tinggi, relevansi tujuan program dengan kebutuhan peserta didik dalam kategori sangat tinggi, kesiapan tenaga pendidik dalam kategori tinggi, kesiapan peserta didik dalam kategori sangat tinggi, kesiapan sarana prasarana pembelajaran dalam kategori tinggi, kesiapan dokumen kurikulum dalam kategori tinggi, perencanaan materi pembelajaran dalam kategori tinggi, pemanfaatan media pembelajaran dikategorikan sedang, penggunaan metode pembelajaran dalam kategori tinggi, penilaian pembelajaran dalam kategori tinggi, pencapaian standar kompetensi lulusan dalam kategori sedang.

Penelitian-penelitian diatas relevan dengan penelitian ini karena objek penelitiannya sama yaitu mengevaluasi tentang program. Cakupan evaluasi program meliputi dari perencanaan atau rancangannya, implementasinya, dan efektivitas dari program tersebut. Walaupun model evaluasi yang digunakan berbeda akan tetapi mempunyai tujuan yang sama.

²⁶ Samsul Hadi, “Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Program Otomotif,” *Jurnal Pendidikan Vokasi Juni*, Vol 2, No 2 (2012), hh. 267-283.

E. Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi disusun sebagai tolok ukur untuk melakukan evaluasi. Dasar penyusunan kriteria dalam penelitian ini adalah teori, peraturan yang melatarbelakangi dikeluarkannya program, pedoman pelaksanaan program, dokumen dan sumber-sumber ilmiah yang umum digunakan, hasil penelitian yang relevan, masukan dari ahli, dan pertimbangan evaluator sendiri dengan menggunakan daya nalar dan kemampuan yang dimiliki.

1. Pengembangan Program (Evaluasi Formatif)

Evaluasi formatif adalah evaluasi sistematis selama proses pengembangan kurikulum, pengajaran dan pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan ketiga proses itu. Selama proses pengembangan kurikulum, evaluasi bisa didekati dengan mengevaluasi dokumen kurikulum dan implementasinya dalam kelas secara terpisah. Scriven dalam Ansyar menamakan tipe ini *intrinsic evaluation* yang merupakan jawaban atas pertanyaan “betapa baik suatu rancangan kurikulum?”. Kriteria evaluasi intrinsik mencakup tujuan, konten, kegiatan belajar, pengalaman belajar, evaluasi, dan lain-lain seperti dalam rancangan kurikulum. Artinya, ditilik dari segi dokumen kurikulum evaluasi untuk menjawab pertanyaan “apakah

kurikulum itu sudah sesuai dengan persyaratan sebagai suatu rancangan kurikulum sehingga layak diimplementasikan di sekolah?”²⁷

Konstruksi dokumen kurikulum terdiri dari tujuan, konten, proses belajar, asesmen, dan faktor pendukung. Nasution dalam Idi membagi komponen kurikulum menjadi empat, yaitu (a) tujuan, (b) bahan pelajaran, (c) proses belajar mengajar, dan (d) penilaian.²⁸ Berdasarkan pembagian komponen kurikulum menurut beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa konstruksi dokumen kurikulum sedikitnya memuat: tujuan, konten, aktivitas belajar, dan asesmen/evaluasi.

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.²⁹ Domain kognitif adalah tujuan yang diinginkan yang mengarah kepada pengembangan akal dan intelektual peserta diklat, sedangkan tujuan domain psikomotor adalah tujuan yang mengarah kepada pengembangan keterampilan jasmani peserta diklat. Tujuan menunjukkan suatu harapan yang harus dicapai peserta diklat, seperti peningkatan pengetahuan, pendalaman pemahaman dan pengembangan kompetensi fungsional, keterampilan pemecahan masalah kehidupan, serta pengembangan sikap dan apresiasi. Tujuan adalah kualitas yang diharapkan dimiliki peserta diklat

²⁷ Ansyar, *op.cit.*, h. 470.

²⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 36.

²⁹ *Ibid*, h. 36.

yang belajar berdasarkan kurikulum tersebut dalam suatu mata diklat. Secara teknis dapat dikatakan bahwa tujuan adalah operasionalisasi dari kompetensi yang harus dimiliki peserta diklat.

Menurut Suparman, dalam merumuskan tujuan terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu; 1) menunjukkan orang yang belajar, 2) dirumuskan sebelum peserta didik mulai belajar dan dihubungkan dengan kata kerja yang berorientasi kepada hasil belajar, bukan kepada proses belajar, 3) berbentuk kata kerja aktif dan dapat diamati, dan 4) mengandung objek.³⁰

Konten merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran. Konten adalah mata pelajaran pada proses pembelajaran seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran.³¹ Konten dalam penelitian ini merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, biasanya berupa mata diklat.

Didalam konten/mata diklat terdapat beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta diklat. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta diklat untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan

³⁰ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan inovator Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2014), hh. 143 – 144.

³¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 178.

kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta diklat.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta diklat dengan dosen. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta diklat yang dirancang oleh dosen untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh dosen. Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta diklat yang dirancang oleh dosen untuk mencapai standar kompetensi.

Menurut Hamalik, isi kurikulum disusun dalam bentuk sebagai berikut:³²

- Bidang-bidang keilmuan yang sesuai dengan tuntutan program.
- Jenis-jenis mata diklat disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program.
- Tiap mata diklat dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar
- Tiap mata diklat dikembangkan dalam silabus.

³² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 161.

Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi pembelajaran. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan peserta diklat memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai. Berkaitan dengan aktivitas belajar, harus diperhatikan strategi belajar mengajar yang efektif. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan (*approach*), metode (*method*) dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran. Strategi dapat dipahami sebagai cara yang dimiliki oleh seorang dosen dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.³³

- Berorientasi pada tujuan, segala aktivitas dosen dan peserta diklat mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- Aktivitas, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta diklat.
- Individualitas, strategi pembelajaran harus bisa merubah perilaku setiap peserta diklat.
- Integritas, proses pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta diklat.

³³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hh. 103 – 104.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kemajuan belajar pesertadiklat, serta pelaksanaan kurikulum oleh dosen, diperlukan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dalam mengevaluasi, biasanya seorang dosen akan mengevaluasi peserta diklat dengan materi atau bahan yang telah diajarkannya, atau paling tidak ada kaitannya dengan yang telah diajarkan. Hal ini sangat penting, mengingat hasil penilaian atau hasil yang dimiliki oleh peserta diklat tidak jarang menjadi barometer atas keberhasilan proses pembelajaran dan berkaitan erat dengan masa depan peserta diklat.

Lebih lanjut penilaian sangat penting tidak hanya untuk memperlihatkan sejauh mana tingkat prestasi peserta diklat, tetapi juga suatu sumber masukan dalam upaya perbaikan dan pembaruan suatu kurikulum. Menurut Suparman, jenis alat penilaian hasil belajar harus memegang teguh prinsip: 1) alat penilaian itu berbasiskan TIU dan TIK, 2) validitas, 3) reliabilitas, dan 4) kepraktisan penggunaannya (*usability*).³⁴

Konstruksi atau desain dokumen kurikulum yang telah disusun perlu di implementasikan dalam proses pembelajaran. Apa yang sudah dikembangkan dalam dokumen kurikulum menjadi suatu realita dalam proses pembelajaran dikelas. Apa yang sudah dirancang dalam komponen proses di dokumen kurikulum dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikelas atau lingkungan belajar yang berkenaan dengan proses tersebut.

³⁴ M. Atwi Suparman, *op.cit.*, hh. 236 – 239.

Berbagai faktor berpengaruh terhadap proses atau pelaksanaan kurikulum. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap performansi dosen dalam implementasi kurikulum adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman dosen tersebut. Penyelenggara diklat telah menentukan beberapa persyaratan untuk menjadi dosen dalam diklat ini, diantaranya yaitu pengajar harus memiliki sertifikat IMO Model Course 6.09; pengajar harus mempunyai sertifikat keahlian/sertifikat keterampilan/ sertifikat sejenisnya yang berkaitan dengan bidang penanganan kebakaran/penyelamatan jiwa di laut/pencemaran dilaut/medis dan hanya diperbolehkan mengampu sesuai dengan bidang keahliannya; pengajar harus memiliki pengalaman mengajar sebagai asisten pengajar sekurang – kurangnya 1 tahun atau memiliki pengalaman berlayar minimal 2 tahun.

Realisasi dari apa yang telah dirancang dalam kurikulum berbentuk dokumen tertulis adalah proses pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga diklat. Proses tersebut berupa pengalaman belajar yang dialami oleh peserta diklat seperti yang direncanakan dosen yang juga berbentuk dokumen tertulis. Pengalaman belajar peserta diklat tersebut adalah konsekuensi langsung dari dokumen tertulis yang dikembangkan oleh dosen. Dokumen tertulis yang dikembangkan oleh dosen dinamakan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata diklat dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi

dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Pada hakekatnya silabus memuat kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta diklat, cara membentuk kompetensi tersebut, dan cara mengetahui bahwa peserta diklat telah memiliki kompetensi itu.

Menurut Muslich, beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus, antara lain:³⁵

- Ilmiah; keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- Relevan; cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual.
- Sistematis; komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- Konsisten; adanya hubungan yang konsisten (ajek, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- Memadai; cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

³⁵Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hh. 25 – 26.

- Aktual dan kontekstual; cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- Fleksibel; keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- Menyeluruh; komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sedikitnya memuat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi standar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pembukaan, inti, penutup), sumber belajar dan penilaian.

Menurut Mulyasa, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu:³⁶

- Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas.
- Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain.

Langkah dosen selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada dokumen tertulis yang sudah direncanakan. Menurut Rusman langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi:³⁷

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 219.

³⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hh. 10-13.

a. Kegiatan pendahuluan

- Menyiapkan peserta diklat secara psikis dan fisik.
- Mencatat kehadiran peserta diklat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta diklat untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Eksplorasi

- Membimbing peserta diklat untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- Memfasilitasi interaksi antar peserta diklat serta dengan dosen.
- Melibatkan peserta diklat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Memfasilitasi peserta diklat untuk memunculkan gagasan baru.

Elaborasi

- Memfasilitasi peserta diklat melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainnya
- Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

- Memfasilitasi peserta diklat dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- Memfasilitasi peserta diklat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- Memfasilitasi peserta diklat untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok

Konfirmasi

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta diklat.
 - Memfasilitasi peserta diklat melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - Memfasilitasi peserta diklat untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.
 - Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator bagi peserta diklat.
 - Memberi peluang dan waktu yang cukup menguasai materi pembelajaran.
- c. Kegiatan penutup
- Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - Melakukan penilaian.
 - Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- Memotivasi peserta diklat untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri.

2. Efektivitas Program (Evaluasi Sumatif)

Menurut Scriven fokus utama evaluasi sumatif adalah mengetahui hasil program untuk meyakinkan kita apakah tujuan program sudah tercapai apa belum. Ini berarti evaluasi sumatif berkaitan dengan penelusuran tentang manfaat program dan implementasinya dalam pembelajaran itu sendiri. Dengan kata lain, evaluasi sumatif menilai efektivitas program dan pengajaran setelah di implementasikan.

Efektivitas program diartikan sebagai evaluasi terhadap hasil belajar peserta diklat. Evaluasi ini terpusat pada pengukuran hasil belajar peserta diklat. Hasil belajar dibedakan atas dua istilah yaitu *output* dan *outcomes*.³⁸ *Output* diartikan sebagai hasil langsung yang dimiliki peserta diklat dari suatu proses pembelajaran di suatu satuan pendidikan, dapat berupa perubahan perilaku maupun perubahan pengetahuan. *Outcomes* adalah hasil penilaian setelah peserta diklat menyelesaikan proses pendidikannya di suatu satuan pendidikan, dan kembali bekerja di kapal, dapat berupa manfaat atau kegunaan pengetahuan yang didapatkan dapat membantu dalam kehidupan maupun pekerjaan. Penilaian terhadap hasil belajar *output* dilaksanakan diakhir pembelajaran yang meliputi ujian tertulis dengan minimal nilai kelulusan 60 (enam puluh).

³⁸ Hamid Hasan, *op.cit.*, h. 142.

Tabel 2.3
Kriteria Evaluasi Kurikulum Diklat *Basic Safety Training*

Komponen	Aspek yang dievaluasi	Unsur yang menjadi kriteria dalam mengevaluasi kurikulum diklat BST
Pengembangan Program (Evaluasi Formatif)	Tujuan Kurikulum	Kriteria dalam merumuskan tujuan kurikulum: 1. Menunjukkan orang yang belajar 2. Dirumuskan sebelum aktivitas belajar, diikuti kata kerja yang berorientasi kepada hasil belajar 3. Berbentuk kata kerja aktif dan dapat diamati 4. Mengandung objek
	Konten Kurikulum	Kriteria dalam merumuskan konten kurikulum: 1. Disusun dalam bidang-bidang keilmuan 2. Jenis-jenis mata diklat bersumber dari bidang-bidang tersebut 3. Mata diklat dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan 4. Mata diklat dikembangkan dalam silabus.
	Aktivitas Belajar	Kriteria dalam merencanakan aktivitas belajar dalam kurikulum: 1. Berorientasi pada tujuan 2. Aktivitas peserta diklat 3. Individualitas 4. Integritas
	Alat Evaluasi	Kriteria dalam merumuskan alat evaluasi dalam kurikulum: 1. Berbasis TIU dan TIK 2. Valid 3. Reliabel 4. <i>Usability</i>

Komponen	Aspek yang dievaluasi	Unsur yang menjadi kriteria dalam mengevaluasi kurikulum diklat BST
	Persyaratan dosen	Kriteria dosen diklat <i>Basic Safety Training</i> : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sertifikat IMO Model Course 6.09 2. Memiliki sertifikat keahlian. 3. Memiliki pengalaman mengajar sebagai asisten pengajar sekurang-kurangnya 1 tahun. 4. Memiliki pengalaman berlayar minimal 2 tahun
	Silabus	Kriteria dalam menyusun silabus: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmiah 2. Relevan 3. Sistematis 4. Konsisten 5. Memadai 6. Aktual dan kontekstual 7. Fleksibel 8. Menyeluruh
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Kriteria dalam menyusun RPP: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi yang dirumuskan harus jelas 2. Sederhana dan fleksibel 3. Kegiatan yang disusun harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan. 4. Utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya. 5. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (<i>team teaching</i>) atau dilaksanakan diluar kelas

Komponen	Aspek yang dievaluasi	Unsur yang menjadi kriteria dalam mengevaluasi kurikulum diklat BST
	Aktivitas dosen	Aktivitas dosen dalam proses pembelajaran sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup
Efektivitas Program (Evaluasi Sumatif)	<i>Output</i>	Tingkat kelulusan peserta diklat: 1. Secara kualitatif kategori “baik sekali” 2. Secara kuantitatif 100%
	<i>Outcomes</i>	Kompetensi hasil diklat: 1. Membantu peserta dalam dunia kerja 2. Bermanfaat bagi peserta

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta dengan menggunakan model evaluasi formatif sumatif dari Scriven. Secara rinci tujuan penelitian evaluasi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta, yang meliputi: a) tujuan, b) konten, c) aktivitas belajar, d) alat evaluasi, e) persyaratan dosen, f) silabus, g) rencana pelaksanaan pembelajaran, dan h) aktivitas dosen.
2. Mengetahui efektivitas program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta, yang meliputi: a) *output*, dan b) *outcomes*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta yang beralamat di Jalan Marunda Makmur, Cilincing, Jakarta Utara. Waktu penelitian selama sepuluh bulan, dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan September 2016. Penyusunan proposal penelitian dimulai bulan Desember 2015 sampai dengan bulan April 2016. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Mei sampai dengan Juni 2016. Penyusunan laporan penelitian dilakukan bulan Juli sampai dengan bulan September 2016.

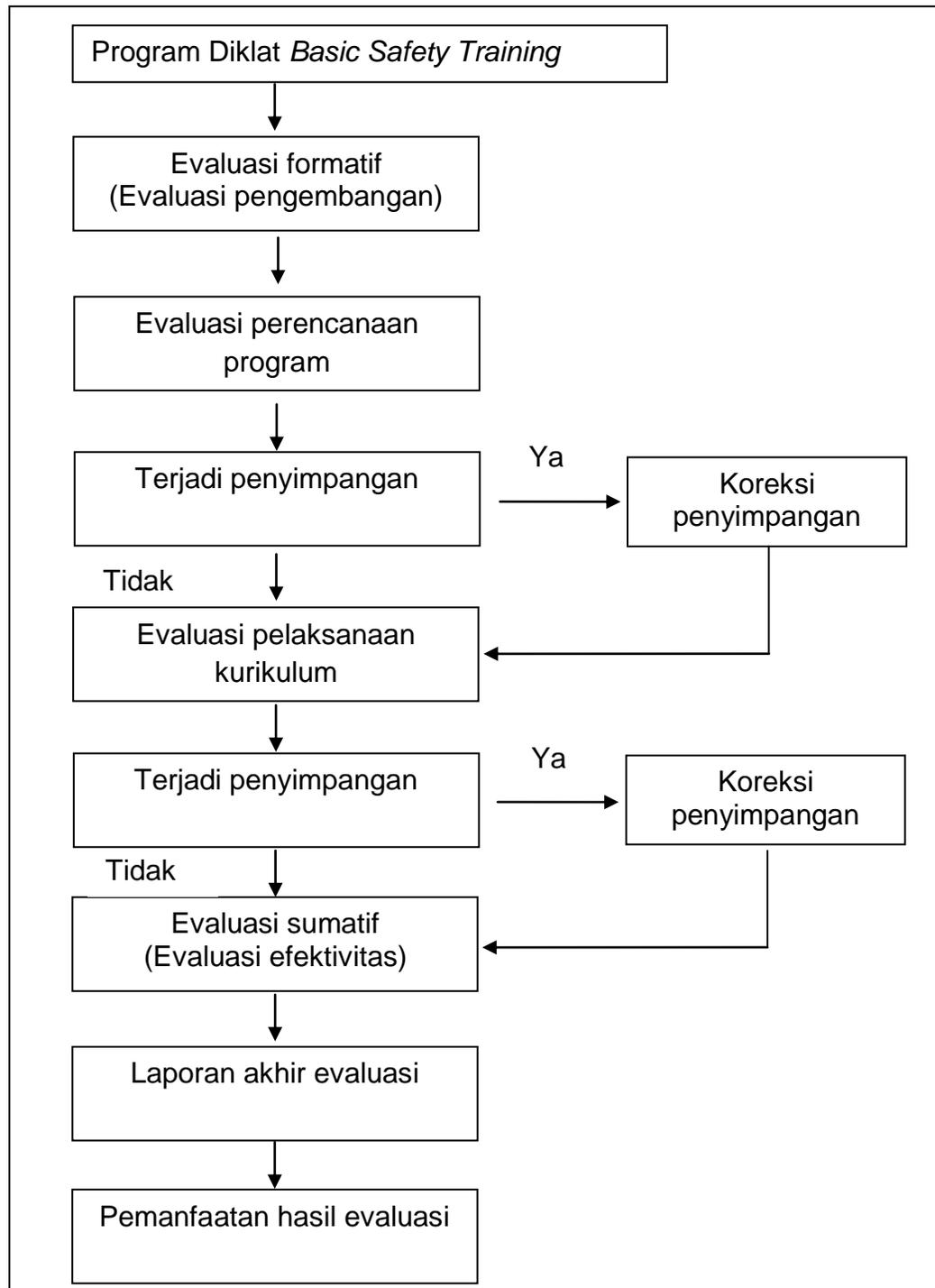
C. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah naturalistik. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.¹ Metode naturalistik adalah aktivitas dan proses program diklat tidak direncanakan dan tidak dimanipulasi, akan tetapi dibiarkan terjadi secara alamiah.²

Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama pengembangan program, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan ketika program sudah selesai atau berakhir. Evaluasi sumatif menilai efektivitas program setelah di implementasikan. Desain penelitian program diklat *Basic Safety Training* adalah sebagai berikut:

¹ John W. Creswell terjemahan Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hh. 4-5.

² Michael Quinn Patton terjemahan Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 13.



Bagan 3.1.

Desain Evaluasi Program Model Formatif dan Sumatif

D. Instrumen Penelitian

1. Kisi – Kisi Instrumen

Tabel 3.1
Kisi–Kisi Instrumen Wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha Komponen Pengembangan Kurikulum

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Tujuan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang yang belajar 2. Dirumuskan sebelum aktivitas belajar, diikuti kata kerja yang berorientasi kepada hasil belajar 3. Berbentuk kata kerja aktif dan dapat diamati 4. Mengandung objek 	1,2,3	3
Konten Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disusun dalam bidang-bidang keilmuan 2. Jenis-jenis mata diklat bersumber dari bidang-bidang tersebut 3. Mata diklat dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan 4. Mata diklat dikembangkan dalam silabus. 	4,5,6,7	4
Aktivitas belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berorientasi pada tujuan 2. Aktivitas peserta diklat 3. Individualitas 4. Integritas 	8,9,10	3
Alat Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbasis TIU dan TIK 2. Valid 3. Reliabel 4. Usability 	11,12,13	3

Tabel 3.2
Kisi–Kisi Instrumen Wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan
Usaha Komponen Persyaratan Dosen

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Persyaratan dosen	Persyaratan dosen: 1. Memiliki sertifikat IMO Model Course 6.09 2. Memiliki sertifikat keahlian atau sertifikat keterampilan yang berkaitan dengan program diklat. 3. Memiliki pengalaman mengajar sebagai asisten pengajar sekurang-kurangnya 1 tahun. 4. Memiliki pengalaman berlayar minimal 2 tahun	14,15,16	3

Tabel 3.3
Kisi – Kisi Instrumen Wawancara dengan Dosen komponen Persyaratan
Dosen

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Persyaratan dosen	Persyaratan dosen: 1. Memiliki sertifikat IMO Model Course 6.09 2. Memiliki sertifikat keahlian atau sertifikat keterampilan yang berkaitan dengan program diklat. 3. Memiliki pengalaman mengajar sebagai asisten pengajar sekurang-kurangnya 1 tahun. 4. Memiliki pengalaman berlayar minimal 2 tahun	17,18,19, 20	4

Tabel 3.4
Kisi – Kisi Instrumen Wawancara dengan Dosen Komponen Silabus dan RPP

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Silabus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmiah 2. Relevan 3. Sistematis 4. Konsisten 5. Memadai 6. Aktual dan kontekstual 7. Fleksibel 8. Menyeluruh 	21,22,23, 24,25	5
RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi yang dirumuskan harus jelas 2. Sederhana dan fleksibel 3. Kegiatan yang disusun harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan. 4. Utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya. 5. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (<i>team teaching</i>) atau dilaksanakan diluar kelas 	26,27,28	3

Tabel 3.5
Kisi–Kisi Instrumen Kuesioner Alumni

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
<i>Outcomes</i>	Kompetensi hasil diklat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu peserta dalam dunia kerja 2. Bermanfaat bagi peserta 	1,2	2

Tabel 3.6
Kisi – Kisi Instrumen Studi Dokumentasi Pengembangan Kurikulum

Aspek	Indikator	Nomor Instrumen
Tujuan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan orang yang belajar 2. Berorientasi kepada hasil belajar, bukan kepada proses belajar 3. Berbentuk kata kerja aktif dan dapat diamati 4. Mengandung objek 	III
Konten Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disusun dalam bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu <i>Basic Safety Training</i> 2. Jenis-jenis mata diklat disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program 3. Tiap mata diklat dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar 4. Tiap mata diklat dikembangkan dalam silabus. 	
Aktivitas belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berorientasi pada tujuan, segala aktivitas dosen dan peserta diklat diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan 2. Aktivitas, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta diklat 3. Individualitas, strategi pembelajaran harus bisa merubah perilaku setiap peserta diklat 4. Integritas, proses pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta diklat 	
Alat Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbasiskan TIU dan TIK 2. Validitas 3. Reliabilitas 4. kepraktisan penggunaannya (<i>usability</i>) 	

Tabel 3.7
Kisi – Kisi Instrumen Studi Dokumen Silabus dan RPP

Aspek	Indikator	Nomor Instrumen
Silabus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmiah: keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan 2. Relevan: cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik 3. Sistematis: komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi 4. Konsisten: adanya hubungan yang konsisten (ajek, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian 5. Memadai: cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar 6. Aktual dan kontekstual: cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi 7. Fleksibel: keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi disekolah dan tuntutan masyarakat 8. Menyeluruh: komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor) 	IV

Aspek	Indikator	Nomor Instrumen
RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi yang dirumuskan harus jelas 2. Sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik 3. Kegiatan yang disusun harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan. 4. Utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya. 5. Ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah 	

Tabel 3.8
Kisi – Kisi Instrumen Pedoman Observasi Aktivitas Dosen

Aspek	Indikator	Nomor Instrumen
Aktivitas dosen	Aktivitas dosen dalam proses pembelajaran sistematis, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup	V

2. Validasi Instrumen

Instrumen atau alat penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Menurut Sugiyono, validasi terhadap peneliti dapat dilakukan dengan cara:

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan

teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.³

Instrumen utama dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri, akan tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Validasi instrumen sederhana dalam penelitian ini akan menggunakan pendapat dari ahli (panelis) tentang instrumen yang telah disusun. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendapat dari ahli apakah (1) instrumen layak digunakan, (2) layak dengan revisi sesuai saran, dan (3) mungkin dirubah total. Rekomendasi dari panelis bertujuan untuk mengetahui ketepatan atau relevansi butir dengan sasaran ukur.

Validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan tiga orang ahli, yaitu ahli kurikulum, ahli evaluasi dan ahli ke-TP-an. Ahli kurikulum adalah Dr. Khaerudin, M.Pd, ahli evaluasi Dr. Rukman, SH,MM, dan ahli ke-TP-an adalah Dr. Robinson Situmorang, M.Pd. Pertimbangan pemilihan dari ketiga ahli ini adalah karena kompetensi dan kapasitas para ahli sesuai dengan keilmuan dan keahlian masing-masing. Instrumen diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari ahli. Komentar dan saran dari ahli tersebut adalah sebagai berikut:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hh. 305-306.

Tabel 3.9
Saran dan Masukan dari Ahli

Komentar dan saran	Ahli Kurikulum (Dr. Khaerudin, M.Pd)	Ahli Evaluasi (Dr. Rukman, SH,MM)	Ahli Ke-TP-an (Dr. Robinson Situmorang, M.Pd)
Butir-butir pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan kriteria dan indikator evaluasi dari masing-masing aspek	Secara umum sudah sesuai	Butir pertanyaan dan pernyataan sudah sesuai	-
Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen benar-benar mengevaluasi kurikulum diklat	Sudah mengukur, dengan asumsi kisi-kisinya sudah sesuai dengan komponen kurikulum yang akan dievaluasi	Butir pertanyaan dan pernyataan sudah mengevaluasi kurikulum	-
Butir-butir pertanyaan atau pernyataan pada setiap aspek mudah dipahami	Ya, bahasa yang digunakan sudah sederhana	Pertanyaan-pertanyaan mudah dipahami	-
Butir-butir pertanyaan atau pernyataan pada setiap aspek menggunakan istilah dan tata bahasa yang baku	Ya, tapi masih ada satu pernyataan yang harus diperbaiki	Istilah-istilah dalam butir pertanyaan sudah baku	-
Pernyataan	Layak dengan revisi sesuai saran	Layak	Layak

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif, yaitu data yang berkaitan dengan proses pengembangan dan efektivitas kurikulum diklat *Basic Safety Training*. Berdasarkan jenis data dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yaitu lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan. Wawancara dilakukan kepada Kepala Divisi Pengembangan Usaha dan dosen. Wawancara dilakukan beberapa kali sampai diperoleh data secara lengkap yang menggambarkan program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
2. Observasi. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan untuk mengamati proses pembelajaran diklat *Basic Safety Training*. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dosen dalam pembelajaran.
3. Studi Dokumen. Studi dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan program diklat *Basic Safety Training*, diantaranya yaitu dokumen kurikulum, dokumen silabus, dokumen RPP, dokumen penilaian, dan dokumen evaluasi.

4. Kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban langkah, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban pilihan. Kuesioner digunakan untuk mencari data tentang manfaat atau *outcomes* implementasi program diklat. Pengumpulan data dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.10
Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Komponen	Aspek	Sumber Data	Instrumen yang Digunakan	Teknik Pengumpulan Data
Proses Pengembangan Program (Evaluasi Formatif)	Tujuan Kurikulum	Kepala Divisi Pengembangan Usaha	Pedoman wawancara	Wawancara
		Dokumen Kurikulum	Studi Dokumen	Studi Dokumentasi
	Konten Kurikulum	Kepala Divisi Pengembangan Usaha	Pedoman wawancara	Wawancara
		Dokumen Kurikulum	Studi Dokumen	Studi Dokumentasi
	Aktivitas belajar	Kepala Divisi Pengembangan Usaha	Pedoman wawancara	Wawancara
		Dokumen Kurikulum	Studi Dokumen	Studi Dokumentasi
	Alat Evaluasi	Kepala Divisi Pengembangan Usaha	Pedoman wawancara	Wawancara

Komponen	Aspek	Sumber Data	Instrumen yang Digunakan	Teknik Pengumpulan Data	
		Dokumen Kurikulum	Studi Dokumen	Studi Dokumentasi	
	Persyaratan dosen	Kepala Divisi Pengembangan Usaha	Pedoman wawancara	Wawancara	
		Dosen	Pedoman wawancara	Wawancara	
	Silabus	Dosen	Pedoman wawancara	Wawancara	
		Dokumen Silabus	Studi Dokumen	Studi Dokumentasi	
	RPP	Dosen	Pedoman wawancara	Wawancara	
		Dokumen RPP	Studi Dokumen	Studi Dokumentasi	
	Aktivitas dosen	Dosen	Pedoman Observasi	Observasi	
	Efektivitas Program (Evaluasi Sumatif)	<i>Output</i>	Dokumen evaluasi	Studi Dokumen	Studi Dokumentasi
		<i>Outcomes</i>	Alumni	Kuesioner	Kuesioner

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menggunakan dan memaknai data dari masing-masing indikator yang dievaluasi. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan hasil perhitungan berupa tabel persentase yang didapat dari hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman, dalam pendekatan kualitatif terdapat dua model dalam melakukan analisis data penelitian, yaitu: (1) model analisis jalinan atau mengalir (*Flow Model of Analysis*), dan (2) model analisis interaktif.⁴ Model analisis ini menggunakan tiga komponen utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu:

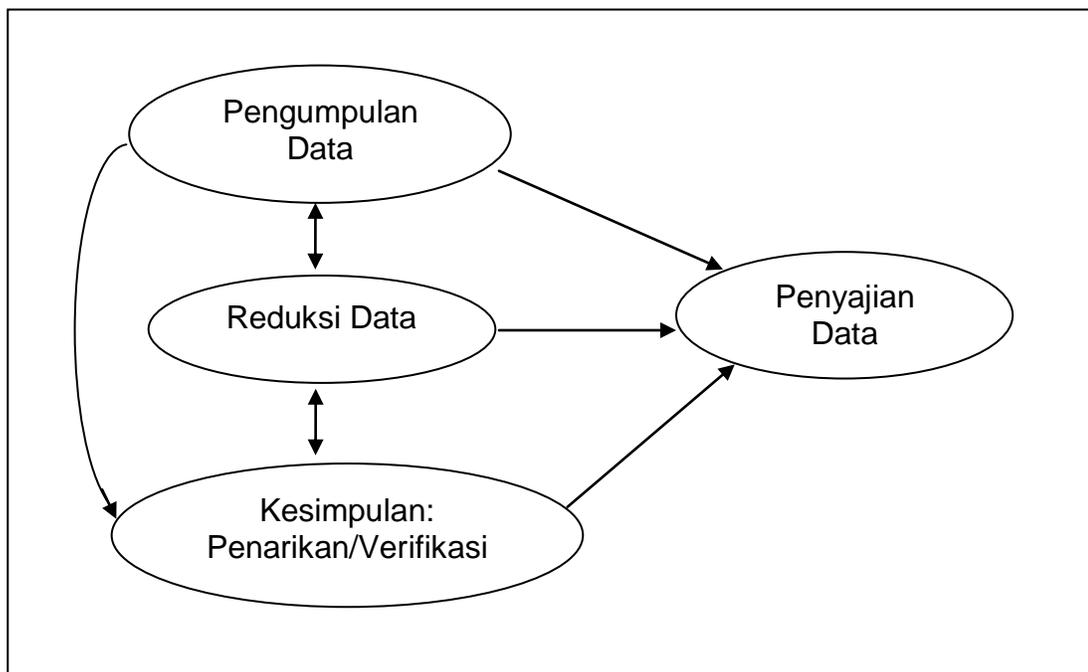
1. Reduksi Data. Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik,

⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hh. 15-20.

jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menarik kesimpulan yang benar.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi. Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah mencari makna atau arti catatan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi yang diperoleh selama proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Proses verifikasi diperlukan dalam rangka menguji kebenaran, kekokohnya, dan kecocokan data.



Gambar 3.2.
Analisis Model Interaktif

Dalam pendekatan kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵

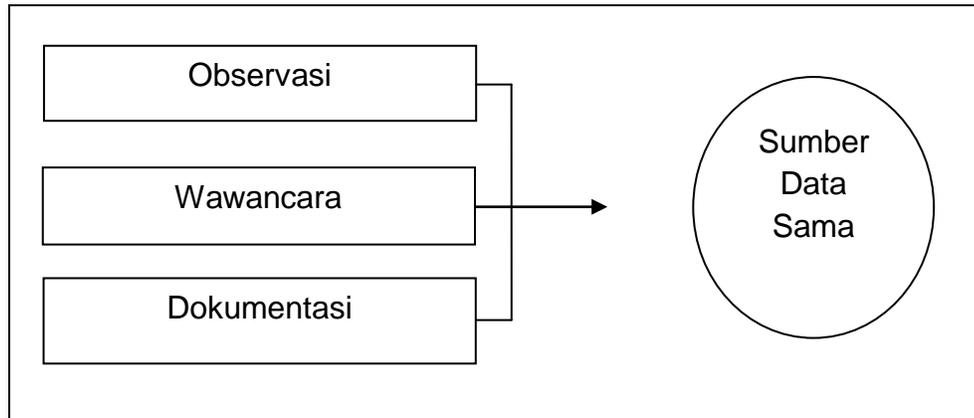
1. Uji *credibility* atau validitas internal, yaitu pengujian yang dilakukan untuk memperkuat nilai kebenaran atas data-data yang diperoleh. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

a) meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

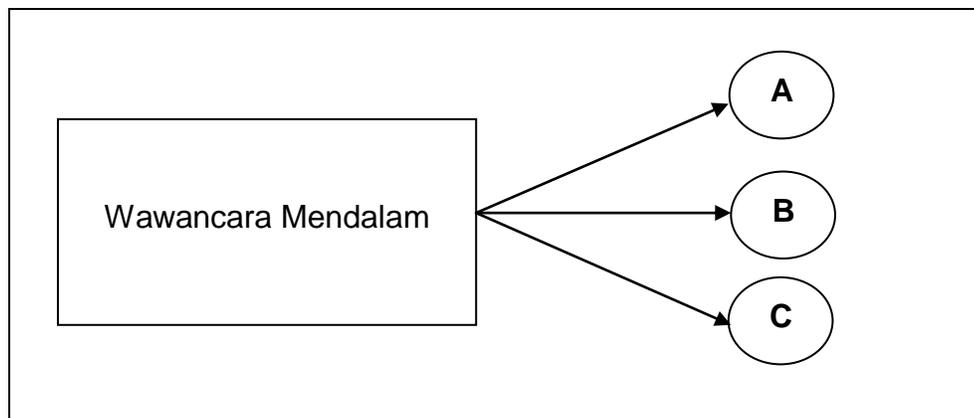
b) melalui triangulasi, yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sedangkan triangulasi sumber yaitu teknik-teknik pengambilan data digunakan untuk beberapa sumber data yang berbeda.

c) mengadakan member check, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

⁵ Sugiyono, *op. cit.*, h. 366.



Gambar 3.3
Triangulasi Teknik



Gambar 3.4
Triangulasi Sumber

2. Uji *transferability* atau validitas eksternal, yaitu derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu peneliti memberikan uraian pembahasan hasil evaluasi dengan menjelaskan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya disetiap komponen evaluasi, sehingga hasil penelitian ini memungkinkan untuk diterapkan ditempat lain.

3. Uji *dependability* atau reliabilitas yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *confirmability* atau objektivitas yaitu bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pengujian hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Komponen Pengembangan Program (Evaluasi Formatif)

Tahapan awal peneliti terjun ke lapangan adalah melakukan analisis komponen pengembangan program diklat *Basic Safety Training*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan perencanaan dokumen kurikulum dan proses pembelajaran diklat *Basic Safety Training*. Ada delapan aspek yang dianalisis dalam komponen pengembangan program, yakni: tujuan kurikulum, konten kurikulum, aktivitas belajar, alat evaluasi, persyaratan dosen, silabus, RPP, dan aktivitas dosen. Deskripsi untuk masing-masing aspek pada komponen pengembangan program yang menjadi fokus evaluasi diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Kurikulum

Tujuan adalah kualitas atau kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta diklat yang belajar berdasarkan kurikulum tersebut dalam suatu mata diklat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha, tujuan kurikulum diklat *Basic Safety Training* ini telah dirumuskan, yang dibagi kedalam empat bagian, yang pertama adalah *personal survival techniques*, yang kedua adalah *fire prevention and fire fighting*, yang ketiga adalah *elementary first aid*, dan yang keempat adalah *personal safety and social responsibilities*.

Berdasarkan studi dokumen pedoman penyelenggaraan diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta, tujuan kurikulum diklat ini sudah dirumuskan. Adapun tujuan kurikulum diklat ini diantaranya: peserta diklat yang menyelesaikan pelatihan ini diharapkan mampu melaksanakan tugas penyelamatan diri pada situasi kondisi darurat; mampu mencegah resiko bahaya kebakaran, memadamkan api kebakaran; memiliki pengetahuan yang cukup tentang keadaan darurat, keselamatan kerja, perawatan medis di kapal dan penyelamatan diri dilaut; mampu mencegah resiko pencemaran laut; memiliki pengetahuan yang cukup perintah, tugas dan komunikasi sosial di kapal.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan kurikulum, yang pertama orang yang belajar. Maksudnya adalah dalam merumuskan tujuan kurikulum harus ditentukan siapa orang yang akan belajar, apakah peserta diklat, anak sekolah atau yang lainnya. Dalam tujuan kurikulum diklat *Basic Safety Training*, dirumuskan bahwa orang yang belajar adalah peserta diklat, bukan dosen atau orang lain. Dalam perumusan tujuan ini sudah benar, akan tetapi akan lebih tepat lagi apabila orang yang belajar ini dinyatakan secara spesifik, yaitu peserta diklat *Basic Safety Training*. Hal ini akan menambah keakuratan tujuan kurikulum yang dirumuskan.

Kedua, tujuan itu dirumuskan sebelum peserta diklat mulai belajar, dan berorientasi kepada hasil belajar bukan kepada proses belajar. Dalam kurikulum diklat *Basic Safety Training*, tujuan dirumuskan sebelum peserta

diklat mulai belajar. Istilah yang digunakan adalah “diharapkan mampu”, bukan mampu atau sudah mampu. Istilah tersebut bermakna bahwa peserta diklat akan mampu atau mempunyai pengetahuan setelah mengikuti diklat ini. Selanjutnya, tujuan berorientasi kepada hasil belajar bukan kepada proses belajar. Dalam kurikulum diklat *Basic Safety Training*, perumusan tujuannya sudah berorientasi kepada hasil belajar bukan kepada proses belajar. Hal ini terlihat dari tujuan kurikulum yang telah dirumuskan, yaitu melaksanakan tugas penyelamatan diri pada situasi kondisi darurat; mencegah resiko bahaya kebakaran, memadamkan api kebakaran; memiliki pengetahuan tentang keadaan darurat, keselamatan kerja, perawatan medis di kapal dan penyelamatan diri dilaut; mencegah resiko pencemaran laut; memiliki pengetahuan tentang perintah, tugas dikapal dan komunikasi sosial di kapal.

Ketiga, kata kerja yang digunakan dalam tujuan itu haruslah berbentuk kata kerja aktif dan dapat diamati. Dari lima tujuan kurikulum diklat *Basic Safety Training* yang dirumuskan, terdapat dua tujuan yang menggunakan kata kerja aktif akan tetapi tidak dapat diamati, yaitu istilah “memiliki pengetahuan”. Istilah tersebut tidak dapat diamati, karena memiliki beberapa makna. Dapat berarti menjelaskan atau dapat pula berarti melaksanakan. Sedangkan tiga tujuan lainnya sudah menggunakan kata kerja aktif dan dapat diamati, yaitu istilah “melaksanakan dan mencegah”.

Keempat, tujuan kurikulum harus mengandung objek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan objek adalah perilaku yang diharapkan dikuasai

peserta diklat pada akhir proses belajarnya. Dari lima tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum diklat *Basic Safety Training*, semuanya sudah mengandung objek, yaitu penyelamatan diri pada situasi kondisi darurat; resiko bahaya kebakaran, memadamkan api kebakaran; keadaan darurat, keselamatan kerja, perawatan medis di kapal dan penyelamatan diri dilaut; resiko pencemaran laut; perintah, tugas dan komunikasi sosial di kapal.

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek tujuan kurikulum memperoleh jumlah skor 11 dari skor ideal 13 dengan persentase sebesar 84%, sehingga masuk dalam kategori penilaian baik sekali.¹

Tabel 4.1
Hasil Evaluasi Aspek Tujuan Kurikulum

Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Orang Belajar	2	3	67%	Baik
Dirumuskan sebelum aktivitas belajar, berorientasi kepada hasil belajar	4	4	100%	Baik Sekali
Kata kerja aktif dan dapat diamati	2	3	67%	Baik
Mengandung objek	3	3	100%	Baik Sekali
Hasil	11	13	84%	Baik Sekali

¹ Data selengkapnya terdapat pada lampiran 3, hh. 181-182.

2. Konten Kurikulum

Konten merupakan materi, pengetahuan, pengalaman belajar, kajian dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata diklat yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Konten atau materi kurikulum yang pertama disusun dalam bidang-bidang keilmuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha dan studi terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan diklat *Basic Safety Training*, diperoleh informasi bahwa konten atau materi diklat *Basic Safety Training* dirumuskan dari masing-masing sub diklat yang terdiri dari materi *personal survival technique*, materi *fire fighting*, materi *elementary first aid*, dan materi *personal safety social responsibility (PSSR)*.

Kedua, jenis-jenis mata diklat disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha dan hasil penelusuran terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan diklat *Basic Safety Training*, diperoleh informasi bahwa jenis-jenis mata diklat disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang keilmuan tersebut. Untuk keilmuan *personal survival techniques* dibagi kedalam empat mata diklat, yaitu keadaan darurat diatas kapal, yang terdiri dari dua jam teori; peralatan keselamatan diri, terdiri dari dua jam teori dan satu jam praktek; perlengkapan dalam sekoci penyelamat, terdiri dari dua jam teori; prinsip-prinsip bertahan hidup dilaut, terdiri dari dua jam teori dan lima jam

praktek. Untuk keilmuan *fire fighting* dibagi kedalam tiga mata diklat, yaitu meminimalisir resiko kebakaran, terdiri dari empat jam teori; menjaga kondisi kesiapan untuk merespon situasi darurat kebakaran, terdiri dari empat jam teori; pemadaman kebakaran dan penggunaan perlengkapan pemadam, terdiri dari enam jam teori dan empat jam praktek.

Untuk keilmuan *elementary first aids*, dibagi kedalam sembilan mata diklat, yaitu mengevaluasi tanda vital korban, terdiri dari satu jam teori dan satu jam praktek; pengetahuan dasar susunan dan fungsi tubuh, terdiri dari satu jam teori; meletakkan posisi korban, terdiri dari satu jam teori dan satu jam praktek; teknik pertolongan pernafasan buatan, terdiri dari satu jam teori dan satu jam praktek; mengontrol pendarahan, terdiri dari satu jam teori dan satu jam praktek; dasar penanganan *shok*, terdiri dari satu jam teori; penanganan luka bakar dan luka karena sengatan listrik, terdiri dari satu jam teori dan satu jam praktek; pertolongan dan pemindahan korban, terdiri dari satu jam teori dan satu jam praktek; penggunaa pembalut dan peralatan P3K, terdiri dari satu jam teori dan dua jam praktek. Sedangkan untuk keilmuan *personal safety social responsibility*, dibagi kedalam enam mata diklat, yaitu prosedur keadaan darurat, terdiri dari dua jam teori dan satu jam praktek; pencegahan polusi, terdiri dari dua jam teori dan satu jam praktek; keamanan dan keselamatan kerja, terdiri dari dua jam teori; komunikasi efektif diatas kapal, terdiri dari dua jam teori; hubungan antar manusia diatas kapal, terdiri dari dua jam teori; manajemen mengontrol kelelahan terdiri dari dua jam teori.

Sehingga jumlah jam total dari empat keilmuan tersebut adalah tujuh puluh jam, terdiri dari empat puluh tujuh jam teori dan dua puluh tiga jam praktek.

Ketiga, mata diklat tersebut dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berdasarkan studi terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan diklat *Basic Safety Training*, didapatkan informasi bahwa tiap-tiap mata diklat telah dikembangkan menjadi kompetensi atau pokok bahasan. Kompetensi untuk keilmuan *personal survival techniques* adalah mempertahankan hidup di laut pada saat harus meninggalkan kapal. Adapun sub kompetensinya adalah jenis-jenis keadaan darurat yang mungkin terjadi, misal tubrukan, kebakaran, dll; jenis-jenis peralatan keselamatan diri yang dipersyaratkan dibawa diatas kapal dan lokasi penempatannya; peralatan didalam rakit penolong; prinsip-prinsip yang menyangkut cara bertahan hidup dilaut.

Kompetensi untuk keilmuan *fire fighting* adalah meminimalisasi resiko kebakaran dan menjaga ketangkasan/kesiapan dalam merespon situasi darurat yang menyangkut kebakaran. Adapun sub kompetensinya yaitu organisasi pemadam kebakaran diatas kapal; lokasi alat pemadam dan rute jalan keluar dalam keadaan darurat; elemen kebakaran dan ledakan (segitiga api); jenis dan sumber api; bahan mudah terbakar, bahaya kebakaran dan penyebaran kebakaran; keutamaan untuk selalu bersikap waspada; tindakan yang perlu dilakukan diatas kapal; sistem alat deteksi kebakaran dan asap serta isyarat kebakaran otomatis; klasifikasi kebakaran dan penerapan bahan

pemadam kebakaran yang sesuai. Kompetensi untuk keilmuan *fire fighting* berikutnya adalah memadamkan kebakaran diatas kapal. Sub kompetensinya yaitu peralatan pemadam kebakaran dan lokasi penempatannya diatas kapal; cara menggunakan instalasi pemadam kebakaran, perlengkapan petugas pemadam kebakaran, perlengkapan personal, perlengkapan pemadam kebakaran dan alat-alatnya, metode pemadaman kebakaran, bahan pemadam kebakaran, prosedur pemadam kebakaran, menggunakan *emergency escape breathing device* (EEBD) dan *self contained breathing apparatus* (SCBA) sebagai alat bantu pernafasan diruang berasap untuk pemadam kebakaran dan pertolongan yang efektif.

Kompetensi untuk keilmuan *elementary first aids* adalah mengambil tindakan dengan segera setelah terjadi kecelakaan atau keadaan darurat medis lainnya. Sedangkan sub kompetensinya yaitu menilai tanda vital pada korban; pengetahuan dasar susunan dan fungsi tubuh; pemahaman terhadap tanggap kasus keadaan darurat, termasuk kemampuan untuk meletakkan posisi korban, mempraktekkan teknik pertolongan pernapasan korban, mengontrol pendarahan, mempraktekan dasar *shock management*, mempraktekkan penanganan luka bakar dan luka karena sengatan listrik, menolong dan memindahkan korban, menggunakan pembalut dan perlengkapan P3K, untuk penanganan, diantaranya fraktur/patah tulang dan cedera otot/dislokasi.

Kompetensi untuk keilmuan *personal safety and social responsibility* (PSSR) adalah menjalankan prosedur dalam keadaan darurat. Sedangkan sub kompetensinya adalah jenis-jenis keadaan darurat; pengetahuan rencana mengatasi keadaan darurat di atas kapal; isyarat keadaan darurat dan spesifikasi tugas bagi ABK sesuai muster list, serta cara menggunakan peralatan keselamatan personal secara benar; tindakan yang harus diambil pada saat mendengar isyarat keadaan darurat; fungsi kegiatan latihan dan praktek di kapal; pengetahuan rute jalan keluar dalam keadaan darurat, komunikasi.

Kompetensi berikutnya adalah memberikan perhatian untuk mencegah polusi di lingkungan laut. Sedangkan sub kompetensinya yaitu pengetahuan dasar dari efek pelayaran terhadap lingkungan laut serta pengaruhnya akibat kegiatan pelayaran tersebut atau jika terjadi polusi secara tidak disengaja; prosedur dasar perlindungan lingkungan; pengetahuan dasar keanekaragaman lingkungan laut. Kompetensi berikutnya yaitu menjalankan prosedur keamanan dan keselamatan kerja. Sub kompetensinya adalah pentingnya berpegang pada keamanan kerja setiap saat; peralatan keamanan dan perlindungan yang tersedia di atas kapal; perhatian sebelum memasuki ruangan tertutup; familiarisasi dengan peraturan internasional pencegahan kecelakaan dan kesehatan kerja.

Kompetensi selanjutnya yaitu berkontribusi dalam komunikasi yang efektif di atas kapal. Sub kompetensinya yaitu pengetahuan akan prinsip-

prinsip dan hambatan terhadap komunikasi yang efektif antar individu dan team di kapal; kemampuan menerapkan dan menjaga komunikasi yang efektif. Kompetensi berikutnya yaitu berkontribusi dalam mewujudkan hubungan antar manusia yang efektif di atas kapal. Sub kompetensinya adalah prinsip dasar kerjasama tim, termasuk pemecahan konflik; pentingnya menjaga hubungan sesama dan kerja sama di atas kapal; tanggung jawab sosial, kondisi pekerjaan, hak-hak pribadi dan kewajiban sebagai anak buah kapal, bahaya penyalahgunaan obat dan alkohol. Kompetensi selanjutnya yaitu memahami dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengontrol kelelahan. Sub kompetensinya yaitu pentingnya beristirahat; pengaruh tidur, jadual kerja, dan denyut jantung pada kelelahan; pengaruh tekanan fisik pada pelaut; pengaruh tekanan lingkungan dari dalam dan luar kapal terhadap pelaut; pengaruh perubahan jadual pada kelelahan pelaut.

Informasi dari hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha menyatakan bahwa pengembangan kompetensi atau pokok bahasan tersebut sumbernya ilmiah. Setelah dilakukan studi terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan diklat *Basic Safety Training*, pengembangan kompetensi atau pokok bahasan tersebut tidak dicantumkan sumber-sumber belajarnya.

Keempat, mata diklat dikembangkan dalam silabus. Berdasarkan penelusuran terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan diklat *Basic Safety Training*, mata diklat tersebut belum dikembangkan dalam silabus. Hal

ini bisa terlihat dari tidak ditemukannya pembahasan masalah silabus untuk tiap-tiap mata diklat. Pengembangan mata diklat kedalam silabus merupakan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing dosen diklat ini, akan tetapi para dosen tidak melakukan pengembangan silabus terhadap tiap-tiap mata diklat yang diajarkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen diklat ini, bahwa untuk mengembangkan silabus adalah tugas dari penyelenggara diklat. Dari enam dosen yang diwawancarai oleh peneliti, tidak ada dosen yang mengembangkan silabus. Para dosen menganggap itu adalah tugas dari penyelenggara diklat. Setelah dilakukan pencarian informasi terhadap penyelenggara diklat dengan wawancara, pihak penyelenggara diklat juga belum mengembangkan silabus tiap-tiap mata diklat ini, penyelenggara diklat hanya membuat garis-garis besar program pengajaran.

Tabel 4.2
Hasil Evaluasi Aspek Konten Kurikulum

Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Disusun dalam bidang keilmuan	3	3	100%	Baik Sekali
Mata diklat bersumber dari bidang keilmuan	3	3	100%	Baik Sekali
Mata diklat dikembangkan menjadi pokok bahasan	3	3	100%	Baik Sekali
Mata diklat dikembangkan dalam silabus	1	3	33%	Kurang
Hasil	10	12	83%	Baik Sekali

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek konten kurikulum memperoleh jumlah skor 10 dari skor ideal 12 dengan persentase sebesar 83%, sehingga masuk dalam kategori penilaian baik sekali.²

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan berbagai aktivitas yang diberikan kepada pembelajar dalam situasi pembelajaran. Aktivitas belajar didesain agar memungkinkan peserta diklat memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha, diperoleh penjelasan bahwa segala komponen pendukung aktivitas pembelajaran telah dipersiapkan.

Prinsip-prinsip dalam merencanakan aktivitas belajar diantaranya adalah berorientasi pada tujuan, segala aktivitas dosen dan peserta diklat diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha, diperoleh penjelasan bahwa segala aktivitas dosen dan peserta diklat telah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Misalkan saja agar peserta diklat mengenal peralatan-peralatan yang ada di kapal, maka peralatan yang digunakan dalam diklat *Basic Safety Training* ini dibuat sama dengan peralatan yang ada di kapal.

² Data selengkapnya terdapat pada lampiran 3, hh. 183-184.

Prinsip yang kedua adalah strategi pembelajaran yang digunakan dapat mendorong aktivitas peserta diklat. Dalam perencanaan diklat *Basic Safety Training* ini, strategi pembelajaran yang digunakan dapat mendorong aktivitas peserta diklat. Berdasarkan studi terhadap dokumen pedoman penyelenggaraan diklat *Basic Safety Training*, diperoleh informasi bahwa selain menggunakan metode pembelajaran dikelas, juga digunakan metode pembelajaran praktik dan demonstrasi. Misalkan saja praktek bertahan hidup di laut, praktek memadamkan api kebakaran, praktek pertolongan pertama pada kecelakaan, dan lain-lain.

Prinsip yang ketiga adalah individualitas, maksudnya strategi pembelajaran harus bisa merubah perilaku setiap peserta diklat. Dalam diklat *Basic Safety Training* ini, aktivitas pembelajaran sudah direncanakan untuk merubah perilaku peserta diklat. Hal ini dapat terlihat dari tujuan pembelajaran ini adalah untuk melatih peserta diklat dasar-dasar keselamatan dilaut.

Prinsip yang keempat adalah integritas, maksudnya adalah proses pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta diklat. Dalam perencanaan aktivitas belajar diklat ini, prinsip itu sudah diterapkan. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan, misalnya saja peserta yang dari awal tidak mempunyai basik sebagai pemadam kebakaran, dalam diklat ini dituntut harus bisa dan berani memadamkan api.

Tabel 4.3
Hasil Evaluasi Aspek Aktivitas Belajar

Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Berorientasi pada tujuan	3	3	100%	Baik Sekali
Aktivitas peserta diklat	3	3	100%	Baik Sekali
Individualitas	3	3	100%	Baik Sekali
Integritas	3	3	100%	Baik Sekali
Hasil	12	12	100%	Baik Sekali

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek aktivitas belajar memperoleh jumlah skor 12 dari skor ideal 12 dengan persentase sebesar 100%, sehingga masuk dalam kategori penilaian baik sekali.³

4. Alat Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kemajuan belajar peserta diklat, serta pelaksanaan kurikulum oleh dosen. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha, diperoleh informasi bahwa alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta diklat sudah ditentukan. Jenis alat penilaian/evaluasi hasil belajar harus memegang teguh prinsip, yang pertama alat penilaian itu berbasiskan TIU dan TIK. Dari alat evaluasi yang digunakan dalam diklat

³ Data selengkapnya terdapat pada lampiran 3, hh. 185-186.

Basic Safety Training , dapat dijelaskan bahwa alat evaluasi tertulis berbasiskan TIU dan TIK. Hal ini dapat terlihat dari butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar. Terdapat butir-butir pertanyaan untuk keilmuan *personal survival techniques*, keilmuan *fire fighting*, keilmuan *elementary first aids*, dan keilmuan *personal safety social responsibility*.

Prinsip alat evaluasi yang kedua adalah valid, maksudnya bahwa alat evaluasi tersebut harus mengukur sesuatu yang telah direncanakan untuk di ukur. Validitas adalah suatu persyaratan mutlak yang harus dipenuhi oleh suatu tes yang baik. Untuk itu, alat evaluasi tersebut harus di uji validitasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha, diperoleh penjelasan bahwa alat evaluasinya sudah diuji validitasnya, akan tetapi tidak dijelaskan bagaimana menguji validitasnya.

Prinsip alat evaluasi yang ketiga adalah reliabel, reliabilitas berkenaan dengan konsistensi dari hasil penilaian. Syarat alat evaluasi yang baik adalah valid dan reliabel. Reliabilitas tes merupakan salah satu persyaratan pokok yang sangat penting karena bukan saja menunjukkan stabilitas dan konsistensi internal suatu tes, tetapi juga memberikan jaminan bahwa tes tersebut mampu mempunyai standar kesalahan pengukuran yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha, diperoleh penjelasan bahwa alat evaluasinya sudah reliabel, akan tetapi tidak dijelaskan bagaimana mengukur reliabilitasnya.

Prinsip alat evaluasi yang keempat adalah kepraktisan penggunaannya (*usability*), maksudnya adalah alat evaluasi itu harus praktis dan ekonomis dipandang dari waktu dan biaya, mudah dilaksanakan dan dinilai, hasilnya dapat diinterpretasikan dan dimanfaatkan secara akurat oleh penyelenggara tes. Alat evaluasi yang digunakan dalam mengukur hasil belajar dalam diklat *Basic Safety Training* ini sudah memenuhi persyaratan praktis, ekonomis, mudah dilaksanakan dan dinilai, hasilnya dapat diinterpretasikan dan dimanfaatkan secara akurat oleh penyelenggara tes.

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek alat evaluasi memperoleh jumlah skor 10 dari skor ideal 12 dengan persentase sebesar 84%, sehingga masuk dalam kategori penilaian baik sekali.⁴

Tabel 4.4
Hasil Evaluasi Aspek Alat Evaluasi

Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Berbasis TIU dan TIK	3	3	100%	Baik Sekali
Validitas	2	3	67%	Baik
Reliabilitas	2	3	67%	Baik
Usability	3	3	100%	Baik Sekali
Hasil	10	12	84%	Baik Sekali

⁴ Data selengkapnya terdapat pada lampiran 3, hh. 187-188.

5. Persyaratan Dosen

Dosen merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum. Performansi dosen dalam proses pembelajaran akan menentukan bagaimana perencanaan kurikulum itu dilaksanakan. Fokus evaluasi pada aspek persyaratan dosen adalah untuk mengetahui kesesuaian dosen pengajar dengan kepemilikan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan untuk menjadi dosen dalam diklat *Basic Safety Training* ini.

Aspek persyaratan dosen ditelusuri melalui wawancara yang dilakukan kepada Kepala Divisi Pengembangan Usaha dan dosen pengajar diklat *Basic Safety Training* yang berjumlah enam orang. Adapun persyaratan untuk menjadi dosen dalam diklat *Basic Safety Training* ini meliputi: memiliki sertifikat IMO Model Course 6.09; memiliki sertifikat keahlian; memiliki pengalaman mengajar sebagai asisten pengajar sekurang-kurangnya 1 tahun; memiliki pengalaman berlayar minimal 2 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha diperoleh penjelasan bahwa semua dosen yang mengajar di diklat *Basic Safety Training* ini telah diupayakan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dosen yang memenuhi persyaratan.

Penelusuran informasi selanjutnya adalah dengan melakukan wawancara dengan dosen diklat *Basic Safety Training*. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang berjumlah enam orang, diperoleh penjelasan

bahwa masih ada beberapa dosen pengajar yang tidak memiliki persyaratan yang ditetapkan. Hasil wawancara dengan dosen diklat *Basic Safety Training* diperoleh informasi bahwa semua dosen memiliki sertifikat IMO Model Course 6.09, semua dosen juga memiliki sertifikat keahlian sejenis, yaitu sertifikat diklat *Basic Safety Training*. Akan tetapi terdapat dua dosen yang tidak memiliki pengalaman mengajar sebagai asisten pengajar sekurang-kurangnya 1 tahun, dan ada tiga dosen yang tidak memiliki pengalaman berlayar minimal 2 tahun. Hasil penilaian terhadap persyaratan dosen sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Persyaratan Dosen

Dosen	Persyaratan Dosen							
	I		II		III		IV	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	√		√		√		√	
2	√		√		√		√	
3	√		√		√		√	
4	√		√			√		√
5	√		√			√		√
6	√		√		√			√
Perolehan Skor	6		6		4		3	
Skor Ideal	6		6		6		6	
Persentase	100%		100%		67%		50%	

Ket: Ada Skor 1, Tidak Skor 0

Selanjutnya untuk mengetahui skor persyaratan dosen secara keseluruhan, maka dari hasil persentase penilaian persyaratan dosen dari tabel diatas, dinilai kembali menggunakan rubrik penilaian hasil evaluasi, maka didapatkan skor aspek persyaratan dosen secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek persyaratan dosen memperoleh jumlah skor 17 dari skor ideal 20 dengan persentase sebesar 85%, sehingga masuk dalam kategori penilaian baik sekali.⁵

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi Aspek Persyaratan Dosen

Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Memiliki sertifikat IMO Model Course 6.09	5	5	100%	Baik Sekali
Memiliki sertifikat keahlian sejenis	5	5	100%	Baik Sekali
Memiliki pengalaman mengajar sebagai asisten pengajar sekurang-kurangnya 1 tahun.	4	5	80%	Baik
Memiliki pengalaman berlayar minimal 2 tahun	3	5	60%	Cukup
Hasil	17	20	85%	Baik Sekali

⁵ Data selengkapnya terdapat pada lampiran 3, hh. 189-190.

6. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata diklat dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Pada hakekatnya silabus memuat kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta diklat, cara membentuk kompetensi tersebut, dan cara mengetahui bahwa peserta diklat telah memiliki kompetensi itu. Silabus merupakan rancangan tertulis yang dibuat oleh dosen berkenaan dengan mata diklat yang menjadi tanggung jawabnya.

Fokus evaluasi pada aspek silabus adalah untuk mengetahui kualitas silabus yang dibuat oleh dosen diklat *Basic Safety Training*. Untuk itu penelusuran informasi dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan dosen diklat *Basic Safety Training*. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen diklat *Basic Safety Training* diperoleh penjelasan bahwa dosen mata diklat tidak membuat silabus. Bahkan beberapa dosen menganggap bahwa membuat silabus adalah tugas dan tanggung jawab dari penyelenggara diklat. Setelah peneliti telusuri ke penyelenggara diklat dengan wawancara, diperoleh informasi bahwa pihak penyelenggara diklat juga tidak membuat silabus. Penyelenggara diklat hanya membuat garis-garis besar program pengajaran. Evaluasi terhadap aspek silabus tidak bisa dilanjutkan karena

tidak memenuhi syarat untuk dievaluasi dengan menggunakan indikator yang sudah ditentukan.

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Aspek Silabus

Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Ilmiah	1	3	33%	Kurang
Relevan	1	3	33%	Kurang
Sistematis	1	3	33%	Kurang
Konsisten	1	3	33%	Kurang
Memadai	1	3	33%	Kurang
Aktual dan kontekstual	1	3	33%	Kurang
Fleksibel	1	3	33%	Kurang
Menyeluruh	1	3	33%	Kurang
Hasil	8	24	33%	Kurang

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek silabus memperoleh jumlah skor 8 dari skor ideal 24 dengan persentase sebesar 33%, sehingga masuk dalam kategori penilaian kurang.⁶

⁶ Data selengkapnya terdapat pada lampiran 3, hh. 191-194.

7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dosen dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh dosen, disesuaikan dengan waktu dan materi yang akan diajarkan. Fokus evaluasi pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mengetahui kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh dosen diklat *Basic Safety Training*. Untuk itu penelusuran informasi dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan dosen diklat *Basic Safety Training*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen diperoleh penjelasan bahwa dosen mata diklat tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dosen langsung mengajar dikelas tanpa menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi terhadap aspek rencana pelaksanaan pembelajaran tidak bisa dilanjutkan karena tidak memenuhi syarat untuk dievaluasi dengan menggunakan indikator yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian, hasil evaluasi terhadap aspek rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh jumlah skor 5 dari skor ideal 15 dengan persentase sebesar 33%, sehingga masuk dalam kategori penilaian kurang.⁷

⁷ Data selengkapnya terdapat pada lampiran 3, hh. 195-197.

Tabel 4.8
Hasil Evaluasi Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Jelas	1	3	33%	Kurang
Sederhana dan fleksibel	1	3	33%	Kurang
Menunjang dan sesuai	1	3	33%	Kurang
Utuh dan menyeluruh	1	3	33%	Kurang
Koordinasi	1	3	33%	Kurang
Hasil	5	15	33%	Kurang

8. Aktivitas Dosen

Aktivitas dosen dalam diklat *Basic Safety Training* meliputi semua bentuk kegiatan yang dilakukan dosen saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur aktivitas dosen dilakukan melalui pedoman observasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas dosen dalam proses pembelajaran yang meliputi tiga hal, antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Aktivitas pengamatan dilakukan terhadap enam orang dosen dan selanjutnya peneliti melakukan *checklist* dari setiap aktivitas dosen tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁸

⁸Data selengkapnya terdapat pada lampiran 2, hh. 158-170.

Berdasarkan hasil observasi dari enam orang dosen tersebut diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil observasi terhadap aktivitas dosen pertama, untuk kegiatan pendahuluan memperoleh skor 8, untuk kegiatan inti memperoleh skor 20, dan kegiatan penutup memperoleh skor 5. Kemudian observasi terhadap aktivitas dosen kedua, untuk kegiatan pendahuluan memperoleh skor 7, untuk kegiatan inti memperoleh skor 14 dan kegiatan penutup memperoleh skor 5. Kemudian observasi terhadap aktivitas dosen ketiga, untuk kegiatan pendahuluan memperoleh skor 8, kegiatan inti memperoleh skor 23, dan kegiatan penutup memperoleh skor 5. Kemudian observasi terhadap aktivitas dosen keempat, untuk kegiatan pendahuluan memperoleh skor 8, untuk kegiatan inti memperoleh skor 20, dan untuk kegiatan penutup memperoleh skor 5. Kemudian observasi terhadap aktivitas dosen kelima, untuk kegiatan pendahuluan memperoleh skor 8, untuk kegiatan inti memperoleh skor 20, dan untuk kegiatan penutup memperoleh skor 5. Kemudian observasi terhadap aktivitas dosen keenam, untuk kegiatan pendahuluan memperoleh skor 8, untuk kegiatan inti memperoleh skor 18, dan untuk kegiatan penutup memperoleh skor 5.

Selanjutnya setelah perolehan skor keenam dosen tersebut diakumulasi diperoleh skor secara keseluruhan sebagai berikut: kegiatan pendahuluan memperoleh skor 47 dari skor ideal 60 atau memperoleh persentase sebesar 78%. Kemudian untuk kegiatan inti memperoleh skor 115 dari skor ideal 180 atau memperoleh persentase sebesar 64%. Kemudian

untuk kegiatan penutup memperoleh skor 30 dari skor ideal 48 atau memperoleh persentase sebesar 63%.

Tabel 4.9
Penilaian Aktivitas Dosen

Guru	Kegiatan Pembelajaran		
	Pendahuluan	Inti	Penutup
1	8	20	5
2	7	14	5
3	8	23	5
4	8	20	5
5	8	20	5
6	8	18	5
Perolehan Skor	47	115	30
Skor Ideal	60	180	48
Persentase	78%	64%	63%

Secara umum aktivitas dosen saat pembelajaran sudah memadai, terlihat dalam penampilan masing-masing dosen ketika mengajar sudah baik. Hanya saja masih ada aktivitas yang tidak dilakukan oleh para dosen saat kegiatan pendahuluan, misalkan saja mencatat kehadiran peserta diklat, aktivitas tersebut paling banyak terlewat hampir oleh semua dosen. Saat kegiatan inti masih ada beberapa aktivitas yang tidak dilakukan oleh para

dosen, misalkan saja memfasilitasi peserta diklat melalui pemberian tugas, diskusi, dan memfasilitasi peserta diklat untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok. Untuk kegiatan penutup masih ada aktivitas yang tidak dilakukan oleh para dosen, dan hampir semua dosen melewatkan aktivitas tersebut, yaitu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 4.10
Hasil Penilaian Aspek Aktivitas Dosen

Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	4	5	80%	Baik
Kegiatan Inti	4	5	80%	Baik
Kegiatan Penutup	4	5	80%	Baik
Hasil	12	15	80%	Baik

Selanjutnya untuk mengetahui skor aktivitas dosen secara keseluruhan, maka perolehan persentase hasil observasi tersebut dinilai kembali menggunakan rubrik penilaian hasil evaluasi. Setelah dilakukan penilaian menggunakan rubrik, aspek aktivitas dosen memperoleh skor 12 dari skor ideal 15, dengan perolehan persentase sebesar 80%, dan memperoleh kategori penilaian baik.⁹

⁹ Data selengkapnya terdapat pada lampiran 3, hh. 197-198.

9. Hasil Evaluasi Seluruh Komponen Pengembangan Program

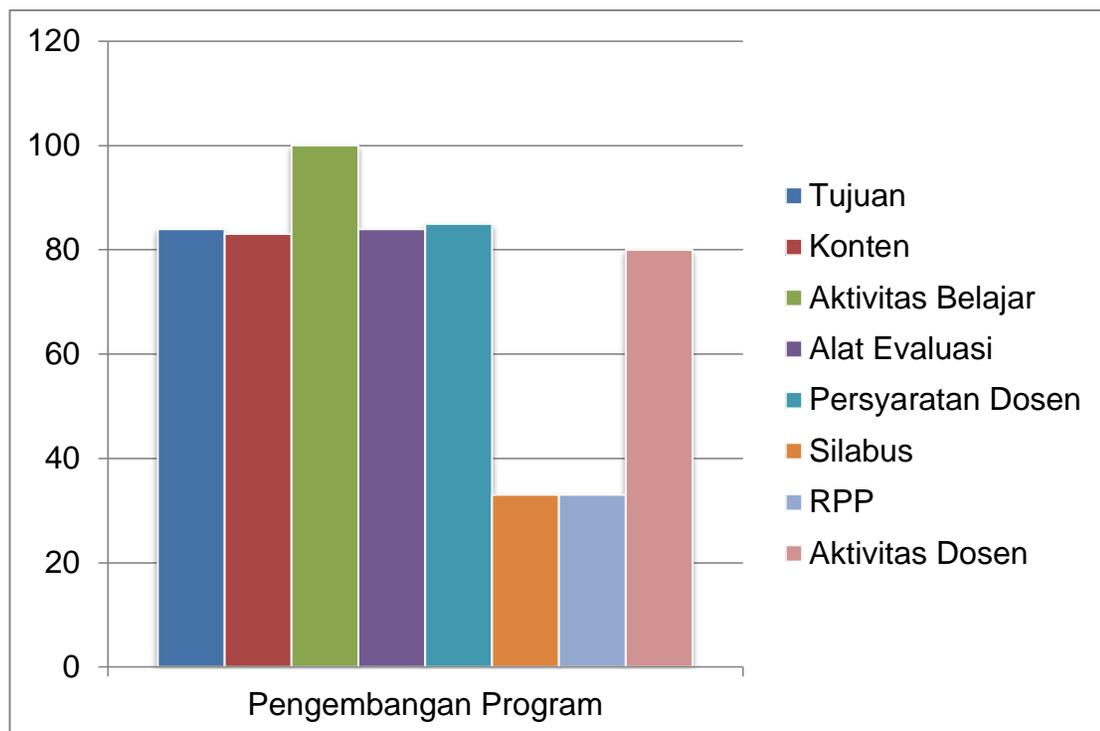
Hasil persentase penilaian terhadap seluruh aspek yang ada dalam komponen pengembangan program kemudian disatukan untuk memperoleh hasil evaluasi komponen pengembangan program secara keseluruhan. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Evaluasi Seluruh Komponen Pengembangan Program

No	Aspek	Persentase	Total Persentase	Keputusan
1.	Tujuan	84%	73%	Hasil evaluasi komponen pengembangan program memperoleh kategori penilaian baik
2.	Konten	83%		
3.	Aktivitas Belajar	100%		
4.	Alat Evaluasi	84%		
5.	Persyaratan Dosen	85%		
6.	Silabus	33%		
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	33%		
8.	Aktivitas Dosen	80%		

Ket.	Kurang Sekali	: 0% - 20%
	Kurang	: 21% - 40%
	Cukup	: 41% - 60%
	Baik	: 61% - 80%
	Baik Sekali	: 81% - 100%

Selanjutnya deskripsi terhadap hasil evaluasi komponen pengembangan program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta dapat divisualisasikan sebagaimana dalam gambar berikut:



Gambar 4.1

Histogram Hasil Evaluasi Komponen Pengembangan Program

Berdasarkan analisis data terhadap delapan aspek yang terdapat didalam komponen pengembangan program, maka dapat disimpulkan bahwa komponen pengembangan program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 73% atau mendapat kategori penilaian baik.

B. Komponen Efektivitas Program (Evaluasi Sumatif)

Evaluasi komponen efektivitas program dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan dalam program sudah tercapai atau belum, dengan cara mengukur hasil belajar peserta diklat. Komponen efektivitas program dianalisa dari aspek *output* atau hasil belajar langsung yang dimiliki oleh peserta diklat, dan aspek *outcomes* atau hasil penilaian setelah peserta diklat menyelesaikan proses pendidikan dan pelatihan dan kembali bekerja di kapal. Pada aspek *output* indikator keberhasilan yang digunakan adalah ketika 100% peserta diklat dinyatakan lulus atau kompeten, dan pada aspek *outcomes* indikator keberhasilan yang digunakan adalah ketika kompetensi yang didapatkan dari hasil diklat dapat membantu dan bermanfaat bagi peserta diklat di dunia kerja.

1. Output

Evaluasi aspek *output* dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang telah disusun oleh penyelenggara diklat. Tes hasil belajar berupa tes objektif pilihan ganda yang terdiri dari 50 soal. Peserta diklat mengisi tes hasil belajar dengan cara memilih salah satu opsi jawaban dari beberapa jawaban yang tersedia. Apabila peserta menjawab benar, satu soal bernilai dua, sehingga dari total 50 soal apabila benar semua mendapatkan nilai 100. Berdasarkan pedoman penyelenggara diklat *Basic Safety Training*, batas minimal kelulusan adalah nilai 60 (enam puluh). Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 26 peserta diklat, terdapat

enam peserta yang memperoleh nilai dibawah 60 yang menjadi kriteria keberhasilan. Dengan demikian maka prosentase kelulusan peserta diklat yang mengikuti diklat *Basic Safety Training* sebesar 77%. Perolehan nilai hasil belajar *output* sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Diklat

No	Responden	Nilai	Keterangan
1.	1	72	Lulus
2.	2	68	Lulus
3.	3	68	Lulus
4.	4	70	Lulus
5.	5	58	Tidak Lulus
6.	6	66	Lulus
7.	7	52	Tidak Lulus
8.	8	64	Lulus
9.	9	68	Lulus
10.	10	66	Lulus
11.	11	68	Lulus
12.	12	54	Tidak Lulus
13.	13	66	Lulus
14.	14	68	Lulus
15.	15	70	Lulus
16.	16	70	Lulus
17.	17	72	Lulus
18.	18	68	Lulus

No	Responden	Nilai	Keterangan
19.	19	52	Tidak Lulus
20.	20	70	Lulus
21.	21	56	Tidak Lulus
22.	22	66	Lulus
23.	23	68	Lulus
24.	24	56	Tidak Lulus
25.	25	68	Lulus
26.	26	70	Lulus
	Jumlah Nilai ≥ 60	20 orang	26 orang

Ket. Lulus: nilai ≥ 60

$$= \frac{\text{Jumlah Peserta Diklat yang Lulus}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Diklat}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{26} \times 100\%$$

$$= 77\%$$

Berdasarkan perolehan hasil tersebut maka selanjutnya dilakukan penilaian menggunakan rubrik penilaian hasil evaluasi untuk mengetahui kategori penilaian yang diperoleh. Hasilnya mendapatkan skor 4 dari skor ideal 5 dengan persentase sebesar 80%, sehingga masuk dalam kategori baik.¹⁰ Ringkasan hasil penilaian aspek *output* menggunakan rubrik penilaian evaluasi sebagaimana tertuang dalam tabel dibawah ini.

¹⁰ Data selengkapnya terdapat pada lampiran 3, h. 199.

Tabel 4.13
Hasil Evaluasi Aspek *Output*

Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
100% Peserta Diklat Lulus	4	5	80%	Baik
Hasil	4	5	80%	Baik

2. *Outcomes*

Fokus evaluasi pada aspek *outcomes* adalah untuk mengetahui efektivitas hasil belajar peserta diklat setelah peserta diklat menyelesaikan pendidikan dan kembali bekerja di kapal. Aspek *outcomes* dapat dianalisa dari beberapa indikator, yang pertama adalah bahwa hasil belajar peserta diklat dapat membantu peserta diklat dalam dunia kerja, dan yang kedua hasil belajar peserta diklat dapat bermanfaat bagi peserta dalam dunia kerja. Data tentang *outcomes* dihimpun melalui kuesioner yang disebarakan kepada para alumni diklat. Responden berjumlah 19 orang, dengan rata-rata mengikuti diklat *Basic Safety Training* antara tahun 2012 – 2014, dan semua responden sudah pernah bekerja dikapal.

Setelah dilakukan penilaian terhadap seluruh jawaban yang diberikan oleh responden, diperoleh skor untuk masing-masing indikator sebagai berikut. Pertanyaan pertama, apakah pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari program diklat *Basic Safety Training* membantu dalam pekerjaan anda dikapal? Dari 19 orang responden yang menjawab kuesioner

ini, 13 orang responden menjawab sangat membantu, 6 orang responden menjawab membantu, dan tidak ada yang menjawab cukup membantu, kurang membantu dan tidak membantu. Adapun untuk persentasenya sebesar 68% sangat membantu dan 32% membantu.

Alasan yang diberikan responden bermacam-macam. Ada yang menjawab sangat membantu dengan alasan dapat mengetahui keselamatan diatas kapal dan dapat menggunakan peralatan keselamatan. Jawaban responden lainnya lagi, sangat membantu dengan alasan karena dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan *Basic Safety Training* dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan terkendali. Jawaban responden lainnya lagi, sangat membantu dengan alasan dapat mengetahui penyelamatan diri sendiri dan crew kapal ketika kapal sedang mengalami kecelakaan seperti kebakaran, kandas dan *abandonship*. Jawaban responden lainnya lagi, sangat membantu dengan alasan dapat melaksanakan *drill* dengan baik dan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan benar. Sangat bermanfaat, karena kita dapat mengetahui apa saja peralatan dan cara menggunakan peralatan-peralatan keamanan diatas kapal, serta apa saja yang harus kita lakukan jika terjadi *emergency* maupun *trouble* diatas kapal.

Pertanyaan kedua, secara keseluruhan apakah program diklat *Basic Safety Training* memberikan manfaat bagi saudara? Dari 19 orang responden yang menjawab kuesioner ini, 12 orang responden menjawab sangat

bermanfaat, 7 orang responden menjawab bermanfaat, dan tidak ada yang menjawab cukup bermanfaat, kurang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Adapun untuk persentasenya sebesar 63% sangat bermanfaat dan 37% bermanfaat.

Alasan yang diberikan oleh responden bermacam-macam, ada yang beralasan tanpa adanya *Basic Safety Training* pekerjaan yang dilaksanakan tidak akan berhasil dengan baik dan aman. Alasan lainnya lagi untuk *skill* keselamatan diri sendiri dan orang lain, dan menjadi persyaratan awal untuk bergabung dengan perusahaan kami. Sangat bermanfaat, karena kita jadi lebih mengenal keselamatan kerja dan mengantisipasi bahaya yang mengancam. Sangat bermanfaat, karena jika kita tidak dibekali *Basic Safety Training* bisa saja kita tidak mengetahui cara-cara *safety* diatas kapal. Sangat bermanfaat, karena lebih menyadarkan kita akan hidup selamat dan berhati-hati dalam bekerja dengan mengenal *safety equipment* dan upaya-upaya pembelajaran penyelamatan diri. Sangat bermanfaat, karena dapat mengetahui arti *safety* dasar yang ada dikapal, dan diajarkan tentang dasar kerja dan keselamatannya.

Selanjutnya untuk mengetahui skor aspek *outcomes* secara keseluruhan, maka perolehan persentase hasil kuesioner tersebut dinilai kembali menggunakan rubrik penilaian hasil evaluasi. Setelah dilakukan penilaian menggunakan rubrik, aspek *outcomes* memperoleh skor 8 dari skor

ideal 10, dengan perolehan persentase sebesar 80%, dan memperoleh kategori penilaian baik.¹¹

Tabel 4.14
Hasil Evaluasi Aspek *Outcomes*

Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Membantu Peserta Diklat	4	5	80%	Baik
Bermanfaat bagi Peserta Diklat	4	5	80%	Baik
Hasil	8	10	80%	Baik

Berdasarkan hasil penilaian aspek *outcomes* diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diklat *Basic Safety Training*, sangat membantu peserta dalam dunia kerja. Hasil belajar diklat *Basic Safety Training* juga sangat bermanfaat bagi peserta dalam dunia kerja, hal ini dapat dirasakan oleh para alumni diklat setelah bekerja dikapal.

3. Hasil Evaluasi Seluruh Komponen Efektivitas Program (Evaluasi Sumatif)

Hasil persentase penilaian terhadap seluruh aspek yang ada dalam komponen efektivitas program kemudian disatukan untuk memperoleh hasil evaluasi komponen efektivitas program secara keseluruhan. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

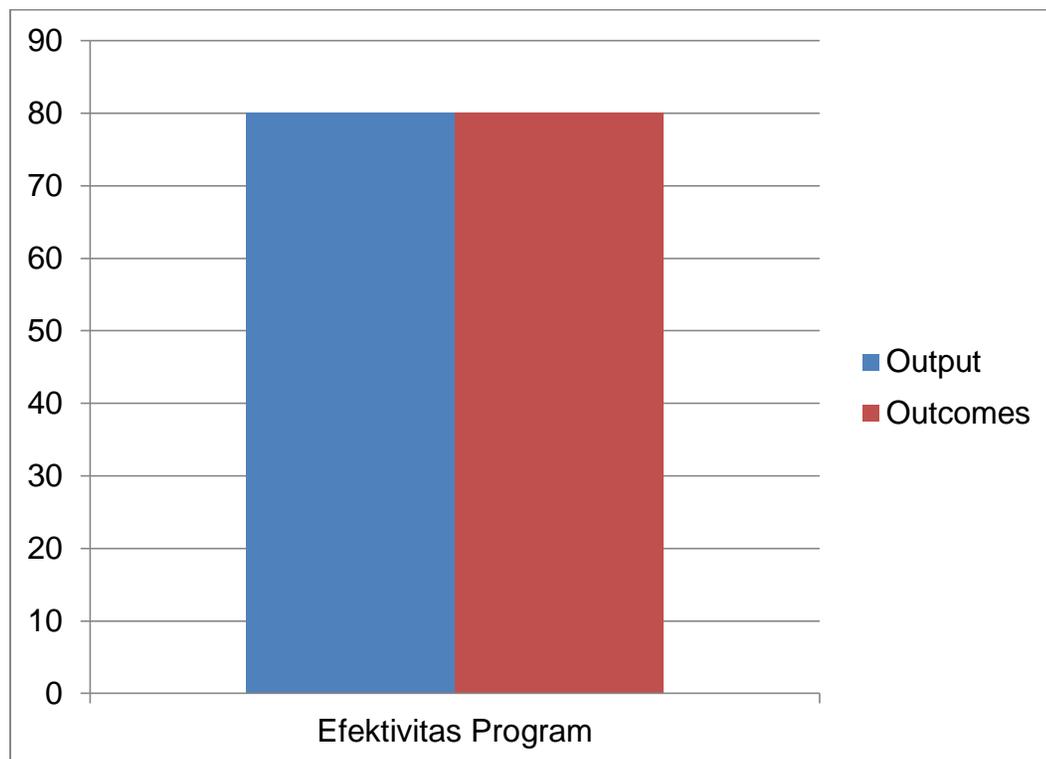
¹¹ Data selengkapnya terdapat pada lampiran 3, hh. 199-200.

Tabel 4.15
Hasil Evaluasi Seluruh Komponen Efektivitas Program

No	Aspek	Persentase	Total Persentase	Keputusan
1.	<i>Output</i>	80%	80%	Hasil evaluasi komponen efektivitas program memperoleh kategori penilaian baik
2.	<i>Outcomes</i>	80%		

Ket.	Kurang Sekali	: 0% - 20%
	Kurang	: 21% - 40%
	Cukup	: 41% - 60%
	Baik	: 61% - 80%
	Baik Sekali	: 81% - 100%

Berdasarkan analisis data terhadap dua aspek yang terdapat didalam komponen efektivitas program, maka dapat disimpulkan bahwa komponen efektivitas program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 80% atau mendapat kategori penilaian baik. Selanjutnya deskripsi terhadap hasil evaluasi komponen efektivitas program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta dapat divisualisasikan dalam gambar berikut:



Gambar 4.2
Histogram Hasil Evaluasi Komponen Efektivitas Program

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh informasi bahwa program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta secara umum sudah baik. Namun demikian masih terdapat beberapa aspek perlu dibenahi pada komponen pengembangan program dan efektivitas program. Secara lebih rinci kesimpulan hasil evaluasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Komponen Pengembangan Program

Evaluasi komponen pengembangan program terdiri dari delapan aspek, yaitu tujuan kurikulum, konten kurikulum, aktivitas belajar, alat evaluasi, persyaratan dosen, silabus, RPP, dan aktivitas dosen.

a) Hasil evaluasi terhadap aspek tujuan kurikulum menunjukkan bahwa tujuan kurikulum diklat *Basic Safety Training* telah dirumuskan sesuai dengan ketentuan kurikulum. Namun demikian di dalam aspek tujuan kurikulum masih terdapat indikator dengan nilai rendah sehingga perlu dirumuskan kembali, yakni dalam merumuskan tujuan kurikulum hanya dituliskan orang yang akan belajar, akan tetapi tidak dinyatakan secara spesifik. Selain itu, dalam merumuskan tujuan kurikulum kata kerja yang digunakan tidak berbentuk kata kerja aktif dan tidak dapat diamati. Hasil penilaian aspek tujuan kurikulum memperoleh persentase sebesar 84%. Berdasarkan

perolehan tersebut maka aspek tujuan kurikulum diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta masuk dalam kategori penilaian baik sekali.

b) Hasil evaluasi terhadap aspek konten kurikulum menunjukkan bahwa konten kurikulum diklat *Basic Safety Training* telah dirumuskan sesuai dengan ketentuan kurikulum. Namun demikian di dalam aspek konten kurikulum masih terdapat indikator dengan nilai sangat rendah, sehingga perlu dirumuskan kembali, yaitu mata diklat tidak dikembangkan dalam silabus. Hasil penilaian aspek konten kurikulum memperoleh persentase sebesar 83%. Berdasarkan perolehan tersebut maka aspek konten kurikulum diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta masuk dalam kategori penilaian baik sekali.

c) Hasil evaluasi terhadap aspek aktivitas belajar menunjukkan bahwa aktivitas belajar dalam diklat *Basic Safety Training* sudah direncanakan sesuai dengan ketentuan. Hasil penilaian aspek aktivitas belajar memperoleh persentase maksimal sebesar 100%. Berdasarkan perolehan tersebut maka aspek aktivitas belajar diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta masuk dalam kategori penilaian baik sekali.

d) Hasil evaluasi terhadap aspek alat evaluasi menunjukkan bahwa alat evaluasi kurikulum diklat *Basic Safety Training* telah dirumuskan sesuai dengan ketentuan. Namun demikian di dalam aspek alat evaluasi kurikulum masih terdapat indikator dengan nilai rendah, sehingga perlu diperbaiki, yaitu

alat evaluasi yang digunakan belum diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penilaian aspek evaluasi kurikulum memperoleh persentase sebesar 84%. Berdasarkan perolehan tersebut maka aspek evaluasi kurikulum diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta masuk dalam kategori penilaian baik sekali.

e) Hasil evaluasi terhadap aspek persyaratan dosen menunjukkan bahwa dosen pada diklat *Basic Safety Training* telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh penyelenggara diklat. Namun demikian di dalam aspek persyaratan dosen masih terdapat indikator dengan nilai rendah, yaitu ada beberapa orang dosen yang tidak memiliki pengalaman mengajar sebagai asisten pengajar sekurang-kurangnya 1 tahun, dan memiliki pengalaman berlayar minimal 2 tahun. Hasil penilaian aspek persyaratan dosen memperoleh persentase sebesar 85%. Berdasarkan perolehan tersebut maka aspek persyaratan dosen diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta masuk dalam kategori penilaian baik sekali.

f) Hasil evaluasi terhadap aspek silabus menunjukkan bahwa silabus program diklat *Basic Safety Training* belum disusun sesuai dengan ketentuan. Dosen untuk masing-masing mata diklat tidak menyusun silabus mata diklat yang akan diajarkan, sehingga perolehan nilai untuk aspek silabus sangat rendah untuk masing-masing indikator. Hasil penilaian aspek silabus memperoleh persentase sebesar 33%. Berdasarkan perolehan

tersebut maka aspek silabus program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta masuk dalam kategori penilaian kurang.

g) Hasil evaluasi terhadap aspek rencana pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran untuk masing-masing mata diklat *Basic Safety Training* belum disusun sesuai dengan ketentuan. Dosen untuk masing-masing mata diklat tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata diklat yang akan diajarkan, sehingga perolehan nilai untuk aspek rencana pelaksanaan pembelajaran sangat rendah untuk masing-masing indikator. Hasil penilaian aspek rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 33%. Berdasarkan perolehan tersebut maka aspek rencana pelaksanaan pembelajaran diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta masuk dalam kategori penilaian kurang.

h) Hasil evaluasi terhadap aspek aktivitas dosen menunjukkan bahwa aktivitas dosen dalam proses pembelajaran diklat *Basic Safety Training* sudah berjalan dengan baik. Namun demikian masih ada beberapa indikator dalam aspek aktivitas dosen yang memperoleh nilai sangat rendah sehingga perlu diperbaiki, yakni pada kegiatan pendahuluan beberapa dosen tidak melakukan aktivitas mencatat kehadiran peserta diklat. Pada kegiatan inti aktivitas yang sering terlewatkan oleh beberapa dosen adalah memfasilitasi peserta diklat melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain. Pada kegiatan penutup aktivitas yang sering terlewatkan hampir oleh semua dosen adalah

melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penilaian aspek aktivitas dosen memperoleh persentase sebesar 80%. Berdasarkan perolehan tersebut maka aspek aktivitas dosen diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta masuk dalam kategori penilaian baik.

2. Komponen Efektivitas Program

a) Hasil evaluasi terhadap aspek *output* menunjukkan bahwa ketercapaian hasil pembelajaran diklat *Basic Safety Training* baik. Dari 26 peserta diklat, yang dinyatakan lulus sebanyak 20 peserta, dan 6 peserta dinyatakan tidak lulus atau mengulang. Hasil penilaian aspek *output* memperoleh persentase sebesar 80%. Berdasarkan perolehan tersebut maka aspek *output* diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta masuk dalam kategori penilaian baik.

b) Selanjutnya, hasil evaluasi terhadap aspek *outcomes* diklat *Basic Safety Training* menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari diklat *Basic Safety Training* sangat membantu dan sangat bermanfaat bagi peserta diklat dalam dunia kerja. Hasil penilaian aspek *outcomes* memperoleh persentase maksimal sebesar 80%. Berdasarkan perolehan tersebut maka aspek *outcomes* diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta masuk dalam kategori penilaian baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Komponen Pengembangan Program

Beberapa rekomendasi terkait komponen pengembangan program diklat *Basic Safety Training* di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta, antara lain:

- a) Merumuskan kembali tujuan kurikulum dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu dalam merumuskan tujuan kurikulum harus ditentukan siapa orang yang akan belajar, dan dinyatakan secara spesifik; kata kerja yang digunakan berbentuk kata kerja aktif dan dapat diamati.
- b) Merumuskan kembali konten kurikulum dengan menyusun silabus untuk masing-masing mata diklat.
- c) Menguji validitas dan reliabilitas alat evaluasi yang digunakan.
- d) Memilih dosen yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh penyelenggara diklat.
- e) Memberikan pelatihan kepada dosen dalam penyusunan silabus untuk masing-masing mata diklat yang diampu.
- f) Memberikan pelatihan kepada dosen dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mata diklat yang diampu sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas.

g) Meningkatkan pembinaan dan monitoring kepada dosen untuk memastikan dilaksanakannya setiap unsur dalam tahapan proses pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup).

2. Komponen Efektivitas Program

Beberapa rekomendasi terkait komponen efektivitas program diantaranya adalah:

- a) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, agar peserta diklat benar-benar menguasai materi diklat dengan baik.
- b) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari diklat *Basic Safety Training* dapat membantu dan bermanfaat bagi peserta diklat dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. *Pedoman Penyelenggaraan Program Diklat Basic Safety Training*. Jakarta: STIP, 2015.
- Anon. *Standarts of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers*. London: IMO PUBLICATION, 2011.
- Ansyar. *Kurikulum, Hakikat Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Creswell, John W. terjemahan Achmad Fawaid. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Fitzpatrick, Jody L. James, R. Sanders. Blaine, R Worthen. *Program Evaluation Alternative Approaches And Practical Guidelines Fourth Edition*. Boston: Pearson Education, 2012.
- Gronlund, Norman E. Robert L. Linn. *Measurement And Evaluation In Teaching 6th Edition*. New York: Macmillan Publishing Company, 1990.
- Hadi, Samsul. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Program Otomotif." *Jurnal Pendidikan Vokasi* Juni Vol 2, No 2, 2012.

- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- _____. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hasan, Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Isramiharti, Adelina Hasyim, Ngadimun. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Diploma III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang Tahun Akademik 2011-2012." *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan* Vol 1, No 4, 2013.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muslich, Masnur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Mutrofin. *Evaluasi Program: Teks Pilihan untuk Pemula*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010.
- Owen, John M. *Program Evaluation: Forms and Approaches*. Australia: Allen & Unwin, 2006.
- Patton, Michael Quinn terjemahan Budi Puspo Priyadi. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Purwanto, Ngelim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Scriven, Michael. *Evaluation third edition thesaurus*. California: Library Of Congress, 1981.
- Stufflebeam, Daniel L., et al. *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer Academic Publishers, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Wirawan. *Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Worthen, Blaine R. James, R Sanders. *Educational Evaluation Alternative Approaches And Practical Guidelines*. New York: Longman, 1990.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

I. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA DIVISI PENGEMBANGAN USAHA

1. Bagaimana cara untuk merumuskan tujuan kurikulum diklat ini?
2. Apakah ada indikator untuk merumuskan tujuan kurikulum tersebut?
3. Apa saja indikatornya?
4. Bagaimana cara untuk merumuskan konten/materi diklatnya?
5. Apakah ada indikator untuk merumuskan konten/materi diklatnya?
6. Apa saja indikatornya?
7. Apakah konten/materi diklat kurikulum ini disusun dari sumber-sumber yang ilmiah?
8. Bagaimana cara merencanakan aktivitas belajarnya?
9. Apakah ada indikator untuk merencanakan aktivitas belajar dalam diklat ini?
10. Apa saja indikatornya?
11. Bagaimana cara merencanakan evaluasinya?
12. Apakah alat evaluasi yang digunakan sudah diuji validitasnya?
13. Apakah alat evaluasi yang digunakan sudah diuji reliabilitasnya?
14. Apakah ada persyaratan untuk menjadi dosen diklat ini?
15. Apa saja persyaratannya?
16. Apakah semua dosen yang mengajar diklat ini memenuhi syarat?

II. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA DOSEN

17. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi dosen dalam diklat ini?
18. Apakah ada persyaratan untuk menjadi dosen dalam diklat ini?
19. Apa saja persyaratannya?
20. Apakah Bapak/Ibu mempunyai semua persyaratan itu?

21. Apakah silabus dalam diklat ini disusun oleh masing-masing dosen atau disusun secara bersama-sama oleh semua dosen diklat ini?
22. Apakah ada indikator untuk menyusun silabus diklat ini?
23. Apa saja indikatornya?
24. Apakah keseluruhan materi dalam silabus tersebut disusun dari sumber-sumber yang ilmiah?
25. Dari mana saja sumber yang digunakan untuk menyusun keseluruhan materi dalam silabus ini?
26. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), apakah ada indikator/kisi-kisinya?
27. Apa saja indikatornya?
28. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang Bapak/Ibu buat?

III. STUDI DOKUMENTASI PERENCANAAN KURIKULUM

No	Aspek	Indikator	Ket.
1.	Tujuan	1. Menunjukkan orang yang belajar	
		2. Dirumuskan sebelum peserta diklat mulai belajar, dan diikuti dengan kata kerja yang berorientasi kepada hasil belajar bukan kepada proses belajar	
		3. Berbentuk kata kerja aktif dan dapat diamati	
		4. Mengandung objek	
2.	Konten	1. Disusun dalam bidang-bidang keilmuan	
		2. Jenis-jenis mata diklat disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program	
		3. Tiap mata diklat dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar	
		4. Tiap mata diklat dikembangkan dalam silabus.	

3.	Aktivitas belajar	1. Berorientasi pada tujuan, segala aktivitas dosen dan peserta diklat diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan	
		2. Aktivitas, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta diklat	
		3. Individualitas, strategi pembelajaran harus bisa merubah perilaku setiap peserta diklat	
		4. Integritas, proses pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta diklat	
4.	Alat Evaluasi	1. Berbasis TIU dan TIK	
		2. Validitas	
		3. Reliabilitas	
		4. kepraktisan penggunaannya (<i>usability</i>)	

IV. STUDI DOKUMENTASI KOMPONEN SILABUS DAN RPP

No	Aspek	Indikator	Ket.
1.	Silabus	1. Ilmiah: keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan	
		2. Relevan: cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik	
		3. Sistematis: komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi	
		4. Konsisten: adanya hubungan yang konsisten (ajek, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian	
		5. Memadai: cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar	
		6. Aktual dan kontekstual: cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar,	

		sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi	
		7. Fleksibel: keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat	
		8. Menyeluruh: komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor)	
2.	RPP	1. Kompetensi yang dirumuskan harus jelas	
		2. Sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik	
		3. Kegiatan yang disusun harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.	
		4. Utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.	
		5. Ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah	

V. PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS DOSEN

Nama Dosen : _____

Mata Diklat : _____

Hari/Tanggal : _____

Aktivitas Dosen Dalam Pembelajaran	Skor Pilihan		
	0	1	2
KEGIATAN PENDAHULUAN			
1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta diklat terlibat baik secara psikis maupun fisik			
2. Mencatat kehadiran peserta diklat			
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan			
5. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta diklat untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari			
KEGIATAN INTI - Eksplorasi			
6. Membimbing peserta diklat untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan materi yang akan dipelajari			
7. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain			
8. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta diklat serta antara peserta diklat dengan dosen			
9. Melibatkan peserta diklat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran			
10. Memfasilitasi peserta diklat untuk memunculkan gagasan baru			
KEGIATAN INTI - Elaborasi			
11. Memfasilitasi peserta diklat melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain			
12. Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut			
13. Memfasilitasi peserta diklat dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif			

14. Memfasilitasi peserta diklat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar			
15. Memfasilitasi peserta diklat untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok			
KEGIATAN INTI - Konfirmasi			
16. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta diklat			
17. Memfasilitasi peserta diklat melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan			
18. Memfasilitasi peserta diklat untuk memperoleh pengalaman yang bermakna			
19. Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator bagi peserta diklat			
20. Memberi peluang dan waktu yang cukup menguasai materi pembelajaran			
KEGIATAN PENUTUP			
21. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
22. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			
23. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			
24. Memotivasi peserta diklat untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri			

Keterangan:

Skor 2: Aktivitas dilakukan dan ada penekanan

Skor 1: Aktivitas dilakukan tetapi tidak ada penekanan

Skor 0: Aktivitas tidak dilakukan

VI. PEDOMAN STUDI DOKUMEN OUTPUT

No	Peserta	Nilai Teori	Keterangan
1.	1		
2.	2		
3.	3		
4.	4		
5.	5		
6.	6		
7.	7		
8.	8		
9.	9		
10.	10		
11.	11		
12.	12		
13.	13		
14.	14		
15.	15		
16.	16		
17.	17		
18.	18		
19.	19		
20.	20		
21.	21		
22.	22		
23.	23		
24.	24		
25.	25		
26.	26		

VII. KUESIONER UNTUK ALUMNI

Petunjuk Umum

Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengevaluasi program diklat *Basic Safety Training*. Kami harap saudara dapat memberikan informasi dengan menjawab pertanyaan yang kami ajukan sesuai petunjuk pada setiap bagian pertanyaan. Informasi saudara akan kami gunakan sebagai bahan untuk penyempurnaan program diklat ini. Oleh karena itu kami harap saudara dapat menjawab dengan jujur, objektif, dan selengkap-lengkapny sesuai dengan kondisi yang benar-benar saudara rasakan/alami.

Tuliskan identitas saudara dengan jelas.

Nama : _____

Nama Perusahaan : _____

Nama Kapal : _____

Sertifikat BST

Tahun : _____

Nyatakan pendapat saudara dengan mengisi jawaban atas pertanyaan dibawah ini.

1. Apakah pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari program diklat Basic Safety Training membantu dalam pekerjaan anda dikapal?
 - Sangat Membantu
 - Membantu
 - Cukup Membantu
 - Kurang Membantu
 - Tidak Membantu

Alasan:.....
.....
.....
.....
.....

2. Secara keseluruhan apakah program diklat Basic Safety Training memberikan manfaat bagi saudara?

- Sangat Bermanfaat
- Bermanfaat
- Cukup Bermanfaat
- Kurang Bermanfaat
- Tidak Bermanfaat

Alasan:.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 2

CATATAN HASIL PENELITIAN EVALUASI KURIKULUM DIKLAT BASIC SAFETY TRAINING DI SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN JAKARTA

Instrumen 1.

Hasil Wawancara Terbuka

1. Hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pengembangan Usaha

Nama Responden : Drs. Bambang Sumali, M.Sc

Jabatan : Kepala Divisi Pengembangan Usaha

Tempat Wawancara : Ruang Kerja Kepala Divisi Pengembangan Usaha

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Mei 2016.

Tujuan : Memperoleh informasi tentang perencanaan kurikulum

(P) : Bagaimana cara untuk merumuskan tujuan kurikulum diklat ini pak?

(Kadiv PU) : Jadi diklat basic safety training ini adalah tuntutan dari implementasi konvensi standar training certification of watchkeeping atau STCW tahun 2010 yang mengatur pendidikan untuk pelaut. Didalam konvensi itu di chapter VI yang membahas tentang standards regarding emergency, occupational safety, security, medical care and survival

functions, disana diatur tentang basic safety training. Nah, basic safety training itu merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pelaut sebelum dia melakukan tugasnya sebagai pelaut. Terdiri dari empat bagian, yang pertama adalah personal survival techniques, yang kedua adalah fire prevention and fire fighting, yang ketiga adalah elementary first aid, dan yang keempat adalah personal safety and social responsibilities. Nah, dari awal itulah maka dirumuskan tujuan kurikulum diklat ini, sesuai dengan tuntutan yang ada di konvensi.

(P) : Apakah ada indikator untuk merumuskan tujuan kurikulum tersebut pak?

(Kadiv PU) : Iya, jadi indikator dari basic safety training ini bahwa seafarer, employed or engaged in any capacity on board ship, before been a send to any shipboard, dia harus mempunyai atau menerima, at received operated a basic safety training atau intruction atau dia mampu dalam intruksi personal survival techniques, fire fighting, fire prevention, pencegahan kebakaran, kemudian pertolongan pertama pada kecelakaan dan keamanan keselamatan pribadi serta tanggung jawab sosial. Disamping itu, para pelaut atau pelaut dasar ini harus

bisa membuktikan, standar-standar sebagaimana ditetapkan dalam STCW. Yang pertama adalah mendemonstrasikan kompetensi sesuai dengan metode dan kriteria evaluasi yang sudah ada dalam kolom-kolomnya ini, dalam tabel ini, dan yang kedua diuji dan dilakukan continues assesment sebagai bagian dari training program yang sudah ditetapkan.

(P) : Bagaimana cara untuk merumuskan materi diklatnya pak?

(Kadiv PU) : Cara untuk merumuskan materi diklat adalah dilihat dari masing-masing sub diklat, jadi seperti tadi sudah dijelaskan bahwa BST ini ada empat sub diklat, yaitu personal survival technique yang pertama, yang kedua adalah fire fighting, yang ketiga adalah elementary first aid, dan yang keempat adalah PSSR. Nah, dari situ kita rumuskan apa yang dituntut dalam personal survival technique. Untuk personal survival technique itu yang dituntut adalah keadaan darurat diatas kapal, kemudian mampu menggunakan dan tahu tentang peralatan keselamatan diri atau personal live saving appliances. Itu lecturenya ada dua teori practicalnya ada satu. Kemudian teori tentang survival craft rescue boats. Ini yang paling besar prakteknya adalah prinsip-prinsip metode bertahan hidup di laut atau sea survival principal ini teorinya dua practicalnya

lima, kemudian yang terakhir adalah evaluasi dan penilaian assessment and evaluation. Sehingga total untuk materi personal survival technique ini adalah sembilan jam teori dan tujuh jam untuk praktek. Materi yang kedua adalah fire fighting. Fire fighting ini ada teori tentang meminimalisir resiko kebakaran, kemudian kesiapan merespon situasi darurat kebakaran, kemudian penggunaan pemadam kebakaran. Ini ada prakteknya selama empat jam, dan ada penilaian. Habis ini materinya adalah lima belas untuk teori dan prakteknya ada lima jam. Yang ketiga adalah elementary first aid, ini mengevaluasi tanda vital, pengetahuan dasar susunan fungsi tubuh dan lain sebagainya, ada sepuluh pelajaran teori dan sembilan pelajaran praktek. Yang terakhir adalah personal safety and social responsibilities, itu mulai memeriksa keadaan darurat, search and rescue, terus pencegahan polusi, safe working practices, kemudian komunikasi, kemudian manajemen mengontrol kelelahan disini ada tiga belas teori dan dua jam praktek, sehingga total ada empat puluh tujuh jam teori dan dua puluh tiga jam praktek, jumlah semua pelatihan ini adalah tujuh puluh jam.

(P) : Apakah konten atau materi kurikulum diklat ini disusun dari sumber-sumber yang ilmiah pak?

(Kadiv PU) : Iya, jadi materi ini didasarkan atas riset-riset yang dilakukan terhadap kecelakaan-kecelakaan terdahulu, kemudian dimasukkan dalam rumusan-rumusan didalam konvensi. Nah dari konvensi ini diturunkan ke code-codenya, dan berakhir kepada IMO Model Coursenya. Jadi berdasarkan riset tentang kecelakaan, kenapa kapal bisa sampai terbakar, kemudian bagaimana orang yang meninggalkan kapal dalam kondisi cuaca yang paling buruk, dengan teknik yang diikuti ini mudah-mudahan tidak akan terjadi hal yang fatal terhadap kehidupannya. Jadi ini sudah berdasarkan riset dari pelaut-pelaut terdahulu, sehingga didapatkan hasil seperti ini. Dimana sekarang itu konvensi ini yang paling akhir adalah diberlakukan STCW tahun 2010 standar training certification of watchkeeping amandemen 2010 jadi dia diamandemen terus dalam rangka memperbaiki kondisi-kondisi atau teknik-teknik yang ada.

(P) : Bagaimana cara untuk merencanakan aktivitas belajarnya pak?

(Kadiv PU) : Kalau aktivitas belajar itu sebetulnya standar aja. Yang harus disiapkan pertama adalah kurikulum, RPP, kemudian bagaimana dengan dosennya. Dosen yang memenuhi syarat, atau mereka yang sudah punya pengalaman dikapal, sudah mengerti konstruksi dari kapal, sudah mengerti tentang arus dan lain sebagainya itu harus kita siapkan. Kemudian peralatan yang dituntut dalam IMO model course ini. Peralatan ini harus sama dengan yang ada diatas kapal. Peralatan yang digunakan dikapal adalah peralatan yang digunakan di pelatihan basic safety training ini. Sekoci, lifecraf itu semuanya sedapat mungkin mendekati disana. Kemudian muridnya atau calon peserta diklat ada, mereka daftar. Ya sudah kita jalankan kurang lebih 8 hari untuk mengikuti basic safety training ini.

(P) : Bagaimana cara merencanakan evaluasi pelatihannya pak?

(Kadiv PU) : Evaluasi pelatihan ada dua, evaluasi terhadap personal peserta dan evaluasi penyelenggara. Kalau terhadap personal peserta semuanya sudah ada didalam model course yang digunakan sebagai panduan, bagaimana cara mengujinya, ukurannya apa, itu ada disini. Untuk mendapatkan pengetahuan apakah, atau informasi apakah peserta ini sudah memenuhi standar minimal untuk dinyatakan lulus atau selesai dalam mengikuti pelatihan basic safety training ini. Ini sudah

ada semuanya, bisa dibaca, bisa diukur, apa yang menjadi minimal requirement, misalnya menggunakan immersion suite tidak boleh lebih dari 2 menit, kemudian peserta harus melompat dari ketinggian minimal 4,5 meter kedalam air berani atau tidak, dan menggunakan life jacket tidak lebih dari 1 menit, ini adalah point-point penilaian yang bisa digunakan untuk mengukur apakah peserta itu sudah paham dengan yang kita berikan pelatihan. Nah sementara itu penilaian yang kedua adalah dari peserta kepada penyelenggara, itu dalam bentuk kuesioner feedback, apakah penyelenggaraannya dari materinya, dari instrukturnya, dari peralatan yang kita miliki, apakah sudah memenuhi harapan mereka. Jadi evaluasi ada dua arah dari penyelenggara ke peserta dan dari peserta ke penyelenggara.

(P) : Apakah alat evaluasi itu sudah diuji validitasnya?

(Kadiv PU) : Kalau validitasnya sudah diuji, karena memang semuanya sudah given, caranya mengukur sudah given, jadi berdasarkan pengalaman yang lalu-lalu, dari pengalaman kejadian kecelakaan yang dulu, setelah dilakukan penelitian maka ditetapkanlah ini ukurannya, jadi kita jaminlah bahwa alat-alat untuk mengukur peserta itu sudah valid. Kalau objektif ya pasti objektif, karena kita mengevaluasi apa yang kita ajarkan, kalau

reliabel bisa dipertanggungjawabkan. Artinya hasilnya pasti valid, sah sesuai dengan apa yang memang dituntut dalam panduan ini.

(P) : Apakah ada persyaratan untuk menjadi dosen diklat ini pak?

(Kadiv PU) : Persyaratan dosen yang pertama adalah dia harus sudah mengikuti IMO model course 6.09 tentang trainer atau pelatih. Kemudian yang kedua sedapat mungkin dia sudah mempunyai sertifikat ini, sebelum dia ngajar dia harus belajar tentang ini. Sertikat sejenisnya berkaitan dengan penanganan kebakaran, penyelamatan jiwa dilaut, pencemaran dilaut, pertolongan pertama pada kecelakaan. Kemudian yang kedua, pengajar harus memiliki pengalaman mengajar sebagai asisten pengajar sekurang-kurangnya 1 tahun atau memiliki pengalaman berlayar minimal 2 tahun.

(P) : Apakah semua dosen yang mengajar di diklat ini memenuhi syarat tersebut pak?

(Kadiv PU) : Semua dosen kita upayakan untuk memenuhi syarat, artinya ya kita akan gunakan dosen-dosen yang sudah memenuhi syarat yang kita tetapkan, bagi mereka yang ingin bergabung menjadi dosen ya kita jadikan asistennya dulu selama kurang lebih satu tahun.

2. Hasil wawancara dengan dosen

Nama Responden : Soenarjono Djauhari

Jabatan : Dosen 1

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Mei 2016

Tujuan : Memperoleh informasi tentang persyaratan dosen, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

(P) : Sudah berapa lama Bapak menjadi dosen dalam diklat BST ini?

(D1) : Sudah lebih dari 10 tahun.

(P) : Apakah ada persyaratan untuk menjadi dosen dalam diklat BST ini?

(D1) : Syaratnya ada, tapi saya gak begitu hafal, salah satunya harus mempunyai sertifikat 6.09.

(P) : Kalau saya lihat di buku pedoman diklat BST, syarat untuk menjadi dosen diklat BST ini adalah (sambil menunjukkan kertas berisi syarat-syarat menjadi dosen BST), apakah Bapak mempunyai semua syarat tersebut?

(D1) : Iya, saya punya semua.

(P) : Dalam diklat BST ini, Bapak mengajar mata diklat apa?

(D1) : Teori Api, Klasifikasi dan Pencegahan Kebakaran.

(P) : Apakah Bapak menyusun silabus mata diklat tersebut?

(D1) : Kalau untuk silabi kita gak buat, kita dosen hanya fokus mengajar saja dikelas. Kalau untuk silabi silahkan tanya sama bagian penyelenggara.

(P) : Menyusun silabus kan tugas dosen pak?

(D1) : Kita tidak buat. Itu adanya di penyelenggara, silahkan tanya sama pak Mu'man.

(P) : Apakah sebelum mengajar dikelas, Bapak menyusun RPP?

(D1) : Ohh, tidak. RPP kita juga gak nyusun.

(P) : Berarti kalau ngajar dikelas tidak pakai RPP pak?

(D1) : Tidak.

3. Hasil wawancara dengan dosen

Nama Responden : A. A. Helmy
Jabatan : Dosen 2
Tempat : Ruang Kelas
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Mei 2016
Tujuan : Memperoleh informasi tentang persyaratan dosen, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

(P) : Sudah berapa lama Bapak menjadi dosen dalam diklat BST ini?

(D2) : Saya sudah lama, sudah lebih dari 15 tahun.

(P) : Apakah ada persyaratan untuk menjadi dosen dalam diklat BST ini?

(D2) : Ada

(P) : Apa saja persyaratannya pak?

(D2) : Kalau detailnya sih tanya aja sama penyelenggara diklat. Tapi yang saya tahu salah satunya harus punya pengalaman mengajar.

(P) : Kalau saya lihat di buku pedoman diklat BST, syarat untuk menjadi dosen diklat BST ini adalah (sambil menunjukkan kertas berisi syarat-syarat menjadi dosen BST), apakah Bapak mempunyai semua syarat itu?

(D2) : Oiya, saya punya semua.

(P) : Dalam diklat BST ini, Bapak mengajar mata diklat apa?

(D2) : Deteksi kebakaran dan Sijil Kebakaran Kapal.

(P) : Apakah Bapak membuat silabus materi diklat tersebut?

(D2) : Ohh, tidak. Kalau untuk silabus silahkan tanya sama pak Ardi (bagian administrasi diklat). Kita dosen tidak punya silabus. Saya hanya ngajar aja. Saya diberi tahu sama pak Ardi suruh ngajar, ya sudah saya ngajar saja, terus saya hanya ngisi di jurnal yang ada absen peserta itu lho.

(P) : Jadi Bapak tidak buat silabus materi yang akan Bapak sampaikan itu?

(D2) : Iya tidak.

(P) : Dalam persiapan mengajar, apakah Bapak membuat RPP?

(D2) : Tidak. Langsung ngajar aja.

4. Hasil wawancara dengan dosen

Nama Responden : Agus Widodo

Jabatan : Dosen 3

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Juni 2016

Tujuan : Memperoleh informasi tentang persyaratan dosen, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

(P) : Sudah berapa lama Bapak menjadi dosen dalam diklat BST ini?

(D3) : Saya sudah dari dulu, tapi sempat beberapa tahun itu gak pernah ngajar BST karena saya hanya ngajar taruna saja.

(P) : Apakah ada persyaratan untuk menjadi dosen dalam diklat BST ini?

(D3) : Ada.

(P) : Apa saja persyaratannya pak?

(D3) : Banyak, kalau gak salah itu harus punya TOT 6.09, punya pengalaman berlayar, dan yang penting berani tampil didepan kelas.

- (P)** : Apakah Bapak mempunyai persyaratan itu semua?
- (D3)** : TOT 6.09 ada, pengalaman berlayar punya, soalnya saya kan pelaut, jadi dulu sebelum masuk PNS ya berlayar dulu.
- (P)** : Apakah sertifikat BSTnya masih berlaku pak?
- (D3)** : Masih.
- (P)** : Dalam diklat BST ini, Bapak mengajar mata diklat apa?
- (D3)** : Boad Drill.
- (P)** : Apa itu boad drill pak?
- (D3)** : Boad drill itu latihan menurunkan sekoci penolong.
- (P)** : Apakah Bapak membuat silabus tentang mata diklat tersebut?
- (D3)** : Kalau silabus gak. Silabus itu sudah ada di tempatnya pak Ardi. Jadi kita dulu itu dosen-dosen dikumpulkan, rapat untuk membuat silabus dari diklat BST ini. Sekarang aja nih saya dapat SPT ke sentul untuk rapat masalah materi diklat BST ini, mau disesuaikan dengan Amandemen yang baru.
- (P)** : Jadi dosen itu tidak membuat silabus sendiri-sendiri?
- (D3)** : Tidak. Kita buatnya bareng-bareng.
- (P)** : Sebelum pembelajaran dikelas, apakah Bapak membuat RPPnya?
- (D3)** : RPP saya tidak buat. Jadi penyampaian materi dikelas disesuaikan aja dengan kondisi peserta. Kalau mereka aktif pasti pembelajarannya akan menarik.

5. Hasil wawancara dengan dosen

Nama Responden : dr. Riri Anita A

Jabatan : Dosen 4

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Juni 2016

Tujuan : Memperoleh informasi tentang persyaratan dosen, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

(P) : Sudah berapa lama Ibu menjadi dosen dalam diklat BST ini?

(D4) : Saya jadi dosen sejak tahun 2010, jadi sudah hampir 6 tahunan.

(P) : Apakah ada persyaratan untuk menjadi dosen dalam diklat BST ini bu?

(D4) : Ada kayaknya. Tapi saya tidak begitu paham. Saya disuruh ngajar di diklat ini tentang P3K, ya sudah saya ngajar aja.

(P) : Kalau saya lihat di buku pedoman diklat BST, syarat untuk menjadi dosen diklat BST ini adalah (sambil menunjukkan kertas berisi syarat-syarat menjadi dosen BST), apakah Ibu mempunyai semua syarat itu?

- (D4)** : TOT 6.09 saya punya, sertifikat BST saya punya, kalau pengalaman berlayar saya tidak punya, kan saya dokter, bukan pelaut.
- (P)** : Apakah Ibu punya pengalaman sebagai asisten pengajar sekurang-kurangnya 1 tahun?
- (D4)** : Tidak. Saya seorang dokter, mana ada pengalaman sebagai pengajar, ngajar dimana saya. Disekolah ini juga saya langsung mengajar dikelas, belum pernah jadi asisten pengajar.
- (P)** : Dalam diklat BST ini, Ibu sebagai pengajar mata diklat apa?
- (D4)** : P3K
- (P)** : Apakah Ibu membuat silabus tentang mata diklat tersebut?
- (D4)** : Tidak. Tapi materi yang saya sampaikan pasti ilmiah, karena itu berdasarkan ilmu kedokteran yang saya pelajari.
- (P)** : Sebelum mengajar dikelas, apakah Ibu membuat RPPnya?
- (D4)** : RPP juga tidak buat. Pokoknya materinya saya buat powerpointnya, lalu dikelas saya sampaikan saja.

6. Hasil wawancara dengan dosen

Nama Responden : Henly Pratika

Jabatan : Dosen 5

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Juni 2016

Tujuan : Memperoleh informasi tentang persyaratan dosen, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

(P) : Sudah berapa lama Ibu menjadi dosen dalam diklat BST ini?

(D5) : Saya menjadi dosen baru kurang lebih 2 tahunan.

(P) : Apakah ada persyaratan untuk menjadi dosen dalam diklat BST ini?

(D5) : Ya pokoknya bisa ngajar aja, sama punya TOT 6.09.

(P) : Apakah Ibu punya TOT 6.09?

(D5) : Iya punya.

(P) : Kalau sertifikat BST Ibu punya?

(D5) : Sertifikat BST punya.

(P) : Ibu punya pengalaman berlayar?

- (D5)** : Kalau pengalaman berlayar saya tidak punya, soalnya saya lulusan dari KTK.
- (P)** : Dalam diklat BST ini, Ibu mengajar mata diklat apa?
- (D5)** : Pencegahan polusi.
- (P)** : Apakah Ibu membuat silabus tentang mata diklat tersebut?
- (D5)** : Tidak.
- (P)** : Dari mana Ibu mendapatkan materi tentang mata diklat yang Ibu ajarkan?
- (D5)** : Searching-searching aja, sama mempelajari dari buku pedoman diklat BST. Sama dengan buku yang dibagikan kepada peserta diklat.
- (P)** : Sebelum mengajar, apakah Ibu membuat RPP nya?
- (D5)** : RPP juga tidak buat.
- (P)** : Bagaimana caranya mengajar dikelas tanpa menggunakan RPP Ibu?
- (D5)** : Ya, tinggal ngajar aja.

7. Hasil wawancara dengan dosen

Nama Responden : Edy Kurniawan

Jabatan : Dosen 6

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tanggal : Senin, 6 Juni 2016

Tujuan : Memperoleh informasi tentang persyaratan dosen, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

(P) : Sudah berapa lama Bapak menjadi dosen dalam diklat BST ini?

(D6) : Saya menjadi dosen dari tahun 2012, ya kurang lebih sudah 4 tahunan lah. Tapi sebelumnya saya sering ikut praktek BST, bantu-bantu dibelakang.

(P) : Apakah ada persyaratan untuk menjadi dosen dalam diklat BST ini pak?

(D6) : Ada.

(P) : Apa saja persyaratannya pak?

(D6) : Kalau gak salah harus punya TOT 6.09, terus punya pengalaman berlayar, harus punya sertifikat BST, dan lainnya lagi gak tahu saya.

- (P)** : Apakah Bapak punya semua persyaratan itu?
- (D6)** : TOT 6.09 punya, sertifikat BST punya, tapi kalau pengalaman berlayar saya gak punya, soalnya saya bukan pelaut.
- (P)** : Apakah Bapak pernah menjadi asisten pengajar?
- (D6)** : Iya tadi, bantu-bantu praktek BST dibelakang.
- (P)** : Dalam diklat BST ini, Bapak sebagai pengajar mata diklat apa?
- (D6)** : Evakuasi dan prinsip-prinsip metode bertahan hidup dilaut.
- (P)** : Apakah Bapak membuat silabus tentang mata diklat tersebut?
- (D6)** : Kalau silabus kita tidak buat. Silabus itu sudah ada di pak Ardi. Kita hanya ngajar saja dikelas.
- (P)** : Sebelum pembelajaran dikelas, apakah Bapak membuat RPPnya?
- (D6)** : RPP kita juga tidak buat.
- (P)** : Bagaimana caranya mengajar dikelas tanpa menggunakan RPP Pak?
- (D6)** : Ya tinggal ngajar aja. Kalau kita sering ngajar pastinya akan terbiasa.

INSTRUMEN 2

1. Studi Dokumentasi Pengembangan Program

No	Aspek	Indikator	Ket.
1.	Tujuan	1. Menunjukkan orang yang belajar	Didalam pedoman penyelenggaraan diklat BST, huruf 1 di tulis "peserta diklat"
		2. Dirumuskan sebelum peserta diklat mulai belajar, dan diikuti dengan kata kerja yang berorientasi kepada hasil belajar bukan kepada proses belajar	<p>Didalam pedoman penyelenggaraan diklat BST, huruf 1 di tulis "diharapkan mampu"</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas penyelamatan diri pada situasi kondisi darurat 2. Mencegah resiko bahaya kebakaran, memadamkan api kebakaran 3. Memiliki pengetahuan tentang keadaan darurat, keselamatan kerja, perawatan medis di kapal dan penyelamatan diri dilaut 4. Mencegah resiko pencemaran laut 5. Memiliki pengetahuan perintah, tugas dikapal dan komunikasi sosial di kapal
		3. Berbentuk kata kerja aktif dan dapat diamati	<p>Didalam pedoman penyelenggaraan diklat BST, huruf 1 di tulis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan 2. Mencegah 3. Memiliki pengetahuan 4. Mencegah 5. Memiliki pengetahuan
		4. Mengandung objek	<p>Didalam pedoman penyelenggaraan diklat BST, huruf 1 di tulis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelamatan diri pada situasi kondisi darurat

			<ul style="list-style-type: none"> 2. Resiko bahaya kebakaran, memadamkan api kebakaran 3. Keadaan darurat, keselamatan kerja, perawatan medis di kapal dan penyelamatan diri dilaut 4. Resiko pencemaran laut 5. Perintah, tugas dan komunikasi sosial dikapal
2.	Konten	1. Disusun dalam bidang-bidang keilmuan	<p>Materi Basic Safety Training ini dibagi menjadi 4 bidang keilmuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Personal survival techniques 2. Fire fighting 3. Elementary first aids 4. Personal safety social responsibility
		2. Jenis-jenis mata diklat disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang tersebut sesuai dengan tuntutan program	<p>Jenis-jenis mata diklat disusun dan dikembangkan bersumber dari bidang-bidang keilmuan tersebut:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Personal survival techniques, dibagi menjadi 4 mata diklat yaitu: keadaan darurat diatas kapal; peralatan keselamatan diri; perlengkapan dalam sekoci penyelamat; prinsip bertahan hidup dilaut. 2. Fire fighting, dibagi menjadi 3 mata diklat: meminimalisir resiko kebakaran; menjaga kondisi kesiapan untuk merespon situasi darurat kebakaran; pemadaman kebakaran dan penggunaan perlengkapan pemadam. 3. Elementary first aids, dibagi menjadi 9 mata diklat:

			<p>mengevaluasi tanda vital; pengetahuan dasar susunan dan fungsi tubuh; meletakkan posisi korban; teknik pertolongan pernafasan buatan; mengontrol pendarahan; dasar penanganan shock; penanganan luka bakar dan sengatan listrik; pertolongan dan pemindahan korban; penggunaan pembalut dan peralatan P3K</p> <p>4. Personal safety social responsibility, dibagi menjadi 6 mata diklat: prosedur keadaan darurat; pencegahan polusi; keamanan dan keselamatan kerja; komunikasi efektif diatas kapal; hubungan antar manusia diatas kapal; manajemen mengontrol kelelahan.</p>
		3. Tiap mata diklat dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar	Tiap mata diklat telah dikembangkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar, hal ini tertuang dalam garis-garis besar program pengajaran.
		4. Tiap mata diklat dikembangkan dalam silabus.	Tiap mata diklat tidak dikembangkan dalam silabus
3.	Aktivitas belajar	1. Berorientasi pada tujuan, segala aktivitas dosen dan peserta diklat diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan	Iya, segala aktivitas dosen dan peserta diklat telah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

		2. Aktivitas, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta diklat	lya, strategi pembelajaran yang digunakan dapat mendorong aktivitas peserta diklat, hal ini terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan, selain menggunakan metode pembelajaran dikelas, juga digunakan metode pembelajaran praktik dan demonstrasi.
		3. Individualitas, strategi pembelajaran harus bisa merubah perilaku setiap peserta diklat	Strategi pembelajaran yang digunakan dapat merubah perilaku setiap peserta diklat, hal ini dapat terlihat dari adanya pengetahuan baru yang didapatkan oleh peserta
		4. Integritas, proses pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta diklat	lya, hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan, misalnya saja peserta yang dari awal tidak mempunyai basic sebagai pemadam kebakaran, dalam diklat ini dituntut harus bisa dan berani memadamkan api.
4.	Alat Evaluasi	1. Berbasiskan TIU dan TIK	Alat evaluasi yang digunakan berbasiskan TIU dan TIK
		2. Validitas	Alat evaluasi yang digunakan belum diuji validitasnya
		3. Reliabilitas	Alat evaluasi yang digunakan belum diuji reliabilitasnya
		4. kepraktisan penggunaannya (<i>usability</i>)	Alat evaluasi yang digunakan praktis, ekonomis, mudah dilaksanakan dan dinilai, hasilnya dapat dimanfaatkan secara akurat.

2. Studi Dokumen Persyaratan dosen

Dosen	Persyaratan Dosen							
	I		II		III		IV	
	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	√		√		√		√	
2	√		√		√		√	
3	√		√		√		√	
4	√		√			√		√
5	√		√			√		√
6	√		√		√			√
Perolehan Skor	6		6		4		3	
Skor Ideal	6		6		6		6	
Persentase	100%		100%		67%		50%	

Ket: Ada Skor 1, Tidak Skor 0

3. Studi Dokumentasi Komponen Silabus dan RPP

No	Aspek	Indikator	Ket.
1.	Silabus	1. Ilmiah: keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan	Dosen tidak menyusun silabus
		2. Relevan: cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik	Dosen tidak menyusun silabus
		3. Sistematis: komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi	Dosen tidak menyusun silabus
		4. Konsisten: adanya hubungan yang konsisten (ajek, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian	Dosen tidak menyusun silabus
		5. Memadai: cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar	Dosen tidak menyusun silabus
		6. Aktual dan kontekstual: cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan	Dosen tidak menyusun silabus

		perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi	
		7. Fleksibel: keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat	Dosen tidak menyusun silabus
		8. Menyeluruh: komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor)	Dosen tidak menyusun silabus
2.	RPP	1. Kompetensi yang dirumuskan harus jelas	Dosen tidak menyusun RPP
		2. Sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik	Dosen tidak menyusun RPP
		3. Kegiatan yang disusun harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.	Dosen tidak menyusun RPP
		4. Utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.	Dosen tidak menyusun RPP
		5. Ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah	Dosen tidak menyusun RPP

INSTRUMEN 3**Pedoman Observasi Aktivitas Dosen**

1. Nama Dosen : Soenarjono Djauhari
 Mata Diklat : Teori Api, Klasifikasi dan Pencegahan Kebakaran
 Hari / Tanggal : Jumat, 27 Mei 2016

Aktivitas Dosen Dalam Pembelajaran	Skor Pilihan		
	0	1	2
KEGIATAN PENDAHULUAN			
1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta diklat terlibat baik secara psikis maupun fisik			√
2. Mencatat kehadiran peserta diklat	√		
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan			√
5. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta diklat untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari			√
Skor	8		
KEGIATAN INTI - Eksplorasi			
6. Membimbing peserta diklat untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan materi yang akan dipelajari			√
7. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain	√		
8. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta diklat serta antara peserta diklat dengan dosen	√		
9. Melibatkan peserta diklat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran			√
10. Memfasilitasi peserta diklat untuk memunculkan gagasan baru			√
Skor	6		
KEGIATAN INTI - Elaborasi			
11. Memfasilitasi peserta diklat melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain	√		
12. Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan			√

bertindak tanpa rasa takut			
13. Memfasilitasi peserta diklat dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif			√
14. Memfasilitasi peserta diklat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar			√
15. Memfasilitasi peserta diklat untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok	√		
Skor	6		
KEGIATAN INTI - Konfirmasi			
16. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta diklat			√
17. Memfasilitasi peserta diklat melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan			√
18. Memfasilitasi peserta diklat untuk memperoleh pengalaman yang bermakna			√
19. Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator	√		
20. Memberi peluang dan waktu yang cukup menguasai materi pembelajaran			√
Skor	8		
KEGIATAN PENUTUP			
21. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			√
22. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	√		
23. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√	
24. Memotivasi peserta diklat untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri			√
Skor	5		

2. Nama Dosen : A. A. Helmy
 Mata Diklat : Deteksi dan Sijil Kebakaran Kapal
 Hari / Tanggal : Selasa, 31 Mei 2016

Aktivitas Dosen Dalam Pembelajaran	Skor Pilihan		
	0	1	2
KEGIATAN PENDAHULUAN			
1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta diklat terlibat baik secara psikis maupun fisik		√	
2. Mencatat kehadiran peserta diklat			√
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan			√
5. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta diklat untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari	√		
Skor	7		
KEGIATAN INTI - Eksplorasi			
6. Membimbing peserta diklat untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan materi yang akan dipelajari	√		
7. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain	√		
8. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta diklat serta antara peserta diklat dengan dosen			√
9. Melibatkan peserta diklat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran			√
10. Memfasilitasi peserta diklat untuk memunculkan gagasan baru			√
Skor	6		
KEGIATAN INTI - Elaborasi			
11. Memfasilitasi peserta diklat melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain			√
12. Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut			√
13. Memfasilitasi peserta diklat dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	√		

14. Memfasilitasi peserta diklat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar	√		
15. Memfasilitasi peserta diklat untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok	√		
Skor	4		
KEGIATAN INTI - Konfirmasi			
16. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta diklat	√		
17. Memfasilitasi peserta diklat melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan			√
18. Memfasilitasi peserta diklat untuk memperoleh pengalaman yang bermakna			√
19. Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator	√		
20. Memberi peluang dan waktu yang cukup menguasai materi pembelajaran	√		
Skor	4		
KEGIATAN PENUTUP			
21. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			√
22. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	√		
23. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√	
24. Memotivasi peserta diklat untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri			√
Skor	5		

3. Nama Dosen : Agus Widodo
 Mata Diklat : Boad Drill
 Hari / Tanggal : Rabu, 1 Juni 2016

Aktivitas Dosen Dalam Pembelajaran	Skor Pilihan		
	0	1	2
KEGIATAN PENDAHULUAN			
1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta diklat terlibat baik secara psikis maupun fisik			√
2. Mencatat kehadiran peserta diklat	√		
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan			√
5. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta diklat untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari			√
Skor	8		
KEGIATAN INTI - Eksplorasi			
6. Membimbing peserta diklat untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan materi yang akan dipelajari			√
7. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain		√	
8. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta diklat serta antara peserta diklat dengan dosen			√
9. Melibatkan peserta diklat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran			√
10. Memfasilitasi peserta diklat untuk memunculkan gagasan baru			√
Skor	9		
KEGIATAN INTI - Elaborasi			
11. Memfasilitasi peserta diklat melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain	√		
12. Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut			√
13. Memfasilitasi peserta diklat dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif			√

14. Memfasilitasi peserta diklat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar			√
15. Memfasilitasi peserta diklat untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok	√		
Skor	6		
KEGIATAN INTI - Konfirmasi			
16. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta diklat			√
17. Memfasilitasi peserta diklat melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan			√
18. Memfasilitasi peserta diklat untuk memperoleh pengalaman yang bermakna			√
19. Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator bagi peserta diklat			√
20. Memberi peluang dan waktu yang cukup menguasai materi pembelajaran	√		
Skor	8		
KEGIATAN PENUTUP			
21. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			√
22. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	√		
23. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√	
24. Memotivasi peserta diklat untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri			√
Skor	5		

4. Nama Dosen : dr. Riri Anita A
 Mata Diklat : P3K
 Hari / Tanggal : Kamis, 2 Juni 2016

Aktivitas Dosen Dalam Pembelajaran	Skor Pilihan		
	0	1	2
KEGIATAN PENDAHULUAN			
1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta diklat terlibat baik secara psikis maupun fisik			√
2. Mencatat kehadiran peserta diklat	√		
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan			√
5. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta diklat untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari			√
Skor	8		
KEGIATAN INTI - Eksplorasi			
6. Membimbing peserta diklat untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan materi yang akan dipelajari			√
7. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain			√
8. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta diklat serta antara peserta diklat dengan dosen			√
9. Melibatkan peserta diklat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran			√
10. Memfasilitasi peserta diklat untuk memunculkan gagasan baru			√
Skor	10		
KEGIATAN INTI - Elaborasi			
11. Memfasilitasi peserta diklat melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain	√		
12. Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut			√
13. Memfasilitasi peserta diklat dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif			√

14. Memfasilitasi peserta diklat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar			√
15. Memfasilitasi peserta diklat untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok	√		
Skor	6		
KEGIATAN INTI - Konfirmasi			
16. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta diklat			√
17. Memfasilitasi peserta diklat melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	√		
18. Memfasilitasi peserta diklat untuk memperoleh pengalaman yang bermakna	√		
19. Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator bagi peserta diklat			√
20. Memberi peluang dan waktu yang cukup menguasai materi pembelajaran	√		
Skor	4		
KEGIATAN PENUTUP			
21. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			√
22. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	√		
23. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√	
24. Memotivasi peserta diklat untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri			√
Skor	5		

5. Nama Dosen : Henly Pratika
 Mata Diklat : Pencegahan Polusi
 Hari / Tanggal : Jumat, 3 Juni 2016

Aktivitas Dosen Dalam Pembelajaran	Skor Pilihan		
	0	1	2
KEGIATAN PENDAHULUAN			
1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta diklat terlibat baik secara psikis maupun fisik			√
2. Mencatat kehadiran peserta diklat			√
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan			√
5. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta diklat untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari	√		
Skor	8		
KEGIATAN INTI - Eksplorasi			
6. Membimbing peserta diklat untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan materi yang akan dipelajari			√
7. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain	√		
8. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta diklat serta antara peserta diklat dengan dosen			√
9. Melibatkan peserta diklat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran			√
10. Memfasilitasi peserta diklat untuk memunculkan gagasan baru			√
Skor	8		
KEGIATAN INTI - Elaborasi			
11. Memfasilitasi peserta diklat melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain	√		
12. Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut			√
13. Memfasilitasi peserta diklat dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	√		

14. Memfasilitasi peserta diklat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar			√
15. Memfasilitasi peserta diklat untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok	√		
Skor	4		
KEGIATAN INTI - Konfirmasi			
16. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta diklat			√
17. Memfasilitasi peserta diklat melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan			√
18. Memfasilitasi peserta diklat untuk memperoleh pengalaman yang bermakna			√
19. Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator bagi peserta diklat	√		
20. Memberi peluang dan waktu yang cukup menguasai materi pembelajaran			√
Skor	8		
KEGIATAN PENUTUP			
21. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			√
22. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	√		
23. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√	
24. Memotivasi peserta diklat untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri			√
Skor	5		

6. Nama Dosen : Edy Kurniawan
 Mata Diklat : Prinsip-prinsip bertahan dilaut
 Hari / Tanggal : Senin, 6 Juni 2016

Aktivitas Dosen Dalam Pembelajaran	Skor Pilihan		
	0	1	2
KEGIATAN PENDAHULUAN			
1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta diklat terlibat baik secara psikis maupun fisik			√
2. Mencatat kehadiran peserta diklat			√
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan			√
5. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta diklat untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari	√		
Skor	8		
KEGIATAN INTI - Eksplorasi			
6. Membimbing peserta diklat untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan materi yang akan dipelajari	√		
7. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain	√		
8. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta diklat serta antara peserta diklat dengan dosen			√
9. Melibatkan peserta diklat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran			√
10. Memfasilitasi peserta diklat untuk memunculkan gagasan baru			√
Skor	6		
KEGIATAN INTI - Elaborasi			
11. Memfasilitasi peserta diklat melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain			√
12. Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut			√
13. Memfasilitasi peserta diklat dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	√		

14. Memfasilitasi peserta diklat berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar			√
15. Memfasilitasi peserta diklat untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok	√		
Skor	6		
KEGIATAN INTI - Konfirmasi			
16. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta diklat			√
17. Memfasilitasi peserta diklat melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan			√
18. Memfasilitasi peserta diklat untuk memperoleh pengalaman yang bermakna			√
19. Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator bagi peserta diklat	√		
20. Memberi peluang dan waktu yang cukup menguasai materi pembelajaran	√		
Skor	6		
KEGIATAN PENUTUP			
21. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			√
22. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	√		
23. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		√	
24. Memotivasi peserta diklat untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri			√
Skor	5		

Tabel 6.1
Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Dosen

Dosen	Kegiatan Pembelajaran		
	Pendahuluan	Inti	Penutup
1	8	20	5
2	7	14	5
3	8	23	5
4	8	20	5
5	8	20	5
6	8	18	5
Perolehan Skor	47	115	30
Skor Ideal	60	180	48
Persentase	78%	64%	63%

INSTRUMEN 4

EVALUASI PROGRAM BASIC SAFETY TRAINING VERSI II



SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN JAKARTA

CATATAN: SOAL JANGAN DICORET-CORET

INSTRUMEN 5**Pedoman Studi Dokumen Output**

No	Responden	Nilai	Keterangan
1.	1	72	Lulus
2.	2	68	Lulus
3.	3	68	Lulus
4.	4	70	Lulus
5.	5	58	Tidak Lulus
6.	6	66	Lulus
7.	7	52	Tidak Lulus
8.	8	64	Lulus
9.	9	68	Lulus
10.	10	66	Lulus
11.	11	68	Lulus
12.	12	54	Tidak Lulus
13.	13	66	Lulus
14.	14	68	Lulus
15.	15	70	Lulus
16.	16	70	Lulus
17.	17	72	Lulus
18.	18	68	Lulus
19.	19	52	Tidak Lulus
20.	20	70	Lulus
21.	21	56	Tidak Lulus
22.	22	66	Lulus
23.	23	68	Lulus
24.	24	56	Tidak Lulus
25.	25	68	Lulus
26.	26	70	Lulus

INSTRUMEN 6

REKAPITULASI KUESIONER UNTUK ALUMNI

Responden	Nama Kapal	SM	M	CM	KM	TM	SB	B	CB	KB	TB
1	MV. Lumoso Surya		√				√				
2	MT. Konora	√					√				
3	MT. Jayne	√					√				
4	MV. Eboni	√						√			
5	MV. Suryawati	√						√			
6	Vries Viena	√					√				
7	MV. Klawotong	√					√				
8	MT. Indah Kencana	√					√				
9	MV. Coral Pavona	√						√			
10	Andhika 1		√				√				
11	MV. Maju Terus	√					√				
12	Sunny Go		√				√				
13	MT. Tirtasari		√				√				
14	MV. Paus 1		√					√			
15	MT. Paluh Tabuhan	√					√				
16	MV. Gas Eva		√				√				
17	MT. Sele/P.3006	√						√			
18	MT. Maidan East	√						√			
19	MT. Dewi Purnama	√						√			
Perolehan Skor		13	6	0	0	0	12	7	0	0	0
Skor Ideal		19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Persentase		68%	32%	0	0	0	63%	37%	0	0	0

Ket: **SM** : Sangat Membantu
M : Membantu
CM : Cukup Membantu
KM : Kurang Membantu
TM : Tidak Membantu

SB : Sangat Bermanfaat
B : Bermanfaat
CB : Cukup Bermanfaat
KB : Kurang Bermanfaat
TB : Tidak Bermanfaat

Lampiran 3

**RUBRIK PENILAIAN HASIL EVALUASI PROGRAM DIKLAT *BASIC SAFETY TRAINING*
DI SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN JAKARTA**

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
1.1	Proses Pengembangan Program	Tujuan	Orang Belajar	1 <input type="checkbox"/>	Berorientasi pada orang yang belajar, spesifik	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	2	3	67%	Baik
				2 <input checked="" type="checkbox"/>	Berorientasi pada orang yang belajar, tidak spesifik	2 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Tidak berorientasi pada orang yang belajar	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
1.2	Proses Pengembangan Program	Tujuan	Dirumuskan sebelum aktivitas belajar, berorientasi kepada hasil belajar	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Dirumuskan sebelum aktivitas belajar, diikuti kata kerja yang berorientasi kepada hasil belajar	4 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	4	4	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Dirumuskan sebelum aktivitas belajar, diikuti kata kerja yang berorientasi kepada proses belajar	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Dirumuskan setelah aktivitas belajar, diikuti kata kerja yang berorientasi kepada hasil belajar	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				4 <input type="checkbox"/>	Dirumuskan setelah aktivitas belajar, diikuti kata kerja yang berorientasi kepada proses belajar	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4				

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
1.3	Proses Pengembangan Program	Tujuan	Kata Kerja Aktif dan Dapat Diamati	1 <input type="checkbox"/>	Berbentuk kata kerja aktif dan dapat diamati	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	2	3	67%	Baik
				2 <input checked="" type="checkbox"/>	Berbentuk kata kerja aktif, tidak dapat diamati	2 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Bukan kata kerja aktif dan tidak dapat diamati	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
1.4	Proses Pengembangan Program	Tujuan	Mengandung Objek	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Berupa perilaku atau kinerja dan dapat diukur	3 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	3	3	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Berupa perilaku atau kinerja, tidak dapat diukur	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Bukan berupa perilaku atau kinerja	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				Jumlah Skor Aspek Tujuan					84%	Baik Sekali	

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
2.1	Proses Pengembangan Program	Konten	Disusun dalam bidang keilmuan	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Disusun dalam bidang keilmuan BST	3 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	3	3	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Disusun dalam bidang keilmuan BST dan keilmuan lainnya	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Tidak disusun dalam bidang keilmuan BST	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
2.2	Proses Pengembangan Program	Konten	Mata diklat bersumber dari bidang keilmuan	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Mata diklat disusun dalam bidang keilmuan BST	3 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	3	3	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Mata diklat disusun dalam bidang keilmuan BST dan bidang keilmuan lainnya	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Mata diklat disusun bukan dalam bidang keilmuan BST	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
2.3	Proses Pengembangan Program	Konten	Mata diklat dikembangkan menjadi pokok bahasan	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Mata diklat dikembangkan menjadi pokok bahasan dan sub pokok bahasan	3 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	3	3	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Mata diklat hanya dikembangkan menjadi pokok bahasan	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Mata diklat tidak dikembangkan menjadi pokok bahasan	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
2.4	Proses Pengembangan Program	Konten	Mata diklat dikembangkan dalam silabus	1 <input type="checkbox"/>	Mata diklat dikembangkan dalam silabus, mencantumkan sumbernya	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Mata diklat dikembangkan dalam silabus, tidak mencantumkan sumbernya	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Mata diklat tidak dikembangkan dalam silabus	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				Jumlah Skor Aspek Konten					83%	Baik Sekali	

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
3.1	Proses Pengembangan Program	Aktivitas Belajar	Berorientasi pada tujuan	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan	3 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	3	3	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Kurang diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Tidak diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
3.2	Proses Pengembangan Program	Aktivitas Belajar	Aktivitas	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Mendorong aktivitas peserta diklat	3 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	3	3	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Kurang mendorong aktivitas peserta diklat	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Tidak mendorong aktivitas peserta diklat	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
3.3	Proses Pengembangan Program	Aktivitas Belajar	Individualitas	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Merubah perilaku setiap individu peserta diklat	3 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	3	3	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Kurang merubah perilaku setiap individu peserta diklat	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Tidak merubah perilaku setiap individu peserta diklat	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
3.4	Proses Pengembangan Program	Aktivitas Belajar	Integritas	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta diklat	3 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	3	3	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Kurang mengembangkan potensi yang dimiliki peserta diklat	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Tidak mengembangkan potensi yang dimiliki peserta diklat	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar					100%	Baik Sekali	

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
4.1	Proses Pengembangan Program	Alat Evaluasi	Berbasiskan TIU dan TIK	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Semua alat evaluasi berbasiskan TIU dan TIK	3 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	3	3	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Sebagian alat evaluasi berbasiskan TIU dan TIK	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Semua alat evaluasi tidak berbasiskan TIU dan TIK	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
4.2	Proses Pengembangan Program	Alat Evaluasi	Validitas	1 <input type="checkbox"/>	Valid	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	2	3	67%	Baik
				2 <input checked="" type="checkbox"/>	Belum divalidasi	2 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Tidak Valid	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
4.3	Proses Pengembangan Program	Alat Evaluasi	Reliabilitas	1 <input type="checkbox"/>	Reliabel	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	2	3	67%	Baik
				2 <input checked="" type="checkbox"/>	Belum di uji reliabilitasnya	2 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Tidak reliabel	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
4.4	Proses Pengembangan Program	Alat Evaluasi	Usability	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Semua alat evaluasi praktis penggunaannya	3 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	3	3	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Sebagian alat evaluasi praktis penggunaannya	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Semua alat evaluasi tidak memenuhi syarat praktis penggunaannya	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				Jumlah Skor Aspek Alat Evaluasi					84%	Baik Sekali	

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
5.1	Proses Pengembangan Program	Persyaratan Dosen	Memiliki Sertifikat IMO 6.09	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Hasil 81% - 100%	5 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	5	5	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Hasil 61% - 80%	4 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Hasil 41% - 60%	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				4 <input type="checkbox"/>	Hasil 21% - 40%	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4				
				5 <input type="checkbox"/>	Hasil 0 - 21%	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 5				
5.2	Proses Pengembangan Program	Persyaratan Dosen	Memiliki sertifikat keahlian	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Hasil 81% - 100%	5 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	5	5	100%	Baik Sekali
				2 <input type="checkbox"/>	Hasil 61% - 80%	4 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Hasil 41% - 60%	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				4 <input type="checkbox"/>	Hasil 21% - 40%	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4				
				5 <input type="checkbox"/>	Hasil 0 - 21%	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 5				

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
5.3	Proses Pengembangan Program	Persyaratan Dosen	Memiliki Pengalaman Mengajar	1 <input type="checkbox"/>	Hasil 81% - 100%	5 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	4	5	80%	Baik
				2 <input checked="" type="checkbox"/>	Hasil 61% - 80%	4 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Hasil 41% - 60%	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				4 <input type="checkbox"/>	Hasil 21% - 40%	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4				
				5 <input type="checkbox"/>	Hasil 0 - 21%	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 5				
5.4	Proses Pengembangan Program	Persyaratan Dosen	Memiliki Pengalaman Berlayar	1 <input type="checkbox"/>	Hasil 81% - 100%	5 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	3	5	60%	Cukup
				2 <input type="checkbox"/>	Hasil 61% - 80%	4 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Hasil 41% - 60%	3 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				4 <input type="checkbox"/>	Hasil 21% - 40%	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4				
				5 <input type="checkbox"/>	Hasil 0 - 21%	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 5				
				Jumlah Skor Aspek Persyaratan Dosen					85%	Baik Sekali	

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
6.1	Proses Pengembangan Program	Silabus	Ilmiah	1 <input type="checkbox"/>	Keseluruhan materi benar dan bersumber pada keilmuan	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Keseluruhan materi benar, tetapi tidak bersumber pada keilmuan	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Keseluruhan materi tidak bersumber pada keilmuan	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
6.2	Proses Pengembangan Program	Silabus	Relevan	1 <input type="checkbox"/>	Cakupan materi sesuai dengan perkembangan peserta diklat	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Cakupan materi kurang sesuai dengan perkembangan peserta diklat	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Cakupan materi tidak sesuai dengan perkembangan peserta diklat	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
6.3	Proses Pengembangan Program	Silabus	Sistematis	1 <input type="checkbox"/>	Komponen silabus saling berhubungan	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Komponen silabus kurang berhubungan	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Komponen silabus tidak berhubungan	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
6.4	Proses Pengembangan Program	Silabus	Konsisten	1 <input type="checkbox"/>	Hubungan komponen silabus konsisten	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Hubungan komponen silabus kurang konsisten	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Hubungan komponen silabus tidak konsisten	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
6.5	Proses Pengembangan Program	Silabus	Memadai	1 <input type="checkbox"/>	Cakupan komponen silabus menunjang pencapaian KD	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Cakupan komponen silabus kurang menunjang pencapaian KD	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Cakupan komponen silabus tidak menunjang pencapaian KD	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
6.6	Proses Pengembangan Program	Silabus	Aktual dan kontekstual	1 <input type="checkbox"/>	Cakupan komponen silabus memperhatikan perkembangan ilmu mutakhir	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Cakupan komponen silabus kurang memperhatikan perkembangan ilmu mutakhir	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Cakupan komponen silabus tidak memperhatikan perkembangan ilmu mutakhir	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
6.7	Proses Pengembangan Program	Silabus	Fleksibel	1 <input type="checkbox"/>	Keseluruhan komponen silabus mengakomodasi keragaman peserta diklat	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Keseluruhan komponen silabus kurang mengakomodasi keragaman peserta diklat	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Keseluruhan komponen silabus tidak mengakomodasi keragaman peserta diklat	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
6.8	Proses Pengembangan Program	Silabus	Menyeluruh	1 <input type="checkbox"/>	Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Komponen silabus kurang mencakup keseluruhan ranah kompetensi	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Komponen silabus tidak mencakup keseluruhan ranah kompetensi	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				Jumlah Skor Aspek Silabus					33%	Kurang	

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
7.1	Proses Pengembangan Program	RPP	Jelas	1 <input type="checkbox"/>	Kompetensi yang dirumuskan jelas	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Kompetensi yang dirumuskan cukup jelas	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Kompetensi yang dirumuskan tidak jelas	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4				
7.2	Proses Pengembangan Program	RPP	Sederhana dan Fleksibel	1 <input type="checkbox"/>	Dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Kurang dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Tidak dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
7.3	Proses Pengembangan Program	RPP	Menunjang dan Sesuai	1 <input type="checkbox"/>	Menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Kurang menunjang dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Tidak menunjang dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
7.4	Proses Pengembangan Program	RPP	Utuh dan Menyeluruh	1 <input type="checkbox"/>	Utuh dan menyeluruh	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Cukup utuh dan menyeluruh	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Tidak utuh dan menyeluruh	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
7.5	Proses Pengembangan Program	RPP	Koordinasi	1 <input type="checkbox"/>	Berkoordinasi	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	1	3	33%	Kurang
				2 <input type="checkbox"/>	Kurang koordinasi	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input checked="" type="checkbox"/>	Tidak berkoordinasi	1 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				Jumlah Skor Aspek RPP					33%	Kurang	
8.1	Proses Pengembangan Program	Aktivitas Dosen	Pendahuluan	1 <input type="checkbox"/>	Hasil 81%-100%	5 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	4	5	80%	Baik
				2 <input checked="" type="checkbox"/>	Hasil 61% - 80%	4 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Hasil 41% - 60%	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				4 <input type="checkbox"/>	Hasil 21% - 40%	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4				
				5 <input type="checkbox"/>	Hasil 0 - 21%	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 5				

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
8.2	Proses Pengembangan Program	Aktivitas Dosen	Inti	1 <input type="checkbox"/>	Hasil 81% - 100%	5 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	4	5	80%	Baik
				2 <input checked="" type="checkbox"/>	Hasil 61% - 80%	4 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Hasil 41% - 60%	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				4 <input type="checkbox"/>	Hasil 21% - 40%	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4				
				5 <input type="checkbox"/>	Hasil 0 - 21%	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 5				
8.3	Proses Pengembangan Program	Aktivitas Dosen	Penutup	1 <input type="checkbox"/>	Hasil 81% - 100%	5 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	4	5	80%	Baik
				2 <input checked="" type="checkbox"/>	Hasil 61% - 80%	4 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Hasil 41% - 60%	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				4 <input type="checkbox"/>	Hasil 21% - 40%	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4				
				5 <input type="checkbox"/>	Hasil 0 - 21%	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 5				
				Jumlah Skor Aspek Aktivitas Dosen					80%	Baik	
			TOTAL PERSENTASE KOMPONEN PROSES PENGEMBANGAN PROGRAM							73%	Baik

No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
9.1	Efektivitas Program	Output	Tingkat Kelulusan Baik Sekali atau 100%	1 <input type="checkbox"/>	Lulus 81% - 100%	5 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	4	5	80%	Baik
				2 <input checked="" type="checkbox"/>	Lulus 61% - 80%	4 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	Lulus 41% - 60%	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				4 <input type="checkbox"/>	Lulus 21% - 40%	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4				
				5 <input type="checkbox"/>	Lulus 0 - 21%	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 5				
				Jumlah Skor Aspek Output					80%	Baik	
No	Komponen	Aspek	Indikator	Unsur	Skor	Deskripsi Skor	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase	Deskripsi	
10.1	Efektivitas Program	Outcome	Membantu Peserta	1 <input type="checkbox"/>	81% - 100% sangat membantu	5 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	4	5	80%	Baik
				2 <input checked="" type="checkbox"/>	61% - 80% sangat membantu	4 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2				
				3 <input type="checkbox"/>	41% - 60% sangat membantu	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3				
				4 <input type="checkbox"/>	21% - 40% sangat membantu	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4				
				5 <input type="checkbox"/>	0 - 20% sangat membantu	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 5				

10.2	Efektivitas Program	Outcome	Bermanfaat Bagi Peserta	1 <input type="checkbox"/>	81% - 100% sangat bermanfaat	5 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 1	4	5	80%	Baik	
				2 <input checked="" type="checkbox"/>	61% - 80% sangat bermanfaat	4 <input checked="" type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 2					
				3 <input type="checkbox"/>	41% - 60% sangat bermanfaat	3 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 3					
				4 <input type="checkbox"/>	21% - 40% sangat bermanfaat	2 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4					
				5 <input type="checkbox"/>	0 - 20% sangat bermanfaat	1 <input type="checkbox"/>	Memenuhi unsur 4					
				Jumlah Skor Aspek Outcome						80%	Baik	
			TOTAL PERSENTASE KOMPONEN EFEKTIVITAS PROGRAM								80%	Baik

Keterangan:¹

Hasil 0 - 21% = Kurang Sekali

Hasil 21% - 40% = Kurang

Hasil 41% - 60% = Cukup

Hasil 61% - 80% = Baik

Hasil 81% - 100% = Baik Sekali

¹ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 35.

Lampiran 4

FOTO – FOTO PENELITIAN

1. FOTO PEMBELAJARAN DI KELAS





2. FOTO PEMBELAJARAN PRAKTEK









3. WAWANCARA DENGAN KEPALA DIVISI PENGEMBANGAN USAHA



Lampiran 6

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING (BST)

1. Standar Kompetensi Lulusan

Peserta diklat yang menyelesaikan pelatihan ini diharapkan mampu:

- a. mampu melaksanakan tugas penyelamatan diri pada situasi kondisi darurat;
- b. mampu mencegah resiko bahaya kebakaran, memadamkan api kebakaran;
- c. memiliki pengetahuan yang cukup tentang keadaan darurat, keselamatan kerja, perawatan medis di kapal dan penyelamatan diri di laut;
- d. mampu mencegah resiko pencamaran laut; dan
- e. memiliki pengetahuan yang cukup perintah, tugas di kapal dan komunikasi sosial di kapal.

2. Standar Isi

- a. Ruang Lingkup Program (Scope) RuangLingkup Program (Scope)

Diklat ini harus mengacu kepada ketentuan STCW 2010 RegA-VI/1 serta STCW code section A-VI/1-1, A-VI/1-2, A-VI/1-3, A-VI/1-4 dan mengacu IMO Model course 1.13, 1.19, 1.20, 1.21. Ketentuan-ketentuan ini meliputi batas ketentuan, keterampilan dan pengalamanyang harus dicapai untuk mendapatkan sertifikat Basic Safety Training bagi pelaut kapal niaga.

Kurikulum program diklat dan beban belajar mengacu kepada peraturan kurikulum diklat keterampilan khusus pelaut (DKKP) yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.

- b. Tujuan Diklat

Program ini bertujuan untuk menyiapkan peserta diklat agar mampu memiliki kompetensi keterampilan dasar – dasar keselamatan di atas kapal.

- c. Kalender Akademik penyelenggaraan diklat di STIP meliputi:

- 1) Masa pendaftaran peserta diklat;

Waktu pendaftaran diklat setiap hari kerja dari jam 07.30 s/d 15.30 wib yang dilaksanakan sebelum hari pelaksanaannya.

- 2) Masa seleksi peserta diklat;

Berkas peserta diklat yang diserahkan ke petugas loket akan diseleksi dan dicek kelengkapan persyaratan, jika berkas sudah memenuhi syarat maka peserta dapat mendaftarkan diri.

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING	Tanggal Berlaku :
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

- 3) Masa kegiatan belajar mengajar;
Diklat dilaksanakan selama 8 (delapan hari).
- 4) Masa evaluasi diklat;
Evaluasi dilaksanakan setelah selesai pembelajaran baik teori maupun praktek.
- 5) Masa sertifikasi.
Penerbitan sertifikasi diproses setelah peserta diklat menyelesaikan kegiatan proses belajar mengajar dan lulus evaluasi.

3. Standar Proses

STIP Jakarta mengatur proses penyelenggaraan diklat yang meliputi:

- a. perencanaan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari;
 - 1) silabus diklat;
 - Program : Basic Safety Training
 - Jenis Diklat : Ketrampilan Pelaut
 - Lama Studi : 70 Jam
 - STCW 2010 : Reg. VI/1 and STCW Code Section A-VI/1.2

NO	SUBJECT AREA	HOURS	
		LECTURER	PRACTICAL
1	Personal Survival Techniques (PST)	9	7
2	Fire Fighting (FF)	15	5
3	Elementary First Aids (EFA)	10	4
4	Personal Safety Social Responsibility (PSSR)	13	2
Sub Total		47	23
Total		70	

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING	Tanggal Berlaku :
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

NO	SUBJECT AREA	HOURS	
		LECTURE	PRACTICAL
1	Personal Survival Techniques (PST)		
	1.1 <u>Keadaan darurat di Atas Kapal</u> <i>Emergency Situations</i>	2	-
	1.2 <u>Peralatan Keselamatan Diri</u> <i>Personal Live Saving Appliances</i>	2	1
	1.3 <u>Perlengkapan Dalam Sekoci Penyelamat</u> <i>Survival Craft Rescue Boats</i>	2	-
	1.4 <u>Prinsip-prinsip metode bertahan hidup di laut</u> <i>Sea Survival Principal</i>	2	5
	1.5 <u>Penilaian dan evaluasi</u> <i>Assessment and evaluation</i>	1	1
		9	7
2	Fire Fighting (FF)		
	2.1 <u>Meminimalisir resiko kebakaran</u> <i>Minimize the risk of fire</i>	4	-
	2.2 <u>Menjaga kondisi kesiapan untuk merespon situasi darurat terkait kebakaran</u> <i>Maintain a state of readiness to respond to emergency situation involving fire</i>	4	-
	2.3 <u>Pemadaman Kebakaran dan Penggunaan Perlengkapan</u> <i>Fight and extinguish fires</i>	6	4
	2.4 <u>Penilaian dan evaluasi</u> <i>Assessment and evaluation</i>	1	1
		15	5
3	Elementary First Aids (EFA)		
	3.1 <u>Mengevaluasi tanda vital korban</u> <i>Vital Sign Assessment</i>	1	1
	3.2 <u>Pengetahuan dasar susunan dan fungsi tubuh</u> <i>Body Structure and Functions</i>	1	-
	3.3 <u>Meletakkan posisi korban</u> <i>Positioning of casualty</i>	1	1
	3.4 <u>Teknik pertolongan pernafasan buatan</u> <i>Apply Resuscitations Technique</i>	1	1
	3.5 <u>Mengontrol Perdarahan</u> <i>Control Bleeding</i>	1	1
	3.6 <u>Dasar Penanganan Shock</u> <i>Basic Shock Management</i>	1	-
	3.7 <u>Penanganan luka bakar dan luka karena sengatan listrik</u> <i>Burns and Scald, and Accidents Caused by electricity</i>	1	1
	3.8 <u>Pertolongan dan Pemindahan Korban</u> <i>Rescue and Transport of Casualty</i>	1	1
	3.9 <u>Penggunaan pembalut dan peralatan P3K</u> <i>Improvise bandages and use materials in the emergency kit</i>	1	2

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT
KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT
BASIC SAFETY TRAINING

Tanggal Berlaku :
No. Dokumen : 001
Edisi/Revisi : 01/00

	<u>Penilaian dan evaluasi</u> 3.10 <i>Assessment and evaluation</i>	1	1
		10	9
NO	SUBJECT AREA	HOURS	
		LECTURE	PRACTICAL
4	Personal Safety Social Responsibility (PSSR)		
4.1	<u>Prosedur Keadaan Darurat</u> <i>Comply with emergency prosedur</i>	2	1
4.2	<u>Pencegahan Polusi</u> <i>Take precautions to prevent pollution of the marine enviropment</i>	2	1
4.3	<u>Keamanan dan Keselamatan Kerja</u> <i>Observe safe working practices</i>	2	
4.4	<u>Komunikasi Efektif Di Atas Kapal</u> <i>Contribute of effective comunication on board ship</i>	2	
4.5	<u>Hubungan Antar Manusia Di Atas Kapal</u> <i>Contribute of effective human relationships on board ship</i>	2	
4.6	<u>Manajemen Mengontrol Kelelahan</u> <i>Understand and take necessary action to control fatigue</i>	2	
4.7	<u>Penilaian dan evaluasi</u> <i>Assessment and evaluation</i>	1	
		13	2
	SUB TOTAL	47	23
	TOTAL	70	

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT
KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT
BASIC SAFETY TRAINING

Tanggal Berlaku :
No. Dokumen : 001
Edisi/Revisi : 01/00

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN

PROGRAM DIKLAT : Basic Safety Training
 MODUL : Personal Survival Techniques (PST)
 ALOKASI WAKTU : 16 JAM
 STANDAR KOMPETENSI : STCW 2010 Chapter A. VI/1-1

NO	KOMPETENSI	TOPIK	WAKTU		METODE DEMONSTRASI KOMPETENSI	INDIKATOR	SUMBER BELAJAR	KRITERIA EVALUASI KOMPETENSI
			T	P				
1	Mempertahankan hidup di laut pada saat harus meninggalkan kapal	1. Jenis-jenis keadaan darurat yang mungkin terjadi, misal tubrukan, kebakaran, dll 2. Jenis-jenis peralatan keselamatan diri yang dipersyaratkan dibawa di atas kapal dan lokasi penempatannya. 3. Peralatan di dalam rakit penolong. 4. Prinsip-prinsip yang menyangkut cara bertahan hidup di laut, meliputi: a. Manfaat melakukan Pelatihan dan praktek di atas kapal b. Pakaian pelindung diri dan perlengkapannya c. Kesiapan dalam segala	2 2 2 2	1 5	Bukti penilaian diperoleh dari praktek demonstrasi kompetensi pada saat diklat dilaksanakan.	Peserta diklat dapat : 1. Mengetahui jenis-jenis keadaan darurat yang terjadi di atas kapal. 2. Mengetahui Jenis-jenis peralatan keselamatan diri yang dipersyaratkan untuk dibawa di atas kapal. 3. Mengetahui jenis-jenis peralatan yang tersedia di dalam rakit penolong. 4. Mengetahui lokasi penempatan alat keselamatan personal di atas kapal.		1. Tindakan untuk mengidentifikasi isyarat berkumpul sesuai dengan isyarat darurat yang di bunyikan dan memenuhi prosedur yang ditentukan. 2. Waktu dan urutan tindakan yang dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan dan meminimalisir potensi bahaya dan ancaman bagi survivor. 3. Metode memasuki survival craft tepat

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING	Tanggal Berlaku :
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

		<p>keadaan darurat</p> <p>d. Tindakan yang harus dilakukan pada saat ada isyarat berkumpul ke tempat rakit penolong</p> <p>e. Tindakan yang harus dilaksanakan ketika harus meninggalkan kapal</p> <p>f. Tindakan yang harus dilaksanakan ketika berada di dalam air</p> <p>g. Tindakan yang harus dilakukan ketika naik ke dalam rakit penolong.</p> <p>h. Bahaya-bahaya utama yang akan dihadapi dari orang yang bertahan hidup di laut.</p> <p>i. Prosedur untuk mendapatkan bantuan pertolongan helikopter</p> <p>5. Evaluasi dan Penilaian</p>	1	1		<p>5. Mendemonstrasikan:</p> <p>a. Memakai dan Melepas life jacket</p> <p>b. Menggunakan immersion suit</p> <p>c. Melompat secara aman dari ketinggian ke dalam air</p> <p>d. Menegakkan liferaft yang terbalik dengan menggunakan life jacket.</p> <p>e. Berenang dengan menggunakan life jacket</p> <p>f. Mengapung tanpa life jacket</p> <p>g. Menaiki rakit penolong dari kapal dan dari air dengan memakai life jacket</p> <p>h. Tindakan dalam rakit penolong untuk mempertahankan</p>	<p>dan menghindari bahaya terhadap survivor lain.</p> <p>4. Tindakan awal saat meninggalkan kapal, prosedur dan tindakan di dalam air meminimalisir bahaya</p>
--	--	---	---	---	--	--	--

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT
KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT
BASIC SAFETY TRAINING

Tanggal Berlaku :
No. Dokumen : 001
Edisi/Revisi : 01/00

						<p>kesempatan hidup</p> <p>i. Memakai jangkar apung</p> <p>j. Mengoperasikan peralatan di dalam rakit penolong</p> <p>k. Mengoperasikan peralatan penunjuk lokasi, termasuk peralatan radio.</p> <p>l. Melakukan komunikasi darurat dengan helicopter dan menggunakan peralatan evakuasi dari kapal atau life raft ke helicopter.</p>		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING	Tanggal Berlaku :
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN

PROGRAM DIKLAT : Basic Safety Training
 MODUL : Fire Fighting (FF)
 ALOKASI WAKTU : 20 JAM
 STANDAR KOMPETENSI : STCW 2010 Chapter A. VI/1-2

NO	KOMPETENSI	TOPIK	WAKTU		METODE DEMONSTRASI KOMPETENSI	INDIKATOR	SUMBER BELAJAR	KRITERIA EVALUASI KOMPETENSI
			T	P				
1	Meminimalisasi resiko kebakaran dan menjaga ketangkasan/kesiapan dalam merespon situasi darurat yang menyangkut kebakaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi pemadaman kebakaran di atas kapal 2. Lokasi alat pemadam dan rute jalan keluar dalam keadaan darurat 3. Elemen kebakaran dan ledakan (segi tiga api) 4. Jenis dan sumber api 5. Bahan mudah terbakar, bahaya kebakaran dan penyebaran kebakaran 6. Keutamaan untuk selalu bersikap waspada 7. Tindakan yang perlu dilakukan di atas kapal 	6	-	Bukti penilaian diperoleh dari record kehadiran mengikuti diklat	Peserta Diklat dapat : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui organisasi pemadam kebakaran di kapal, 2. Menentukan lokasi peralatan pemadam kebakaran dan rute keluar dalam keadaan darurat, 3. Mengetahui elemen kebakaran dan terjadinya api, 4. Mengetahui jenis-jenis bahan yang mudah terbakar, 5. Mengenali isyarat peringatan bahaya kebakaran, 6. Mengetahui kegunaan dari tindakan selalu waspada. 7. Mengetahui tindakan untuk mencegah 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan awal yang di ambil sesuai dengan prosedur 2. Tindakan untuk mengidentifikasi isyarat berkumpul sesuai dengan isyarat darurat yang di bunyikan dan memenuhi prosedur yang ditentukan

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING	Tanggal Berlaku : _____
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

		8. Sistem alat deteksi kebakaran dan asap serta isyarat kebakaran otomatis. 9. Klasifikasi kebakaran dan penerapan bahan pemadam kebakaran yang sesuai. 10. Evaluasi dan Penilaian	1			kebakaran 8. Mengetahui sistem alat deteksi kebakaran dan asap serta isyarat kebakaran otomatis. 9. Mengetahui klasifikasi kebakaran dan penggunaan bahan pemadam yang sesuai.	
2.	Memadamkan kebakaran di atas kapal	1. Peralatan pemadam kebakaran dan lokasi penempatannya di atas kapal, meliputi: 2. Cara menggunakan: a. Instalasi pemadam kebakaran tetap b. Perlengkapan Petugas pemadam kebakaran c. Perlengkapan personal d. Perlengkapan pemadaman kebakaran dan alat-alatnya e. Metode pemadaman kebakaran f. Bahan pemadam kebakaran. g. Prosedur pemadaman kebakaran.	5	5	Bukti penilaian diperoleh dari praktek demonstrasi kompetensi pada saat diklat dilaksanakan, ditempat yang dibuat menyerupai dengan kondisi sebenarnya	1. Peserta diklat dapat menjelaskan peralatan pemadam kebakaran dan lokasinya di atas kapal 2. Peserta diklat dapat: a. Menggunakan bermacam-macam alat pemadam api ringan. b. Menggunakan alat bantu pernafasan jenis self Contained Breathing Apparatus (SCBA) dan Emergency Escape Breathing Device (EEBD) c. Memadamkan	1. Pakaian dan perlengkapan yang digunakan sesuai dengan kegiatan pemadaman. 2. Waktu dan urutan tindakan yang dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan . 3. Pemadaman api kebakaran berhasil menggunakan prosedur, teknik dan bahan pemadam yang tepat. 4. Prosedur dan teknik

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING	Tanggal Berlaku :
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

		<p>h. Menggunakan Emergency Escape Breathing Device (EEBD) dan Self Contained Breathing Apparatus (SCBA) sebagai alat bantu pernafasan di ruang berasap untuk pemadaman kebakaran dan pertolongan yang efektif.</p>				<p>kebakaran kecil, contoh: kebakaran listrik, pelumas, propane</p> <p>d. Pemadaman api yang ekstensif dengan air, menggunakan jet dan spray nosel</p> <p>e. Pemadaman api dengan busa, serbuk atau dengan pemadaman bahan kimia</p> <p>f. Masuk dan keluar menggunakan tali tetapi tanpa breathing apparatus di dalam ruangan dimana ruang tersebut banyak busa</p> <p>g. Memasuki ruangan yang penuh asap dengan breathing apparatus</p> <p>h. Pemadaman api dengan kabut air atau pemadaman lain yang sesuai dalam ruang akomodasi atau simulasi dalam ruang mesin dengan api dan asap</p> <p>i. Pemadaman minyak</p>		<p>menggunakan breathing apparatus sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.</p>
--	--	---	--	--	--	--	--	--

<p>PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING</p>	Tanggal Berlaku :
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

		3. Evaluasi dan Penilaian		1		dengan kabuat dan spray nosel,serbuk kimia atau alat pembuat busa j. Efek pertolongan dalam ruang asap dengan menggunakan breathing apparatus		
--	--	---------------------------	--	---	--	--	--	--

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING	Tanggal Berlaku :
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN

PROGRAM DIKLAT : Basic Safety Training
 MODUL : Elementary First Aid (EFA)
 ALOKASI WAKTU :19 JAM
 STANDAR KOMPETENSI : STCW 2010 Chapter A. VI/1-3

NO	KOMPETENSI	TOPIK	WAKTU		METODE DEMONSTRASI KOMPETENSI	INDIKATOR	SUMBER BELAJAR	KRITERIA EVALUASI KOMPETENSI
			T	P				
1	Mengambil tindakan dengan segera setelah terjadinya kecelakaan atau keadaan darurat medis lainnya.	1. Menilai tanda vital pada korban 2. Pengetahuan dasar susunan dan fungsi tubuh 3. Pemahaman terhadap tanggapan kasus keadaan darurat, termasuk kemampuan untuk: a. Meletakkan Posisi korban b. Mempraktekkan teknik pertolongan pernapasan korban c. Mengontrol pendarahan d. Mempraktekan dasar shock management	1 1 1 1 1 1	1 - 1 2 1	Ceramah Praktek	Peserta diklat dapat: 1. Melakukan penilaian terhadap akibat kecelakaan yang terjadi dan pengaruhnya terhadap keselamatan jiwa 2. Mengetahui fungsi bagian-bagian tubuh manusia. 3. Memberikan pertolongan pada korban di atas kapal pada kondisi darurat medis.		Tes Tertulis Demonstrasi

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING	Tanggal Berlaku :
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

		e. Mempraktekan penanganan luka bakar dan luka karena sengatan listrik	1	1				
		f. Menolong dan memindahkan korban	1	1				
		g. Menggunakan pembalut dan perlengkapan P3K, untuk penanganan, diantaranya: 1) Fraktur / patah tulang 2) Cedera Otot/ Dislokasi	1	1.5				
		4. Evaluasi dan Penilaian	1					

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING	Tanggal Berlaku :
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN

PROGRAM DIKLAT : Basic Safety Training

MODUL : Personal Safety and Sosial Responsibility (PSSR)

ALOKASI WAKTU : 27 JAM

STANDAR KOMPETENSI : STCW 2010 Chapter A. VI/1-4

NO	KOMPETENSI	TOPIK	WAKTU		METODE DEMONSTRASI KOMPETENSI	INDIKATOR	SUMBER BELAJAR	KRITERIA EVALUASI KOMPETENSI
			T	P				
1	Menjalankan prosedur dalam keadaan darurat	Prosedur Keadaan Darurat: 1. Jenis-jenis keadaan darurat 2. Pengetahuan rencana mengatasi keadaan darurat di atas kapal 3. Isyarat keadaan darurat dan spesifikasi tugas bagi ABK sesuai Muster List, serta cara menggunakan peralatan keselamatan personal secara benar. 4. Tindakan yang harus diambil pada saat mendengar isyarat keadaan darurat 5. Fungsi kegiatan latihan dan praktek di kapal. 6. Pengetahuan rute jalan keluar dalam keadaan	2	1	Ceramah Diskusi Praktek	Peserta Diklat Dapat : 1. Mengetahui jenis-jenis keadaan darurat 2. Mengetahui rencana mengatasi keadaan darurat di atas kapal 3. Mengetahui isyarat keadaan darurat dan spesifikasi tugas bagi ABK sesuai Muster List, serta dapat menggunakan peralatan keselamatan personal secara benar. 4. Mengambil tindakan yang tepat pada saat mendengar isyarat tanda keadaan darurat 5. Mengetahui fungsi kegiatan latihan dan praktek di kapal. 6. Mengetahui rute jalan keluar dalam keadaan darurat ,		Tertulis Demonstrasi

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT
KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT
BASIC SAFETY TRAINING

Tanggal Berlaku :
No. Dokumen : 001
Edisi/Revisi : 01/00

		darurat , komunikasi internal dan system alarm.				komunikasi internal dan system alarm.		
2	Memberikan perhatian untuk mencegah polusi di lingkungan laut	<p>Pencegahan Polusi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar dari efek pelayaran terhadap lingkungan laut serta pengaruhnya akibat kegiatan pelayaran tersebut atau jika terjadi polusi secara tidak disengaja. 2. Prosedur dasar perlindungan lingkungan. 3. Pengetahuan dasar keanekaragaman lingkungan laut. 	2	1	Ceramah	<p>Peserta Diklat dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui efek pelayaran terhadap lingkungan laut serta pengaruhnya akibat kegiatan pelayaran tersebut atau jika terjadi polusi secara tidak disengaja. 2. Mengetahui prosedur dasar perlindungan lingkungan. 3. Mengetahui keanekaragaman lingkungan laut 		Tes Tertulis
3	Menjalankan prosedur keamanan dan keselamatan kerja	<p>Keamanan dan Keselamatan Kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya berpegang pada keamanan kerja setiap saat 2. Peralatan keamanan dan perlindungan yang tersedia di atas kapal 3. Perhatian sebelum memasuki ruangan tertutup 4. Familiarisasi dengan 	2		Ceramah	<p>Peserta diklat dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pentingnya berpegang pada keamanan kerja setiap saat 2. Menggunakan peralatan keamanan dan perlindungan yang tersedia di atas kapal 3. Mengetahui prosedur sebelum memasuki ruangan tertutup 4. Mengetahui ketentuan- 		

**PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT
KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT
BASIC SAFETY TRAINING**

Tanggal Berlaku :
No. Dokumen : 001
Edisi/Revisi : 01/00

		peraturan internasional pencegahan kecelakaan dan kesehatan kerja				ketentuan yang terkait pencegahan kecelakaan kerja.		
4	Berkontribusi dalam komunikasi yang efektif di atas kapal	Komunikasi di Atas Kapal: 1. Pengetahuan akan prinsip-prinsip dan hambatan terhadap komunikasi yang efektif antar individu dan team di kapal. 2. Kemampuan menerapkan dan menjaga komunikasi yang efektif.	2		Ceramah	Peserta diklat dapat: 1. Mengetahui prinsip-prinsip dan hambatan terhadap komunikasi yang efektif antar individu dan team di kapal. 2. Menerapkan dan menjaga komunikasi yang efektif.		
5.	Berkontribusi dalam mewujudkan hubungan antar manusia yang efektif di atas kapal	Hubungan antar manusia di atas kapal: 1. Prinsip dasar kerjasama Tim , termasuk pemecahan konflik. 2. Pentingnya menjaga hubungan sesama dan kerja sama di atas kapal. 3. Tanggung jawab sosial, kondisi pekerjaan, hak-hak pribadi dan kewajiban sebagai anak buah kapal, bahaya penyalahgunaan obat dan alkohol.	2		Ceramah	Peserta diklat dapat: 1. Mengetahui prinsip dasar kerjasama Tim , termasuk pemecahan konflik. 2. Mengetahui pentingnya menjaga hubungan sesama dan kerja sama di atas kapal. 3. Mengetahui Tanggung jawab sosial, kondisi pekerjaan, hak-hak pribadi dan kewajiban sebagai anak buah kapal, dan bahayanya penyalahgunaan obat dan alkohol.		

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT
KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT
BASIC SAFETY TRAINING

Tanggal Berlaku :
No. Dokumen : 001
Edisi/Revisi : 01/00

6.	Memahami dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengontrol kelelahan	Manajemen Mencegah Kelelahan: 1. Pentingnya beristirahat 2. Pengaruh tidur, jadwal kerja, dan denyut jantung pada kelelahan. 3. Pengaruh tekanan fisik pada pelaut. 4. Pengaruh tekanan lingkungan dari dalam dan luar kapal terhadap pelaut. 5. Pengaruh perubahan jadwal pada kelelahan pelaut.	2		Ceramah	Peserta diklat dapat Memahami dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengontrol kelelahan		
7	Evaluasi dan Penilaian		1					

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING	Tanggal Berlaku :
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Diklat BST

2) jadwal pembelajaran teori dan praktek;

Hari	Waktu	Materi
Pertama	07.30 – 08.20	- opening program - Keadaan darurat (<i>teori</i>)
	08.20 – 09.10	Sda
	09.10 – 10.00	Peralatan keselamatan diri (<i>teori/pratek</i>)
	10.00 – 10.15	Coffee Break Time
	10.15 – 11.05	Sda
	11.05 – 11.55	Sda
	11.55 – 13.00	Lunch Time
	13.00 – 13.50	Perlengkapan dalam sekoci penyelamat (<i>teori</i>)
	13.50 – 14.40	Sda
	14.40 – 15.30	Prinsip-prinsip metode bertahan hidup dilaut (<i>teori/pratek</i>)
	15.30 – 15.45	Coffee Break Time
	15.45 – 16.35	sda
	Kedua	07.30 – 08.20
08.20 – 09.10		Sda
09.10 – 10.00		Sda
10.00 – 10.15		Coffee Break Time
10.15 – 11.05		Sda
11.05 – 11.55		Sda
11.55 – 13.00		Lunch Time
13.00 – 13.50		Meminimalisir resiko kebakaran (<i>teori</i>)
13.50 – 14.40		Sda
14.40 – 15.30		Sda
15.30 – 15.45		Coffee Break Time
15.45 – 16.35		Sda
Ketiga		07.30 – 08.20
	08.20 – 09.10	Sda
	09.10 – 10.00	Sda
	10.00 – 10.15	Coffee Break Time
	10.15 – 11.05	Sda
	11.05 – 11.55	Pemadaman kebakaran dan penggunaan perlengkapan pemadam kebakaran (<i>teori/pratek</i>)
	11.55 – 13.00	Lunch Time
	13.00 – 13.50	sda
	13.50 – 14.40	Sda
	14.40 – 15.30	Sda
	15.30 – 15.45	Coffee Break Time
	15.45 – 16.35	Sda
	Keempat	07.30 – 08.20
08.20 – 09.10		Sda
09.10 – 10.00		Sda
10.00 – 10.15		Coffee Break Time
10.15 – 11.05		Sda

	11.05 – 11.55	Sda
	11.55 – 13.00	Lunch Time
	13.00 – 13.50	Mengevaluasi tanda vital korban (<i>teori/pratek</i>)
	13.50 – 14.40	Sda
	14.40 – 15.30	Pengetahuan dasar susunan dan fungsi tubuh (<i>teori</i>)
	15.30 – 15.45	Coffee Break Time
	15.45 – 16.35	Dasar penanganan shock (<i>teori</i>)
Kelima	07.30 – 08.20	Meletakkan posisi korban (<i>teori/pratek</i>)
	08.20 – 09.10	Sda
	09.10 – 10.00	Teknik pertolongan pernafasan buatan (<i>teori/pratek</i>)
	10.00 – 10.15	Coffee Break Time
	10.15 – 11.05	Sda
	11.05 – 11.55	Mengontrol pendarahan (<i>teori/pratek</i>)
	11.55 – 13.00	Lunch Time
	13.00 – 13.50	Sda
	13.50 – 14.40	Penanganan luka bakar dan luka karena sengatan listrik (<i>teori/pratek</i>)
	14.40 – 15.30	Sda
	15.30 – 15.45	Coffee Break Time
	15.45 – 16.35	Pertolongan dan Pindahan Korban (<i>teori/pratek</i>)
	Keenam	07.30 – 08.20
08.20 – 09.10		Penggunaan pembalut dan peralatan P3K (<i>teori/pratek</i>)
09.10 – 10.00		Sda
10.00 – 10.15		Coffee Break Time
10.15 – 11.05		Sda
11.05 – 11.55		Prosedur Keadaan Darurat (<i>teori/pratek</i>)
11.55 – 13.00		Lunch Time
13.00 – 13.50		Sda
13.50 – 14.40		Sda
14.40 – 15.30		Pencegahan Polusi (<i>teori/pratek</i>)
15.30 – 15.45		Coffee Break Time
15.45 – 16.35		sda
Ketujuh		07.30 – 08.20
	08.20 – 09.10	Keamanan dan Keselamatan Kerja (<i>teori</i>)
	09.10 – 10.00	sda
	10.00 – 10.15	Coffee Break Time
	10.15 – 11.05	Komunikasi Efektif Di Atas Kapal (<i>teori</i>)
	11.05 – 11.55	sda
	11.55 – 13.00	Lunch Time
	13.00 – 13.50	Hubungan Antar Manusia Di Atas Kapal (<i>teori</i>)
	13.50 – 14.40	Sda
	14.40 – 15.30	Manajemen Mengontrol Kelelahan (<i>teori</i>)
	15.30 – 15.45	Coffee Break Time
	15.45 – 16.35	sda
	Kedelapan	07.30 – 08.20
08.20 – 09.10		Sda
09.10 – 10.00		Sda
10.00 – 10.15		Coffee Break Time
10.15 – 11.05		Sda
11.05 – 11.55		Sda

	11.55 – 13.00	Lunch Time
	13.00 – 13.50	Review and final assessment
	13.50 – 14.40	Sda
	14.40 – 15.30	Sda
	15.30 – 15.45	Coffee Break Time
	15.45 – 16.35	closing

3) Materi diklat;

Materi diklat keterampilan khusus pelaut program BST (Basic Safety Training) mengacu pada STCW 1978 Amandemen 2010 Manila RegA-VI/1 serta STCW code section A-VI/1-1, A-VI/1-2, A-VI/1-3, A-VI/1-4 dan mengacu IMO Model course 1.13, 1.19, 1.20, 1.21 terdiri dari 47 jam teori dan 23 jam praktek.

4) Metode pengajaran;

Pelaksanaan pembelajaran diklat keterampilan khusus pelaut program BST (basic safety training) dilaksanakan dengan metode :

- a. Diskusi
- b. Ceramah
- c. Demonstrasi
- d. Simulasi

5) Sumber ajar/bahan ajar mengacu pada IMO Model Course 1.13, 1.19, 1.20, 1.21

6) Penilaian hasil pembelajaran;

Penilaian (evaluasi) peserta diklat diklat keterampilan khusus pelaut program BST (basic safety training) dilaksanakan diakhir pembelajaran yang meliputi ujian praktek dan tertulis dengan minimal nilai kelulusan 60 (enam puluh).

b) Persyaratan calon peserta diklat:

- 1) Umur minimal 16 tahun (untuk peserta dari SMK Pelayaran & 18 tahun untuk umum);
- 2) Berijazah SLTP atau sederajat;
- 3) Memenuhi syarat kesehatan pelaut yang dibuktikan dengan Sertifikat Kesehatan dari Rumah Sakit atau lembaga kesehatan lainnya yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut;
- 4) Memiliki Surat Kenal Lahir / Akte Kelahiran dan;
- 5) Memiliki KTP atau tanda bukti diri lainnya yang sah;
- 6) Lulus seleksi penerimaan calon peserta pelatihan.

c) Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar;

Pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk kegiatan praktek lapangan program diklat keterampilan khusus pelaut program BST (basic safety training) dilaksanakan selama 8 (delapan) hari kerja dimulai dari jam 06.30 s/d 17.30

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING	Tanggal Berlaku :
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

- d) Penilaian hasil pembelajaran;
Penilaian (evaluasi) peserta diklat diklat keterampilan khusus pelaut program BST (basic safety training) dilaksanakan diakhir pembelajaran yang meliputi ujian praktek dan tertulis dengan minimal nilai kelulusan 60 (enam puluh).
- e) Penerbitan sertifikat; dan Pemberian sertifikat keterampilan khusus pelaut program BST (basic safety training) dilaksanakan dengan kriteria sebagai berikut :
- a) Kehadiran dikelas tidak kurang dari 100%.
 - b) Nilai evaluasi minimal 60 (enam puluh)
- Daftar nama peserta yang telah lulus diberikan oleh pelaksana diklat keterampilan pelaut ke bagian Unit Sertifikasi untuk dilakukan pengetikan dan pencetakan sertifikat secara “on line”. Sertifikat diberikan paling lambat 2(minggu) setelah selesai pelaksanaan diklat.
- f) Pengawasan internal proses diklat.
Pelaksanaan pengawasan internal program diklat keterampilan khusus pelaut program BST (basic safety training)dilaksanakan oleh Divisi Pengembangan Usaha cq. Sub Divisi Pelayanan Diklat serta Sub Divisi Pengembangan dan Kerjasama.

4. Standar Penilaian Pendidikan

- a. Melaksanakan penilaian kepada peserta diklat, penilaian meliputi penilaian terhadap keaktifan/kehadiran peserta selama proses diklat berlangsung yaitu 100% kehadiran.
- b. Penilaian proses belajar peserta didik pada tingkat lembaga pendidikan harus sesuai dengan standar penilaian yang mengacu pada sistem pendidikan nasional.
- c. Penilaian proses belajar peserta didik dalam bentuk Ujian untuk mendapatkan sertifikat keterampilan pelaut.
- d. Penilaian Ujian Akhir Diklat:
 - 1) Nilai ujian dinyatakan dalam Angka 0 – 100
 - 2) Untuk nilai lulus ujian serendah-rendahnya 60

5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Persyaratan pendidik
 - 1) pengajar harus memiliki sertifikat IMO Model Course 6.09;
 - 2) pengajar harus mempunyai sertifikat keahlian/sertifikat keterampilan/ sertifikat sejenisnya yang berkaitan dengan bidang penanganan kebakaran/penyelamatan jiwa di laut/pencemaran dilaut/medis dan hanya diperbolehkan mengampu sesuai dengan bidang keahliannya;

PEDOMAN PENYELENGGARAAN DIKLAT KETERAMPILAN KHUSUS PELAUT BASIC SAFETY TRAINING	Tanggal Berlaku :
	No. Dokumen : 001
	Edisi/Revisi : 01/00

- 3) pengajar harus memiliki pengalaman mengajar sebagai asisten pengajar sekurang – kurangnya 1 tahun atau memiliki pengalaman berlayar minimal 2 tahun; dan
- 4) rasio jumlah tenaga pengajar pengampu mata pelajaran praktek di STIP adalah 1 tenaga pengajar untuk 10 peserta diklat.

2. Tenaga Kependidikan

STIP mengatur pengelolaan tenaga kependidikan sesuai dengan Diklat yang diselenggarakan.

3. Batasan Jumlah Peserta.

Jumlah peserta seperti yang dipersyaratkan oleh IMO kapasitas maksimal 30 orang peserta diklat per kelas.

6. Sarana dan Prasarana Diklat.

STIP Jakarta melengkapi sarana dan prasarana diklat minimal meliputi:

a. Fasilitas Pembelajaran dan Peralatan Praktek (Foto terlampir)

NO	PERALATAN	JUMLAH	Kondisi sekarang
1	Ruang belajar/ruang kelas	Untuk 30 peserta	
2	<i>Overhead Projector</i>	1 set	
3	<i>Blackboard/whiteboard</i>	1 set	
4	<i>Portable fire extinguisher :</i>		
	- <i>foam</i>	30 buah	
	- <i>CO2</i>	30 buah	
	- <i>Dry chemical</i>	30 buah	
5	<i>Smoke chamber</i>	1 unit	
6	<i>Fire ground</i>	1 unit	
7	<i>Pompa pemadam dan hydrant</i>	2 unit	
8	<i>High Expansion Foam Fire Extinguisher</i>	1 set	
9	<i>Fireman outfit</i>	4 set	
10	<i>Sekoci bermotor dan alat peluncurnya</i>	3 unit	
11	<i>Inflatable liferaft kapasitas \geq 10 orang beserta cradlenya.</i>	1 unit	
12	<i>Lifejacket</i>	30 buah	
13	<i>Immersion suit</i>	2 buah	
14	<i>Perlengkapan sekoci sesuai SOLAS 1974/1986</i>	3 unit	
15	<i>Search and Rescue Radar Transponder (SART)</i>	1 set	
16	<i>EPIRB 9 GHz</i>	1 set	
17	<i>Anatomi kit</i>	1 buah	
18	<i>Resuciator kit</i>	1 set	
19	<i>Bandage berbagai type</i>	1 set	
20	<i>Kotak P3K beserta isinya</i>	1 set	

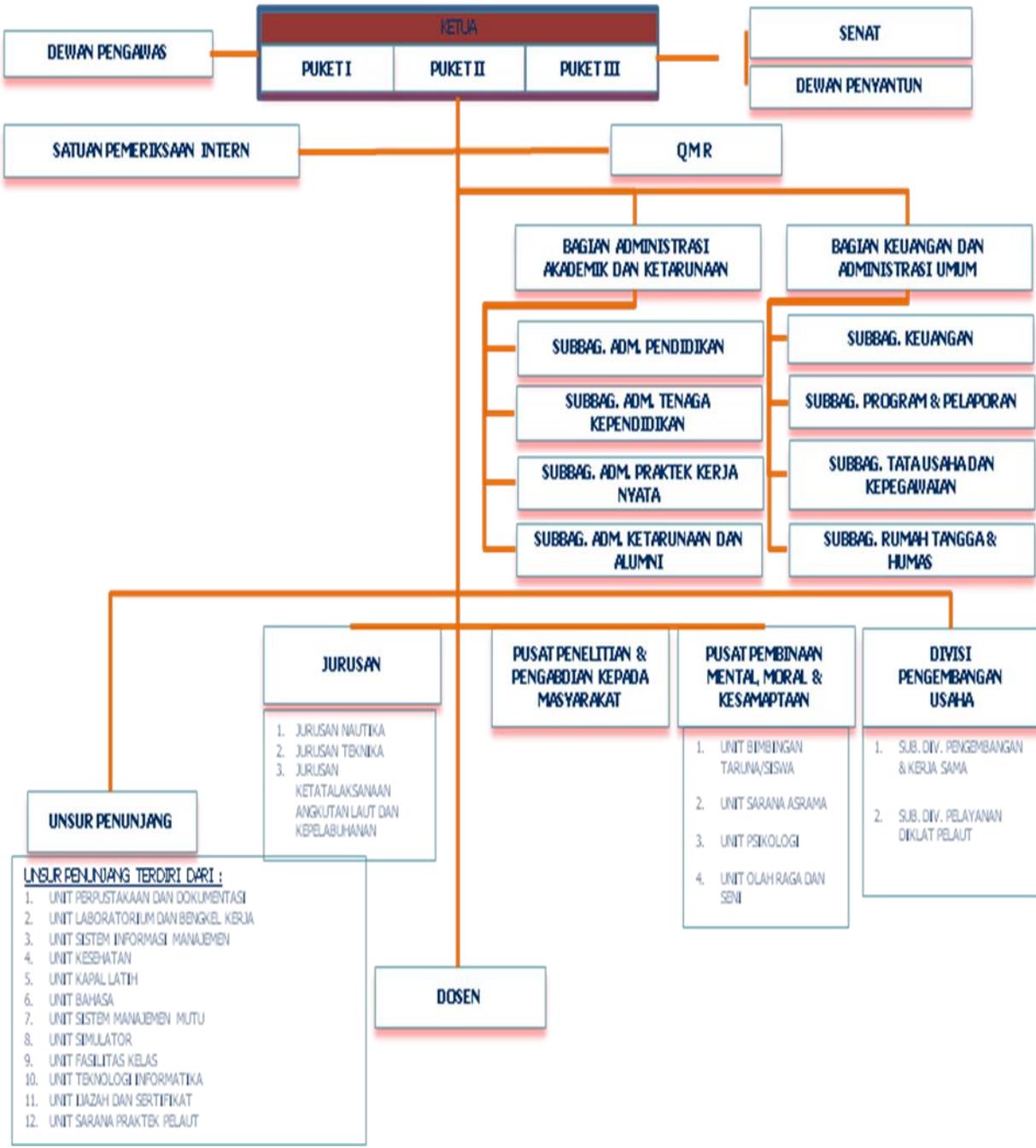
b. Teaching Aids (A)

- V1 A Matter of Life and Death (Code No. 564)
- V2 Dealing with Shock (Code No. 565)
- V3 V3 SOLAS Chapter III Part 3- Abandonment by Liferaft (Code No.297.3)
- V4 V5 SOLAS Chapter III Part 5-SOLAS Amendments (Code No.463)
- V5 Fighting Pollution (Edition 2)-Prevention of pollution at sea (Code No.432)
- V6 Prevention and Reaction to Marine Oil Spills: Under MARPOL (Code No.591)
- V7 Entering into Enclosed Spaces (Edition 2) (Code No. 534)
- V8 Welding Safety (Code No.495)
- V9 Part 2- Basic Fire Fighting (Edition 2) (Code No.674)
- V10 Lifeboat On Release

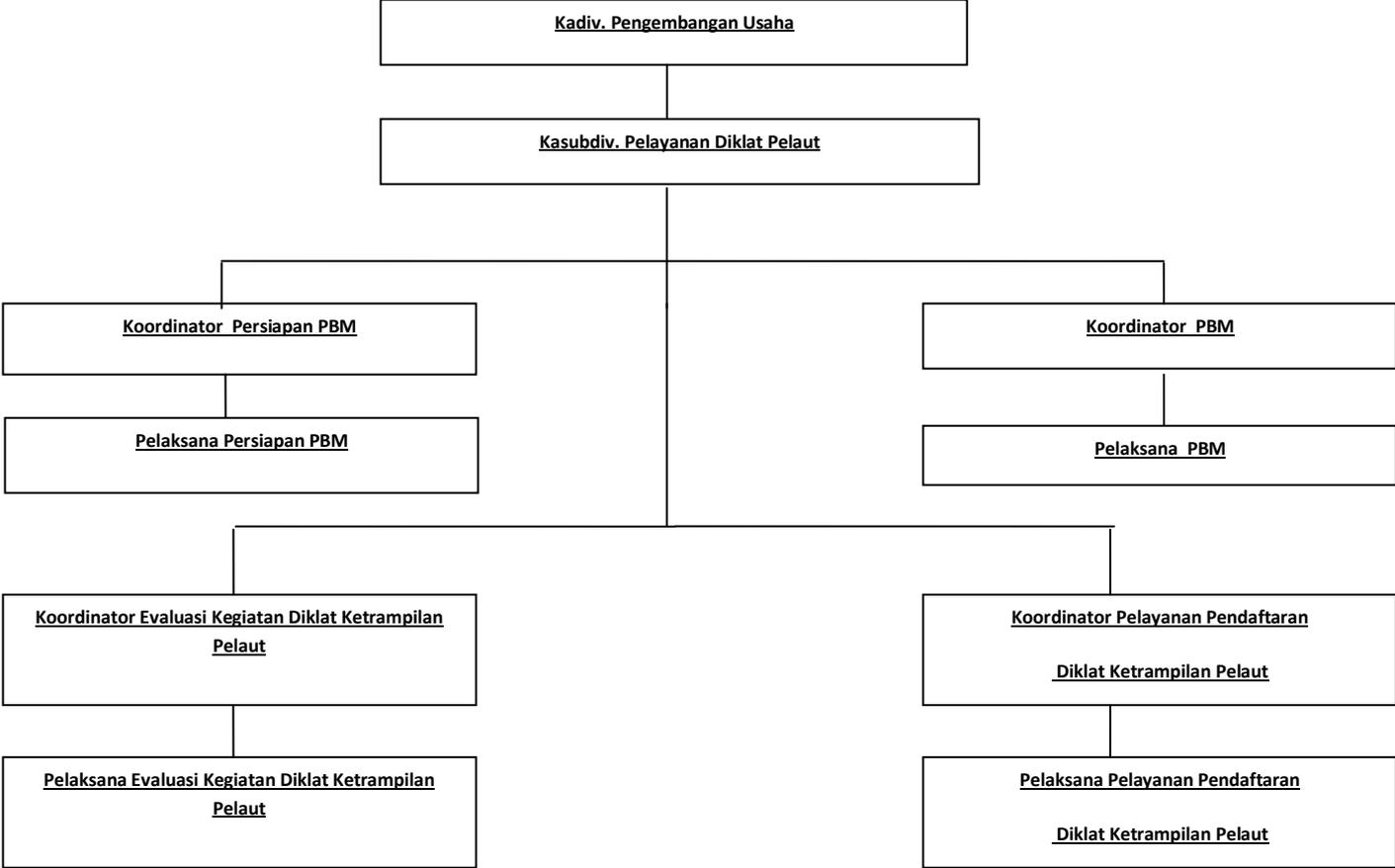
7. Standar Pengelolaan

STIP Jakartamelaksanakan pengelolaan diklat sesuai dengan ketentuan peraturan ini.

- a. struktur organisasi;



STRUKTUR ORGANISASI SUB. DIVISI PELAYANAN DIKLAT PELAUT



STRUKTUR ORGANISASI SUB. DIVISI PENGEMBANGAN & KERJASAMA





b. Persyaratan staf pengajar;

1. Memiliki sertifikat ANT – III / ATT – III, S.1 atau yang berhubungan diklat keterampilan pelaut.
2. Memiliki pengalaman mengajar/ berlayar sekurang-kurangnya 2 tahun.
3. Memiliki akta mengajar akta mengajar atau sertifikat Training of Instructor.
4. Nisbah pengajar dan siswa sekurang-kurangnya 1 : 10.
5. Jumlah tenaga pengajar minimal 3 (tiga) orang
6. Asisten pengajar sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan tentang diklat keterampilan pelaut.

c. Dokumentasi administrasi;

1. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: PM 70 Tahun 2013 tentang Pendidikan Dan Pelatihan, Sertifikasi Serta Dinas Jaga Pelaut,
2. Daftar absensi kehadiran
3. Daftar nilai evaluasi
4. Daftar nama untuk penerbitan sertifikat
5. Angket peserta

d. Quality Management System;

Pengelolaan manajemen mutu program diklat keterampilan khusus pelaut program BST (basic safety training) menggunakan sistem manajemen mutu model ISO 9001:2008. Adapun pengawasan proses dokumentasi dilakukan oleh Unit Sistem Manajemen Mutu.

e. Program penelitian dan pengembangan; dan

1) Pengembangan Materi Kuliah

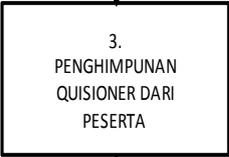
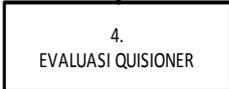
- a) Dosen Mengembangkan pengetahuan melalui sumber-sumber yang relevan.
- b) Membuat dan mengembangkan Hand-out.
- c) Memberikan pengajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang relevan dengan situasi pembelajaran.

2) Pengembangan Peralatan

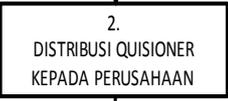
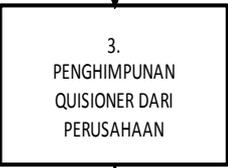
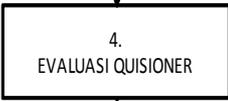
- a) Pelaksana Program harus mengembangkan peralatan diklat sesuai dengan perkembangan peralatan.
- b) Pelaksana Program harus memastikan bahwa peralatan yang akan digunakan siap pakai.

f. Umpan balik dari peserta didik dan perusahaan pengguna jasa.

- a) Umpan balik dari peserta

KEGIATAN	KETERANGAN
 <pre> graph TD 1([1. MULA]) --> 2[2. DISTRIBUSI QUISIONER KEPADA PESERTA] 2 --> 3[3. PENGHIMPUNAN QUISIONER DARI PESERTA] 3 --> 4[4. EVALUASI QUISIONER] 4 --> 5[5. TINDAK LANJUT PERBAIKAN] 5 --> 6([6. SELESAI]) </pre>	1 Mulai
	2 Penyelenggara diklat membagikan quisioner kepada peserta untuk diberi penilaian
	3 Penyelenggara diklat menghimpun atau mengumpulkan quisioner dan dilakukan rekapitulasi
	4 Penyelenggara diklat mengevaluasi quisioner dan mengusulan tindak lanjutnya
	5 Melakukan tindak lanjut perbaikan untuk meningkatkan kinerja diklat
	6 selesai

b) Umpan balik dari industri

KEGIATAN	KETERANGAN
 <pre> graph TD 1([1. MULA]) --> 2[2. DISTRIBUSI QUISIONER KEPADA PERUSAHAAN] 2 --> 3[3. PENGHIMPUNAN QUISIONER DARI PERUSAHAAN] 3 --> 4[4. EVALUASI QUISIONER] 4 --> 5[5. TINDAK LANJUT PERBAIKAN] 5 --> 6([6. SELESAI]) </pre>	1 Mulai
	2 Penyelenggara diklat membagikan quisioner kepada perusahaan untuk diberi penilaian
	3 Penyelenggara diklat menghimpun atau mengumpulkan quisioner dan dilakukan rekapitulasi
	4 Penyelenggara diklat mengevaluasi quisioner dan mengusulan tindak lanjutnya
	5 Melakukan tindak lanjut perbaikan untuk meningkatkan kinerja diklat
	6 selesai

8. Standar Pembiayaan

- a. Standar pembiayaan pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang komponen dan besaran biaya investasi dan biaya operasional yang disusun dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

- b. Biaya investasi Diklat Keterampilan Pelaut BASIC SAFETY TRAINING (BST) adalah bagian dari biaya diklat untuk pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan pendidik, dan tenaga kependidikan.
- c. Biaya operasional diklat adalah bagian dari biaya penyelenggaraan diklat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup biaya pendidik, biaya tenaga kependidikan, biaya bahan operasional pembelajaran, dan biaya tidak langsung.
- d. Standar satuan biaya operasional diklat pelaut ditetapkan oleh Kementerian Keuangan Nomor: 134/PMK.05/2014 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Pada Kementerian Perhubungan.
- e. Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran :
 - 1) mempunyai sistem pencatatan biaya dan melaksanakan pencatatan biaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan ;
 - 2) melakukan analisis biaya operasional program diklat sebagai bagian dari penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan; dan
 - 3) melakukan evaluasi tingkat ketercapaian standar satuan biaya diklat pada setiap akhir tahun anggaran.

An. KETUA
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN
PEMBANTU KETUA I

Capt. WISNU RISIANTO, MM

Pembina (IV/a)

NIP. 197102021998081001

LAMPIRAN 1 : Fasilitas Pembelajaran dan Peralatan Praktek

OHP n White board n LCD projector



Smoke Chamber



Fire Ground



Fireman Outfit



Foam Portable



CO2 Portable



Dry Chemical



Lifejacket



Anatomi Kit



Lifeboat



Portable fire pump



Resuciator kit



SART



High Expantion Foam Gen



LAMPIRAN 3 : Fasili

Bandage



Kotak P3K



RIWAYAT PENULIS



S U G I Y A R T O. Lahir di Boyolali, 7 Januari 1985. Merupakan anak keenam dari enam bersaudara pasangan Yarmo dan Supiyah. Menempuh sekolah dasar dan sekolah menengah di Boyolali, yaitu di SDN 1 Kalinanas lulus tahun 1997, SLTP N 2 Wonosegoro lulus tahun 2000, dan SMU N 1 Karanggede lulus tahun 2003. Pendidikan sarjananya di tempuh di Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, dan lulus tahun 2008.

Menikah dengan Wiwit Pujiyanti, dikaruniai putri pertama bernama Aqilla Leonetta Sugiyartoputri. Bekerja di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal yang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Perhubungan.